



# **BAHASA INDONESIA KELAS C**

---

**KUMPULAN MATERI**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala atas rahmat dan berkahnya yang dilimpahkan kepada kami semua,serta sholawat beriring salam untuk baginda nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam dengan mengucapkan Allahumma Sholli Ala Muhammad Wa Ala Ali Muhammad, Assalamualaika Ya Rasulullah.

Buku ini berisi materi mata kuliah bahasa indonesia dimulai dari materi minggu pertama hingga materi minggu ke 15, diawali dengan materi sejarah pertumbuhan dan perkembangan bahasa indonesia hingga materi terakhir. Materi buku ini didapatkan melalui presentasi yang teman teman kelas 1C yang sudah ditampilkan dan sudah dibahas secara bersama dengan ibuk Elvina S.Pd, M.pd.

Terselesaikannya buku ini tidak lepas dari sumbangan tenaga dan pikiran dari tim penyusun buku. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Elvina S.Pd, M.pd yang sudah meluruskan materi yang kurang tepat dari teman teman kelas 1C. Yang terakhir kami ucapkan terimakasih untuk teman teman kelas 1C yang sudah menyediakan dan memperbaiki materi guna untuk menyusun buku ini.

Kami sadari bahwa buku ini masih belum sempurna.”Tiada gading yang tak retak”, demikianlah pepatah bijak di masyarakat kita. Semoga buku ini bermanfaat.

Tim penyusun buku

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Bahasa Indonesia .....	1
BAB II Pilihan Diksi Dan Kalimat Efektif.....	26
BAB III Teks Akademik .....	26
BAB IV Teks Non Akademik .....	28
BAB V Teks Akademik Genre Makro .....	37
BAB VI Konteks Teks Ulasan dan Menganalisis Teks Ulasan.....	49
BAB VII Merekonstruksi Teks Ulasan Secara Bersama-sama .....	54
BAB VII Model Teks Proposal Hubungan Genre Teks Mikro .....	64
BAB IX Membangun Konteks Teks Laporan Hasil Penelitian dan Teks Laporan Hasil Kegiatan .....	77
BAB X TEKS ARTIKEL ILMIAH .....	85
BAB XI Merekonstruksi Teks Artikel Ilmiah Model Konseptual .....	89
BAB XII Pemaparan Teks Artikel Konseptual Yang Telah Direkonstruksi Sesuai Bidang Keahlian Masing-Masing.....	125
DAFTAR PUSTAKA .....	133
BIODATA TIM PENYUSUN .....	136

# **BAB I**

## **SEJARAH PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA**

### **A. Periodisasi Ejaan bahasa Indonesia**

Umumnya, orang hanya mengetahui EyD sebagai satu-satunya ejaan yang pernah ada di Indonesia. Padahal, sebelum EyD dipergunakan telah banyak konsep ejaan yang dibuat bahkan ada juga ejaan lain yang pernah lama dipergunakan. Pada bagian ini, akan dibahas tentang ejaan-ejaan yang pernah ada bahkan sempat dipergunakan, yaitu Ejaan van Ophuysen, Ejaan Republik (Ejaan Soewandi), Ejaan Pembaharuan, Ejaan Melindo, Ejaan Baru (Ejaan LBK), dan yang terakhir digunakan sampai saat ini adalah Ejaan yang Disempurnakan (EyD).

#### **a. Ejaan van Ophuysen**

Ejaan van Ophuysen ditetapkan pada tahun 1901 dan diterbitkan dalam sebuah buku yang berjudul Kitab Logat Melajoe. Sejak ditetapkan, Ejaan van Ophuysen pun dinyatakan mulai berlaku. Sesuai dengan namanya, ejaan itu disusun oleh Charles Andrianus van Ophuysen (bangsa Belanda) yang dibantu oleh Engku Nawawi gelar Soetan Ma'moer dan Muhammad Taib Sutan Ibrahim (bangsa Indonesia). Dalam sejarah bahasa Indonesia, yang waktu itu masih bernama bahasa Melayu, Ejaan van Ophuysen merupakan ejaan yang pertama kali disusun secara sistematis.

Sebelum Ejaan van Ophuysen disusun, para penulis umumnya mempunyai aturan sendiri-sendiri dalam menuliskan konsonan, vokal, kata, kalimat, dan tanda baca. Oleh karena itu, dapat dibayangkan bahwa system ejaan yang digunakan pada waktu itu sangat beragam.

Keragaman itu terjadi karena tidak ada ejaan baku yang dapat digunakan sebagai pedoman. Dalam situasi semacam itu, terbitnya Ejaan van Ophuysen sedikit banyak dapat mengurangi kekacauan ejaan yang terjadi pada masa itu.

Beberapa contoh ejaan ophuysen

Tabel 1.1 pengejaan van ophuysen

Huruf/konsonan	penulisan
Huruf Y ditulis sebagai J	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sayang menjadi sajang</li> <li>2. Yakin menjadi jakin</li> </ol>
Huruf U ditulis sebagai OE	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Umum menjadi oemoem</li> <li>2. Pukul menjadi poekoel</li> </ol>
Huruf K pada akhir kata atau suku kata ditulis dengan tanda koma di atas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rakyat menjadi ra'yat</li> <li>2. Bapak menjadi bapa'</li> </ol>
Huruf J ditulis sebagai DJ	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Raja menjadi radja</li> <li>2. Jalan menjadi djalan</li> </ol>
Huruf C ditulis sebagai TJ	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Racun menjadi ratjoen</li> <li>2. Cinta menjadi tjinta</li> </ol>
Gabungan konsonan kh ditulis dengan ch	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akhir menjadi achir</li> </ol>

**b. Ejaan republik (ejaan soewandi)**

Ejaan Republik ialah ejaan baru yang disusun oleh Panitia Ejaan Republik Indonesia yang diketuai oleh Mr. Soewandi. Penyusunan ejaan baru itu selain dimaksudkan untuk menyempurnakan ejaan van Ophuysen, juga untuk menyederhanakan sistem ejaan bahasa Indonesia. Ejaan ini disusun

pada tanggal 14 Maret 1947.

Tabel 1.2 perbedaan ejaan van ophuysen dan ejaan soewandi

Ejaan van ophuysen	Ejaan republik/soewandi
Menggunakan eo	Ditulis u
Bunyi hanzah(‘)	Ditulis k
Ditulis secara keseluruhan	Kata ulang boleh diganti dengan angka dua dalam ejaan republik
-	Huruf e taling (e keras) dan e pepet (elemah) dibedakan
Menggunakan tanda trema(‘)	Dihapus pada ejaan ini

Berikut contoh perbandingan pengejaannya

Tabel 1.3 pengejaan van ophuysen dan ejaan republik

Ejaan ophuysen	Ejaan republik
Oemuoer	umur
Ma’loem	maklum
Rata rata	Rata2
Ekor	ekor
Mulai	mulai

Meskipun untuk menyempurnakan ejaan yang berlaku sebelumnya, Ejaan Republik ternyata masih memiliki beberapa kelemahan, antara lain huruf-huruf seperti f, v, x, y, z, sj (sy), dan ch (kh), yang lazim digunakan untuk menulis kata-kata asing tidak dibicarakan di dalam ejaan baru itu. Padahal, huruf-huruf tersebut pada masa itu masih merupakan permasalahan dalam bahasa Indonesia.

### **c. Ejaan pembaharuan**

Ejaan Pembaharuan merupakan ejaan yang direncanakan untuk memperbaharui Ejaan Republik. Penyusunan ejaan itu dilakukan oleh Panitia Pembaharuan Bahasa Indonesia. Konsep Ejaan Pembaharuan yang telah berhasil disusun itu dikenal dengan nama konsep Ejaan Prijono-Katoppo, sebuah nama yang diambil dari dua nama tokoh yang pernah mengetuai panitia ejaan itu. Prof. Prijono mula-mula mengetuai panitia itu, namun menyerahkan kepemimpinan panitia kepada E. Katoppo karena pada masa itu Prof. Prijono diangkat menjadi Menteri Kependidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan sehingga tidak sempat lagi melanjutkan tugasnya sebagai ketua panitia ejaan.

Pada tahun 1957, panitia lanjutan ini berhasil merumuskan patokan-patokan ejaan baru. Akan tetapi, hasil kerja panitia tidak pernah diumumkan secara resmi sehingga ejaan itu belum pernah diberlakukan.

Salah satu yang menarik dalam konsep Ejaan Pembaharuan adalah disederhanakannya huruf-huruf yang berupa gabungan konsonan dengan huruf-huruf tunggal. Dengan kata lain, Panitia Pembaharuan Ejaan Bahasa Indonesia itu berusaha menyusun suatu ejaan yang bersifat fonemis, artinya setiap fonem dalam ejaan itu diusahakan hanya dilambangkan dengan satu huruf. Hal itu antara lain tampak dalam contoh berikut ini.

1. Gabungan konsonan dj diubah menjadi j
2. Gabungan konsonan tj diubah menjadi ts
3. Gabungan konsonan ng diubah menjadi ŋ
4. Gabungan konsonan nj diubah menjadi ñ
5. Gabungan konsonan sj diubah menjadi š

Selain itu, gabungan vokal ai, au, dan oi atau yang lazim disebut difong ditulis berdasarkan pelafalannya, yaitu menjadi ay, aw, dan oy. Contoh:

1. Santai menjadi satay
2. Gulai menjadi gulay
3. Harimau menjadi harimaw
4. Kalau menjadi kalaw
5. Amboi menjadi amboy

Masalah lain yang dikemukakan ialah huruf *j*, seperti pada kata *jang*, diubah menjadi *y* sebagaimana dalam ejaan bahasa Indonesia yang berlaku sekarang.

#### **d. Ejaan Melindo**

Melindo ialah akronim dari Melayu-Indonesia. Ejaan Melindo, sesuai dengan namanya, merupakan ejaan yang disusun berdasarkan kerja sama pihak Indonesia, yang diwakili oleh Slametmuljana, dan pihak Persekutuan Tanah Melayu (Malaysia), yang dipimpin oleh Syed Nasir bin Ismail. Kedua pihak itu tergabung dalam sebuah kepanitiaan yang disebut Panitia Kerja Sama Bahasa Melayu-Bahasa Indonesia. Pada tahun 1959 panitia ini berhasil merumuskan konsep ejaan bersama yang dikenal dengan nama Ejaan Melindo.



Semula Ejaan Melindo itu dimaksudkan untuk menyeragamkan ejaan yang digunakan di kedua negara tersebut. Namun, karena pada masa itu terjadi ketegangan politik antara Indonesia dan Malaysia, ejaan itu pun akhirnya gagal diresmikan. Sebagai akibatnya, pemberlakuan ejaan itu tidak pernah diumumkan.

Permasalahan yang terdapat di dalam Ejaan Melindo pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan konsep Ejaan Pembaharuan karena kedua ejaan itu sama-sama berusaha menyederhanakan ejaan dengan menggunakan sistem fonemis. Kecuali itu, penulisan diftong pun sama-sama didasarkan pelafalannya. Seperti halnya dengan Ejaan Pembaharuan, huruf e taling dalam Ejaan Melindo ditulis dengan menggunakan tanda garis di atasnya. Hal itu dimaksudkan sebagai tanda pembeda dengan e pepet.

Hal yang berbeda ialah bahwa di dalam Ejaan Melindo gabungan konsonan *tj*, seperti pada kata *tjinta*, diganti dengan *c* menjadi *cinta*; juga gabungan konsonan *nj*, seperti pada kata *njonja*, diganti dengan huruf *nc*, yang sama sekali masih baru. Dalam Ejaan Pembaharuan, kedua gabungan konsonan itu diganti dengan *ts* dan *ñ*.

#### **e. Ejaan baru (LBK)**

Ejaan Baru pada dasarnya merupakan lanjutan dari usaha yang telah dirintis oleh Panitia Ejaan Melindo. Para pelaksananya pun di samping terdiri dari Panitia Ejaan LBK (Lembaga Bahasa dan Kesusastran, sekarang bernama Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa), juga dari Panitia Ejaan Bahasa Malaysia. Panitia itu berhasil merumuskan suatu konsep ejaan, yang kemudian diberi nama Ejaan Baru. Namun, karena kepanitiaan itu dibentuk oleh Kepala Lembaga dan Kesusastran (LBK) dan diberi nama Panitia Ejaan LBK, ejaan baru yang dirumuskan itu pun dikenal dengan nama

Ejaan LBK. Panitia itu bekerja atas dasar Surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 062/67, tanggal 19 September 1967.

Tabel 1.4 perubahan ejaan didalam ejaan LBK

Huruf/konsonan	penulisan
Gabungan konsonan dj diubah menjadi j	1. Djalan menjadi jalan 2. Remadja menjadi remaja
Gabungan konsonan tj diubah menjadi c	1. Batja menjadi baca 2. Pantjing menjadi pancing
Gabungan konsonan nj diubah menjadi ny	1. Bunji menjadi bunyi 2. Punja menjadi punya
Gabungan konsonan sj diubah menjadi sy	1. Masjarakat menjadi masyarakat 2. Sjair menjadi syair
Gabungan konsonan ch diubah menjadi kh	1. Machluk menjadi makhluk 2. Ichlas menjadi ikhlas
Gabungan dj diubah menjadi j	1. Madju menjadi maju 2. Padjak menjadi pajak
Gabungan huruf taling dan e pepet penulisannya tidak dibedakan dan hanya ditulis dengan e tanpa penanda	a. ségar menjadi segar b. tèkad menjadi tekad
Huruf asing f, v, dan z dimasukkan ke dalam sistem ejaan bahasa Indonesia karena huruf-huruf itu banyak digunakan	1. fasih 2. vakum 3. zaman

Beberapa perubahan tersebut ternyata menimbulkan berbagai pendapat yang bernada keberatan, baik dari kalangan ahli bahasa sendiri maupun dari masyarakat umum. Dengan kata lain, ejaan baru itu belum disetujui beberapa pihak sehingga peresmian pun belum dapat dilaksanakan.

**f. Ejaan bahasa indonesia yang disempurnakan (EYD)**

Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan atau yang lazim disebut EyD dinyatakan mulai berlaku sejak penggunaannya diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, Soeharto, pada tanggal 16 Agustus 1972. Peresmian yang diumumkan di dalam sidang DPR itu diperkuat dengan Keputusan Presiden no. 57 tahun 1972 bersamaan dengan *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*, selanjutnya *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 31 Agustus 1975 dan dinyatakan dengan resmi berlaku di seluruh Indonesia.

Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan itu pada dasarnya tidak disusun secara tiba-tiba. Akan tetapi, bahan-bahannya telah dipersiapkan dan dirintis sejak penyusunan konsep Ejaan Baru. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa konsep-konsep dasar yang ditetapkan dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan sebenarnya merupakan kelanjutan dari Ejaan Baru atau Ejaan LBK.

Sementara itu, ejaan yang berlaku sekarang disebut Ejaan yang Disempurnakan karena memang ejaan itu merupakan hasil penyempurnaan dari beberapa ejaan yang pernah disusun sebelumnya, terutama Ejaan Republik yang dipadukan pula dengan konsep-konsep Ejaan Pembaharuan, Ejaan Melindo, dan Ejaan Baru.

Beberapa kebijakan baru yang ditetapkan ke dalam EYD, antara lain dapat diperhatikan dalam keterangan berikut ini.

### 1. Perubahan Huruf

Tabel 1.5 perubahan huruf

Ejaan lama	Ejaan EYD
Dj; djika, wadjar	J; jika, wajar
Tj; tjakap, pertjaya	C; cakap, percaya
Nj; njata, sunji	Ny; nyata, sunyi
Sj; sjarat	Sy; syarat
Ch; chawatir	Kh; khawatir
J; supaja, jakin	Y; supaya, yakin

2. Huruf f, v, dan z yang merupakan unsur serapan dari bahasa asing diresmikan pemakaiannya.  
Contohnya: khilaf, valuta, universitas, zakat
3. Huruf q dan x yang lazim digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan tetap digunakan, misalnya pada kata Furqan dan xenon.
4. Penulisan di- sebagai awalan dibedakan dengan di yang merupakan kata depan. Sebagai awalan, di- ditulis serangkai dengan unsur yang menyertainya, sedangkan di sebagai kata depan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.
5. Kata ulang ditulis dengan mengulang unsur-unsurnya. Angka dua tidak digunakan sebagai penanda perulangan.

## **B. Kedudukan Bahasa Indonesia**

Kedudukan bahasa Indonesia dibedakan atas dua yang bertolak dari sejarah pertumbuhannya, yaitu:

### 1. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional

Kedudukan yang paling utama dari bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa nasional, hal tersebut tersurat pada ikrar sumpah pemuda tanggal 28 Oktober 1928, yang berbunyi: 'menjoen-joen tinggi bahasa persatoean bahasa Indonesia'. Setelah sumpah pemuda, dalam sebuah hasil perumusan seminar Politik bahasa yang diselenggarakan di Jakarta tanggal 25-28 Februari 1975, diantaranya menegaskan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

### 2. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara

Seiring dengan hari kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 besoknya tanggal 18 Agustus 1945 diakui dan disahkan keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, yang termasuk dalam pasal 36 UUD 1945 yang berbunyi: 'Bahasa negara adalah bahasa Indonesia.' Berarti bahasa Indonesia tidak hanya berkedudukan sebagai bahasa nasional, tetapi juga termasuk dalam bahasa Negara. Jadi, kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional diembannya dalam persoalan kehidupan berbangsa bukan dalam kehidupan bernegara. Demikian juga, kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara diembannya dalam persoalan kehidupan bernegara bukan dalam kehidupan berbangsa.

## **C. Fungsi bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia tentulah harus memiliki identitasnya sendiri sehingga ia serasi dengan lambang kebangsaan kita yang lain. Bahasa Indonesia dapat memiliki identitasnya hanya apabila masyarakat pemakainya membina dan mengembangkannya sedemikian rupa sehingga tidak bergantung pada unsur-

unsur bahasa lain. Selain fungsi-fungsi di atas, bahasa Indonesia juga harus berfungsi sebagai alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa yang berbeda-beda ke dalam satu kesatuan kebangsaan yang bulat. Di dalam fungsi ini, bahasa Indonesia memungkinkan berbagai-bagai suku bangsa itu mencapai keserasian hidup sebagai bangsa yang bersatu dengan tidak perlu meninggalkan identitas kesukuan dan kesetiaan kepada nilai-nilai sosial budaya serta latar belakang bahasa daerah yang bersangkutan. Lebih dari itu, dengan bahasa nasional itu, kita dapat meletakkan kepentingan nasional jauh di atas kepentingan daerah atau golongan.

Fungsi bahasa Indonesia berdasarkan kedudukannya ialah sebagai

1. Bahasa resmi kenegaraan
2. Bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan
3. Alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.
4. Alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi

#### **D. Ragam bahasa Indonesia**

Keterampilan berbahasa setiap individu seseorang dapat diukur melalui kekayaan perbendaharaan kosakatanya. Artinya, semakin banyak kosakata yang dikuasai setiap individu seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat keterampilan berbahasanya. Kosakata yang dimiliki setiap orang juga dapat dijadikan sebagai ukuran untuk mengetahui kadar pengetahuan, kecerdasan, dan pengalaman berbahasa seseorang. Dengan demikian, kekayaan kosakata yang memadai bisa tercermin dari penggunaan bahasa seseorang dalam menyatakan pikiran, perasaan, pengalaman, dan gagasan kepada orang lain secara jelas dan tepat, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Seiring dengan peralihan zaman dan perkembangan IPTEK, bahasa

Indonesia yang kian hari banyak dipakai atau digunakan oleh beragam etnik penuturnya mengalami perubahan, baik dalam bentuk kaidah tata bunyi, pembentukan kata, tata makna, dan lain sebagainya. Perubahan kaidah, baik yang menyangkut masalah kelisanan dan keberaksaraan yang seperti inilah yang dianggap sebagai bentuk ragam bahasa. Ragam bahasa yang berbedabeda setiap antarwilayah tetap dinyatakan sebagai bahasa Indonesia.

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terdiri dari berbagai macam wilayah daerah, yang banyak dipisahkan oleh selat, pegunungan, dan lautan. Seiring dengan adanya jarak dan perbedaan wilayah geografis inilah logat atau dialek daerah berbeda-beda. Ragam bahasa (dialek) setiap daerah penutur atau antarwilayah pasti berbeda. Logat daerah pulau Jawa misalnya, bisa dipastikan antara daerah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat berbeda baik dalam kaidah tata bunyi, struktur kata, dan lain sebagainya. Dan, akan tampak berbeda lagi antara logat daerah penutur antarpulau, semisal logat atau dialek masyarakat penutur di Jawa dan Bali. Contoh konkritnya adalah pada pelafalan bunyi /t/ dan /d/ pada setiap tutur katanya.

Berbeda halnya dengan patokan daerah, ragam penutur bahasa yang didasarkan pada potokan pendidikan juga pasti berbeda. Hal semacam ini bisa dibuktikan dari perbedaan penggunaan bahasa Indonesia antar kaum yang pernah mengenyam pendidikan formal dengan kaum yang tidak pernah mengenyam pendidikan. Salah satu contoh riil tampak pada penggunaan huruf /f/ dan akhiran /ks/ pada kata dasar fakultas, film, dan kompleks yang dikenal dalam ragam orang yang berpendidikan, bervariasi dengan kata pakultas, pilem, dan komplek dalam ragam orang nonpendidikan.

Ragam bahasa yang didasarkan oleh sikap penutur lebih disebut dengan istilah lenggam atau gaya. Hal ini juga didukung oleh lawan penutur atau orang yang diajak berkomunikasi. Ragam bahasa semacam ini pada umumnya

dipengaruhi oleh faktor umur dan kedudukan, materi yang dibicarakan, dan tujuan dari penyampaian pembicaraan. Misalnya, gaya bahasa yang dipakai seseorang untuk memberikan laporan kepada atasannya, gaya memarahi orang, gaya menulis surat untuk kekasih, gaya mengobrol dengan sahabat atau teman sejawat, dan lain sebagainya.

## **E. Sikap berbahasa indonesia**

Sikap positif bahasa Indonesia adalah penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah bahasa dan sesuai dengan situasi kebahasaan. Sikap bahasa yang perlu dimiliki ini dilakukan dengan berbagai upaya, yakni meningkatkan rasa kebanggaan memiliki dan menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai keperluan dan kemanfaatannya yang menjangkau seluruh lapisan, kelompok, dan golongan dalam masyarakat bangsa Indonesia, menghindari penggunaan bahasa asing secara berlebihan atau di luar garis ketentuan dan kebijakan yang telah ditentukan. Penghindaran penggunaan bahasa asing secara berlebihan dapat disebabkan telah ada padanannya dalam bahasa Indonesia ataupun untuk menghindari gangguan terhadap kelancaran komunikasi.

Selain itu, penggunaan bahasa asing secara berlebihan atau di luar lingkungan dan keperluannya selain merupakan pelecehan terhadap peran dan kedudukan serta hasil-hasil pengembangan bahasa Indonesia, juga melemahkan pembinaan wawasan kebangsaan, serta meningkatkan frekuensi pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia dalam segenap kesempatan dan aktivitas, baik resmi maupun tidak resmi. Dari sudut pandang psikologi pendidikan, suatu keberhasilan bukan sekadar tercapai melalui pendidikan formal dan pelatihan, tetapi lebih-lebih melalui pembiasaan penggunaan secara terus-menerus dalam lingkungan masyarakat dan di tengah-tengah keluarga.



Kesiapan dan peran nyata bahasa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara memerlukan pemantapan rasa kecintaan dan rasa kebanggaan memiliki bahasa Indonesia. Rasa kebanggaan memiliki bahasa Indonesia terikat erat dengan pencerminan dan perwujudan cinta tanah air, cinta budaya Indonesia, serta cinta terhadap keseluruhan nilai dan norma kehidupan bermasyarakat dan berbangsa Indonesia.

## **BAB II**

### **Pilihan Diksi Dan Kalimat Efektif**

#### **A. Pilihan Diksi dan Kalimat Efektif**

Diksi adalah pilihan kata. Maksudnya, kita memilih kata yang tepat untuk menyatakan ide atau gagasan. Pilihan kata merupakan unsur yang sangat penting, karena bahasa terjadi dari kata-kata. Kata-kata ini membentuk kelompok kata, kalimat, atau pun wacana berdasarkan kaidah bahasa yang bersangkutan. Setiap kata terdiri atas dua aspek, yaitu bentuk dan makna. Bentuk merupakan sesuatu yang dapat diindrai, dilihat, atau didengar. Makna merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan reaksi dalam pikiran kita karena rangsangan bentuk.

Penggunaan kata harus memperhatikan pemakaian kata dan kaidah bahasa yang berlaku pada bahasa yang kita gunakan untuk dapat menghasilkan penggunaan berbahasa yang baik, benar, dan cermat. Dalam penggunaan kata, yang terdiri atas bentuk dan makna, kita harus mempertimbangkan berbagai faktor di luar kebahasaan. Faktor tersebut sangat berpengaruh pada penggunaan kata karena kata merupakan tempat menampung ide atau gagasan. Berdasarkan hal tersebut, untuk menyatakan gagasan atau ide, kita memerlukan ketepatan kata yang mengandung gagasan atau ide yang kita sampaikan; kesesuaian kata dengan situasi bicara dan kondisi pendengar atau pembaca.

#### **B. Karakteristik Diksi Teks Akademik**

##### **1. Sederhana dalam struktur kalimat**

Kesederhanaan struktur teks akademik terlihat dari penggunaan kalimat simpleks. Kalimat simpleks adalah kalimat yang hanya mengandung satu aksi atau peristiwa, sedangkan kalimat kompleks adalah kalimat yang mengandung lebih dari satu aksi dan dapat dinyatakan dengan hubungan parataktik atau hipotaktik. Pada teks akademik, kalimat kompleks tentu tetap digunakan, yaitu

jenis kalimat kompleks yang berhubungan secara hipotaktik (konjungsi apabila, jika, sehingga, karena, ketika), bukan parataktik (konjungsi dan, atau, tetapi, sedangkan, kemudian, lalu). Contoh kalimat simpleks :

- 1) Seorang guru menentukan bahan ajar [dengan buku teks].
- 2) Studi ini menguji keterkaitan [antara usia dan kinerja manager] (Teks Ekonomi, Supriyono, 2006)

## 2. Padat Informasi

Kepadatan informasi pada teks akademik dapat dijelaskan dari dua sisi, yaitu melalui kalimat simpleks dan nominalisasi. Pada sisi kalimat simpleks, informasi yang dipadatkan dapat berupa kalimat sematan yang ditandai oleh “[...]” atau kelompok adverbial yang ditandai oleh “[...]”. Contoh pemadatan informasi yang berupa kelompok adverbial untuk memperluas kelompok nomina pada unsur subjek dan pelengkap:

- 1) Konsep makna akan mengawali uraian [tentang komunikasi lintas budaya]. (Teks Bahasa, Beratha, 2004)

## 3. Padat Kata Leksikal

Teks akademik lebih banyak mengandung kata leksikal atau kata isi (nomina, verba-predikator, adjektiva, dan adverbial tertentu) daripada kata struktural (konjungsi, kata sandang, preposisi, dan sebagainya). Semakin ilmiah suatu teks, semakin besar pula kandungan kata-kata leksikalnya (Halliday, 1985b:61; 1993b:76; 1998:207). Pada contoh di bawah, kata-kata yang dicetak tebal adalah kata-kata struktural dan kata-kata yang tidak dicetak tebal adalah kata-kata leksikal.

Kesimpulan bahwa sifat ketahanan tanaman karet terhadap PGDC dikendalikan oleh dua pasang gen utama mematahkan dugaan sebelumnya yang menyebutkan bahwa sifat tersebut dikendalikan secara poligenik. (Teks Biologi, Hartana & Sinaga, 2004).

#### 4. Banyak Memanfaatkan Nominalisasi

Nominalisasi pada teks akademik ditujukan untuk mengungkapkan pengetahuan dengan lebih ringkas dan padat (Martin, 1991). Sebagai upaya pembendaan, nominalisasi ditempuh dengan mengubah lexis nonbenda (verba, adjektiva, adverbial, konjungsi) menjadi lexis benda (nomina). Contoh nominalisasi (dicetak tebal):

1) **Pengendalian** PGDC dengan cara **penyemprotan** fungisida terbukti kurang bermanfaat. (Teks Biologi, Hartana & Sinaga, 2004)

Contoh diatas mengandung nominalisasi pengendalian dan penyemprotan yang dibedakan dari verba mengendalikan dan menyemprot.

#### 5. Banyak Memanfaatkan Metafora Gramatika Melalui Ungkapan Inkongruen

Metafora gramatika adalah pergeseran dari satu jenis lexis ke jenis lexis lain atau dari tataran gramatika yang lebih tinggi ke tataran gramatika yang lebih rendah. Metafora gramatika terjadi pada ungkapan yang inkongruen, sebagai kebalikan dari ungkapan yang kongruen (Halliday, 1985a:321; Martin, 1992:6-7, 406-417). Pada contoh berikut ini, bagian yang dicetak tebal menunjukkan lexis yang mengalami pergeseran, dari kongruen menuju inkongruen.

1) Kongruen (sebelum terjadi pergeseran): Karet **berhenti tumbuh sebab PGDC menyerang.**

Karet **memproduksi sedikit** getah **sebab PGDC menyerang.** Getah karet **turun.**

2) Inkongruen (setelah terjadi pergeseran):

**Serangan PGDC dapat menyebabkan terhentinya pertumbuhan dan penurunan produksi.** (Teks Biologi, Hartana & Sinaga, 2004).

#### 6. Banyak Memanfaatkan Istilah Teknis

Istilah teknis merupakan bagian yang esensial pada teks akademik (Halliday, & Martin, 1993b:4), karena istilah teknis digunakan sesuai dengan tuntutan bidang ilmu (Veel, 1998:119-139; White, 1998:268-291; Wignell, 1998:298-323), tataran keilmuan (Rose, 1998:238-263), dan latar (setting) pokok persoalan (Veel, 1998:119-139) yang disajikan di dalamnya. Istilah yang sama bisa mengandung makna yang berbeda apabila digunakan pada bidang ilmu yang berbeda. Sebagai contoh, istilah morfologi di bidang linguistik berarti “ilmu yang berkenaan dengan pembentukan kata”, tetapi istilah tersebut di bidang biologi/fisika berarti “struktur, susunan, komposisi, atau tata letak”.

#### 7. Bersifat Taksonomik dan Abstrak

Pada teks akademik, pokok persoalan dapat diungkapkan melalui taksonomi dan abstraksi. Wignell, Martin, dan Eggins (1993:136-165), Martin (1993b:203-220), Wignell (1998:301) menggarisbawahi bahwa wacana sains lebih bersifat taksonomik dengan memanfaatkan istilah teknis, sedangkan wacana humaniora lebih bersifat abstrak dengan memanfaatkan metafora gramatika. Teks akademik dikatakan abstrak karena pokok persoalan yang dibicarakan di dalamnya seringkali merupakan hasil dari pemformulasian pengalaman nyata menjadi teori (Halliday, 1993a:57-59; Halliday, 1993b:70-71; Martin, 1993b: 211.212; Martin, 1993c:226-228).

Sebagai ilustrasi, teks biologi tentang penyakit yang menyerang tanaman karet diorganisasikan sebagai benda secara taksonomik dengan menggunakan

istilah teknis. Di pihak lain, teks sosial tentang pengangkutan dan pembakaran batu gamping di tobong dapat digambarkan sebagai aktivitas yang dikerjakan manusia tanpa banyak memanfaatkan istilah teknis, tetapi memanfaatkan pengabstraksian peristiwa. Pengabstraksian tersebut digunakan untuk memaknai aktivitas yang dikerjakan oleh pekerja di tobong gamping pada teks sosial itu.

#### 8. Banyak Memanfaatkan Sistem Pengacuan Esfora

Pengacuan esfora dimanfaatkan pada teks akademik untuk menunjukkan prinsip generalitas, bahwa benda yang disebut di dalam kelompok nomina tersebut bukan benda yang mengacu kepada penyebutan sebelumnya (Martin, 1992:138). Contoh:

- 1) Hubungan [antara komitmen organisasi dan partisipasi penganggaran] (Teks Ekonomi, Supriyono, 2006)

Berdasarkan kalimat di atas, “hubungan” mengacu kepada “[antara komitmen organisasi dan partisipasi penganggaran]”. Dapat digarisbawahi bahwa pengacuan hanya ditujukan kepada substansi yang berada di dalam kelompok nomina yang dimaksud.

#### 9. Banyak Memanfaatkan Proses Relasional Identifikatif dan Proses Relasional Atributif

Proses relasional identifikatif merupakan alat yang baik untuk membuat definisi atau identifikasi terhadap sesuatu, sedangkan proses relasional atributif merupakan alat yang baik untuk membuat deskripsi dengan menampilkan sifat, ciri, atau keadaan benda yang dideskripsikan. Pada proses relasional identifikatif, istilah teknis sebagai *token* (sesuatu yang didefinisikan) dan definisinya sebagai *nilai*. Sedangkan pada proses relasional

atributif, benda yang dideskripsikan diposisikan sebagai *penyandang*, dan deskripsinya sebagai *sandangan*. Contoh:

<b>Usia</b>	Adalah	bagian dari eksistensi yang dihitung dari awal kelahiran sampai titik waktu tertentu;
Token	Proses: Relasional Identifikatif	Nilai
Teks Ekonomi, Supriyono, 2006		
<b>Usia</b>	Merupakan	salah satu faktor demografi yang mempengaruhi diferensiasi tenaga kerja dalam sikap dan perilaku.
Penyandang	Proses: Relasional Atributif	Sandangan

#### 10. Bersifat Monologis dengan banyak Mendayagunakan Kalimat Indikatif – Deklaratif

Sifat monologis pada teks akademik mengandung arti bahwa teks memberikan informasi kepada pembaca dalam satu arah. Untuk memenuhi sifat monologis tersebut teks akademik mendayagunakan kalimat Indikatif-Deklaratif yang berfungsi sebagai Proposisi-Memberi. Pada teks akademik penulis tidak meminta kepada pembaca untuk melakukan sesuatu (jasa), dan juga tidak meminta informasi, tetapi memberi informasi. Sebagai penyedia informasi, penulis teks akademik tidak menunjukkan posisi yang lebih tinggi daripada pembaca.

### C. Karakteristik Diksi Teks Non Akademik

#### 1. Gaya Bahasa yang Santai

Teks non akademik cenderung menggunakan gaya bahasa yang lebih santai dan informal. Gaya bahasa yang digunakan dalam teks non akademik lebih mudah dipahami oleh pembaca umum. Bahasa yang digunakan juga lebih sederhana dan tidak terlalu teknis seperti dalam teks akademik.

## 2. Tujuan Komunikasi yang Beragam

Teks non akademik dapat memiliki berbagai tujuan komunikasi, seperti memberikan informasi, menghibur pembaca, atau mempengaruhi pendapat mereka. Tujuan komunikasi ini dapat mencakup hal-hal seperti mengedukasi, meyakinkan, menghibur, atau menginspirasi pembaca. Teks non akademik tidak terbatas pada satu tujuan komunikasi tertentu.

## 3. Gambaran yang Jelas dan Menarik

Teks non akademik seringkali menggunakan gambaran yang jelas dan menarik untuk membantu pembaca memahami konten dengan lebih baik. Gambaran yang digunakan dapat berupa ilustrasi, metafora, atau contoh konkret. Hal ini bertujuan untuk membuat teks lebih menarik dan mudah diikuti oleh pembaca.

## 4. Struktur yang Fleksibel

Teks non akademik tidak terikat dengan struktur yang kaku seperti halnya teks akademik. Struktur teks non akademik dapat bervariasi tergantung pada jenis teks dan tujuan komunikasinya. Beberapa teks non akademik mungkin mengikuti struktur naratif, sementara yang lain mungkin mengikuti struktur argumen atau pembahasan.

### 1) Informasi yang Lengkap dan Terkini

Teks non akademik sering menyajikan informasi yang lengkap dan terkini sesuai dengan topik yang dibahas. Penulis teks non akademik biasanya melakukan penelitian dan mengumpulkan data terbaru untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada pembaca akurat dan relevan. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan pembaca terhadap teks non akademik yang mereka baca.

### 2) Bahasa yang Menarik dan Menghidupkan Teks



Teks non akademik sering menggunakan bahasa yang menarik dan menghidupkan teks agar lebih menarik bagi pembaca. Penulis teks non akademik menggunakan variasi dalam pilihan kata, gaya penulisan, dan penggunaan figur retorik untuk membangun ketertarikan dan keterlibatan pembaca. Bahasa yang digunakan dalam teks non akademik cenderung lebih kreatif dan ekspresif.

a) Teks yang Mudah Dipahami oleh Pembaca Umum

Teks non akademik ditulis dengan tujuan agar dapat dipahami oleh pembaca umum yang tidak memiliki latar belakang akademik atau pengetahuan khusus tentang topik yang dibahas.

Penulis teks non akademik menggunakan bahasa yang sederhana dan menghindari penggunaan terminologi teknis yang dapat membingungkan pembaca. Tujuan utama adalah untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami.

b) Penekanan pada Aspek Visual

Teks non akademik seringkali menggunakan elemen visual, seperti gambar, grafik, atau video, untuk meningkatkan daya tarik dan memperjelas informasi yang disampaikan. Elemen visual ini membantu pembaca dalam memahami konten dengan lebih baik dan menambahkan dimensi visual yang menarik pada teks.

Penggunaan elemen visual yang tepat juga dapat membantu membawa pesan atau konsep yang kompleks dengan lebih efektif.

c) Konten yang Relevan dengan Kehidupan Sehari-hari

Teks non akademik cenderung membahas topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari pembaca. Konten yang disajikan dalam teks non akademik dapat berupa tips, panduan, informasi terkini, atau cerita yang terkait dengan pengalaman nyata pembaca. Hal ini membuat teks non akademik lebih relevan dan bermanfaat bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## D. Pemilihan Diksi Pada Teks Akademik

Perlu dipahami bahwa dalam berbahasa kita harus menggunakan kalimat yang efektif. Untuk Menyusun kalimat yang efektif harus kita perlu memilih dan menggunakan kata sebagai berikut :

### 1. Kebenaran

Kata yang benar adalah kata yang mengikuti kaidah Bahasa. Contoh:

1. Pimpinan wajib mendeliver visi dan misi kepada karyawan. (?)
2. Pimpinan wajib menyampaikan visi dan misi kepada karyawan. (v)

Penjelasan:

Secara morfologis bentuk kata harus sesuai kaidah Bahasa Indonesia.

Kata “deliver” pun tidak tepat jika ditambahi awalan me-.

1. Dalam topik ini membahas cara memilih kata yang tepat.(?)
2. Dalam topik ini dibahas cara memilih kata yang tepat.(v)
3. Topik ini membahas cara memilih kata yang tepat,(v)

Penjelasan:

Secara sintaksi atau penyusunan kalimat contoh (a) kehilangan sehingga perlu dimunculkan subjek dengan mengubahnya menjadi kalimat (b) dan (c)

### 2. Kecermatan

Kata cermat adalah kata yang dalam konteks tertentu tidak rancu maknanya.

Contoh:

1. Tujuan mata kuliah ini untuk meningkatkan keterampilan berbahasa.(?)
2. Tujuan mata kuliah ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa.(v)
3. Mata kuliah ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa.(v)

Penjelasan:

Unsur kalimat yang ada dibelakang preposisi untuk berfungsi sebagai keterangan.jika kalimat yang dipakai seperti kalimat (a), artinya kalimatnya tidak ada predikat.Sementara itu,syarat sebuah kalimat minimal terdiri atas subjek dan predikat.

### 3. Ketepatan

Kata yang tepat dapat dikenali berdasarkan distribusi atau kolokasinya dengan kata dikiri atau kanannya.

Contoh:

1. Pak Bobi harus bekerja keras supaya membahagiakan keluarganya.(?)
2. Pak Bobi harus bekerja keras supaya keluarganya Bahagia.(v)
3. Pak Bobi harus bekerja keras untuk membahagiakan keluarganya.(v)

Penjelasan :

Konjungsi “supaya” tepatnya diikuti oleh klausa (keluarganya Bahagia) bukan frasa verbal (membahagiakan...).frasa verbal tepatnya didahului oleh preposisi “untuk”.

### 4. Kelaziman

Kata lazim adalah kata yang penggunaannya sudah diterima oleh umum.

### 5. Keserasian

Kata serasi adalah kata yang memiliki hubungan makna dengan kata lainnya dalam konteks tertentu.

Contoh:

1. Dia menjawab pertanyaan itu dengan ilmiah.(?)
2. Dia menjawab pertanyaan itu secara ilmiah.(v) Penjelasan :  
Dilihat dari hubungan maknanya,preposisi “secara”lebih serasi digunakan dari pada preposisi “dengan”.

## **E. Pemilihan Diksi Pada Teks Non Akademik**

1. Teks Non Akademik Tentang Cerpen “Percaya diri itu penting”

Aku Linda siswa SMAN Pertiwi. Sekolah kami mengadakan lomba menyanyi. Namun tidak ada perwakilan dari kelas XI A ini. Dan bu guru Aini mendatangi kelas kami dan menanyakan mengapa kelas ini tidak ada perwakilan menyanyi.

Tidak ada yang menjawab karena tidak percaya diri suara kami jelek. Aku berinisiatif untuk mencalonkan diri meski tidak terlalu yakin karena suaraku biasa saja. Dan bu guru Aini menyemangatiku bahwa kamu pasti bisa percaya diri lah kata bu Aini.

Saat perlombaan itu dimulai aku kebagian nomber peserta ke dua. Aku sedikit nerpes. Karena ini pengalaman pertama aku ikut lomba bernyanyi. Ketika mengambil mik tanganku terlihat gemetar dan sangat deg-degan.

Namun di bawah panggung teman-temanku menyemangatiku. Dan saat itu lah aku mulai menguasai diri dan mulai percaya diri ku bahwa aku bisa. Dan lagu pun selesai aku mendapatkan tepuk tangan yang luar biasa dari penonton.

2. Teks Non Akademik Dongeng “Dongeng Buaya dan Kancil”

Pada suatu hari Kancil sedang mencari makan di hutan. Dan sampailah ia di sebuah sungai. Namun, sungai itu penuh dengan buaya. Si Kancil tak kehabisan akal dan ia menemukan cara bagaimana bisa melewati buaya-buaya tersebut.

Hai, Buaya, apakah kalian sudah makan siang?” teriak kancil ke buaya yang ada di sungai

Tiba-tiba seekor Buaya muncul “Kau mengganggu tidurku saja Kancil” “Jangan ganggu nanti kau aku makan”. Buaya yang lain pun menyahuti.

Kancil menjawab “Tenang dulu Buaya aku ke sini membawa pesan dari sang raja hutan. Jadi jangan kau memakanku. “Raja hutan memerintahkanku untuk menghitung jumlah semua buaya yang ada di sini. Karena rja hutan akan memberikan hadiah untuk kalian”

Mendengar hal itu Buaya tersebut memanggil kawan-kawannya yang lain dan berbaris lah mereka lalu Kancil melompat sambil menghitung buaya. Namun, hal tersebut hanya siasat Kancil agar bisa melewati sungai tersebut.

### 3. Teks Non Akademik Tentang Lingkungan

Lingkungan adalah sekitar tempat tinggal kita. Lingkungan ada yang bersih dan juga tidak bersih. Lingkungan yang kita tempati bisa mencerminkan kehidupan seseorang itu sendiri.

Lingkungan yang berseih dan sehat bisa kita ciptakan dimulai dari diri kita sendiri loh. Mulai dari merawat diri sendiri, merawat tempat tinggal dan membersihkan lingkungan tempat tinggal.

Lingkungan yang bersih mencerminkan bahwa pemiliknya juga merupakan orang yang bersih benar tidak sih. Lalu mengapa ada beberapa meski lingkungannya bersih masih ada orang-orang yang sakit di dalamnya.

Ternyata bukan hanya lingkungan yang harus bersih. Pola hidup bersih dan sehat pun harus di terapkan. Jika lingkungan bersih tapi orangnya tidak berperilaku sehat ya tetap aja penyakit akan banyak menyerang.

#### 4. Teks Non Akademik Tentang Covid-19

Sejak terjadinya wabah Covid-19 dunia mengalami penurunan di berbagai sektor mulai dari perekonomian, pendidikan dan juga lainnya. Saat pemerintah mengeluarkan kebijakan meliburkan aktivitas tatap muka pembelajaran daring pun di mulai

Hal tersebut merupakan sebuah tantangan bagi para guru dalam menyajikan sebuah pembelajaran. Namun, hal tersebut ternyata tidak terlalu efektif dalam pembelajaran karena beberapa faktor penghambatnya seperti yang saya alami.

Terutama pada anak-anak SD/TK mereka belum memiliki gadget untuk mendukung pembelajaran. Selain itu kurangnya interaksi guru dan murid menjadikan menurunnya internalisasi nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan.

## **BAB III**

### **TEKS AKADEMIK**

#### **A. Pengertian**

Teks akademik adalah jenis tulisan yang bersifat ilmiah dan biasanya digunakan di lingkungan akademis, seperti dalam penelitian, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, buku teks, atau makalah. Teks ini ditulis dengan menggunakan bahasa formal, struktur yang terorganisir dengan baik, serta didukung oleh informasi dan fakta yang diperoleh dari sumber yang terpercaya. Tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi, analisis, argumen, atau temuan penelitian dengan cara yang jelas, terperinci, dan objektif kepada pembaca yang memiliki latar belakang atau minat yang sesuai dalam bidang tersebut.

#### **B. Ciri-Ciri**

##### **1. Bahasa Formal**

Bahasa yang digunakan cenderung formal, tidak banyak menggunakan bahasa percakapan atau slang. Istilah teknis atau khusus dalam bidang tertentu sering digunakan.

##### **2. Referensi dan Sumber**

Teks akademik mencantumkan referensi atau sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung argumen atau klaim yang disampaikan. Penulisan teks ini sering mengandalkan penelitian, buku, jurnal ilmiah, atau sumber-sumber resmi lainnya.

##### **3. Struktur yang Jelas**

Teks akademik memiliki struktur yang terorganisir dengan baik, sering kali terdiri dari pendahuluan, tubuh teks yang memaparkan argumen, dan kesimpulan yang mengulang poin-poin utama atau menawarkan rekomendasi.

## C. Struktur

### 1. Pendahuluan

Bagian ini memperkenalkan topik utama, tujuan tulisan, dan kerangka umum yang akan dibahas. Biasanya mencakup latar belakang, masalah, dan mungkin juga hipotesis atau tujuan penelitian.

### 2. Pengembangan

Bagian ini merupakan inti dari tulisan, terbagi menjadi beberapa sub bagian atau paragraf. Di sini, anda akan mendukung argumen anda, menyajikan data, fakta, analisis, dan menguraikan ide-ide secara mendalam.

### 3. Kesimpulan

Bagian ini meringkas poin-poin kunci yang telah dibahas dalam tulisan anda. Kesimpulan dapat menegaskan kembali argumen utama, memberikan gambaran keseluruhan, dan menawarkan pemikiran terakhir atau rekomendasi.

### 4. Daftar Pustaka atau Referensi

Bagian ini berisi semua sumber yang anda gunakan dalam tulisan anda. Ini memungkinkan pembaca untuk menemukan dan memeriksa sumber-sumber yang telah anda referensikan.



## **TEKS NON AKADEMIK**

### **A. Pengertian**

Teks non akademik memiliki nama lain teks non ilmiah, karya sastra. Pardede (2021) mendefinisikan teks non akademik adalah karangan yang memuat fakta pribadi tentang pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Teks ini diproduksi tidak berdasarkan kenyataan dan penalaran ilmiah, melainkan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman seseorang dalam kehidupan seseorang. Teks non akademik bersifat tidak ilmiah, cenderung tidak memuat banyak informasi, imajinatif dan bebas.

### **B. Ciri-Ciri**

1. Teks non akademik ini ditulis berdasarkan fakta pribadi
2. Fakta yang disimpulkan subjektif
3. Gaya bahasa konotatif dan populer
4. Tidak memuat hipotesis
5. Penyajian juga dibarengi dengan sejarah dari penulisan
6. Bersifat imajinatif
7. Situasi biasanya di dramatisir
8. Bersifat persuasif
9. Tidak ada dukungan bukti

### **C. Tujuan dan Fungsi**

1. Membuka sudut pandang, wawasan, dan pemikiran.
2. Menajamkan nurani dan berempati kepada sesama manusia.
3. Menumbuhkan Kemampuan daya analisis
4. Meningkatkan daya kreativitas dan imajinasi.
5. Meningkatkan Komunikasi
6. Memberikan hiburan dari berbagai kisah yang disajikan pengarang.

## **BAB IV**

### **TEKS AKADEMIK GENRE MIKRO**

#### **A. Pengertian**

Teks akademik dalam genre mikro adalah teks yang memiliki fokus yang sangat spesifik dalam suatu bidang ilmu tertentu. Biasanya, teks ini berkaitan dengan topik yang sangat terperinci dan terbatas, menyajikan informasi secara mendalam mengenai topik tersebut.

#### **B. Ciri-Ciri**

1. Tujuan Tertentu: Teks akademik genre mikro ditulis dengan tujuan yang spesifik, seperti menjelaskan konsep, memberikan analisis singkat, menguraikan argumen, atau merangkum informasi secara mendetail.
2. Fokus pada Topik Tertentu: Teks ini memiliki fokus yang jelas pada topik tertentu, seringkali mengulas atau membahas aspek yang terbatas dari suatu topik.
3. Struktur Terorganisir: Biasanya memiliki struktur terorganisir dengan bagian-bagian yang dapat diidentifikasi, seperti pendahuluan, tubuh teks yang mengembangkan topik, dan kesimpulan atau ringkasan.
4. Bahasa Formal: Digunakan bahasa formal yang cermat dan khas untuk bidang akademik tertentu. Penggunaan kosakata yang khusus dan istilah teknis juga sering terdapat dalam teks ini.
5. Referensi dan Sumber Informasi: Teks ini cenderung menggunakan referensi atau sumber informasi yang diakui secara akademik, dengan kutipan atau penulisan berdasarkan informasi yang diperoleh dari karya-karya lain.

## **TEKS DESKRIPSI**

### **A. Pengertian**

Teks Deskripsi merupakan teks yang menceritakan gambaran tentang suatu objek secara terperinci seolah-olah pembaca dapat merasakannya langsung.

### **B. Ciri-Ciri**

1. Pembaca seolah olah dapat merasakan secara langsung.
2. Urutannya logis.
3. Teks ini membuat kita berimajinasi tentang objek yang diceritakan.

### **C. Struktur**

1. Judul:Teks deskripsi di atas bercerita tentang kost penulis.
2. Identifikasi/Gambaran Umum: Paragraf pertama dari teks deskripsi menjelaskan bahwa kost tersebut nyaman dan berada di pusat kota.
3. Deskripsi Bagian:Di paragraf 2-3, penulis menjelaskan secara detail fasilitas,luas,dan barang-barang yang ada di kostnya.
4. Simpulan/Kesan:Penulis memberikan kesimpulan dan harapan tentang kostnya.Hal ini terdapat di paragraf 4.

## **TEKS EKSPOSISI**

### **A. Pengertian**

Eksposisi adalah teks yang berisi informasi yang memuat gagasan, argumen terhadap suatu topik yang diangkat. Tujuan penulisan teks eksposisi yaitu menjelaskan informasi atau pengetahuan dari penulis berdasarkan fakta sebenarnya agar menambah wawasan atau pandangan pembaca.

### **B. Ciri-Ciri**

1. Memuat fakta dan informasi umum
2. Berisi argumen dari penulis
3. Terdapat penegasan ulang di akhir paragraf

## **TEKS EKSPLANASI**

### **A. Pengertian**

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan fenomena alam, atau sosial yang terjadi di masyarakat. Teks yang berisi tentang proses 'mengapa' dan 'bagaimana' kejadian-kejadian, dapat terjadi.

### **B. Ciri-Ciri**

1. Berisi fakta atau bersifat faktual
2. Membahas hal yang memiliki ilmu pengetahuan
3. Bersifat informatif
4. Penulisannya menggunakan kata penanda urutan, contoh: pertama, kedua, ketiga, dan sebagainya
5. Bersifat ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.

## TEKS LAPORAN

### A. Pengertian

Teks laporan adalah teks yang berisi hasil penelitian dan pengamatan dan diinformasikan kepada pembaca.

### B. Ciri-Ciri

1. Bahasa yang jelas tidak ambigu.
2. Menggunakan kalimat efektif dan padat informasi.
3. Dilengkapi bukti dengan foto, video, tabel, dan grafik.

## TEKS DISKUSI

### A. Pengertian

Teks diskusi merupakan teks yang menyajikan beberapa sudut pandang mengenai suatu masalah. Teks diskusi memiliki struktur yaitu pendahuluan (isu), rangkaian argumen, dan simpulan atau saran.

### B. Ciri-Ciri

1. Menggunakan konjungsi perbandingan
2. Menggunakan kata kerja aksi
3. Menggunakan bahasa yang umum
4. Menggunakan konjungsi pertentangan
5. Terdapat argumen pro dan kontra

# PARAGRAF

## A. Pengertian

Menurut Tarigan (1986:11) paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun secara logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok dalam keseluruhan.

## B. Fungsi Paragraf

Paragraf mempunyai berbagai macam fungsi diantaranya adalah :

1. Paragraf dalam sebuah kalimat dapat menjadi pengantar sebuah ide-ide, isi kalimat dan kalimat penutup pada tulisan yang dibuat oleh penulis.
2. Mencerahkan suatu perasaan dan pemikiran penulis dalam sebuah karya atau kalimat dalam bentuk tulisan yang dibuat secara logis dan dapat diterima oleh pembaca.
3. Paragraf dapat membantu pembaca untuk memahami segala sesuatu mengenai isi dan topik dalam sebuah tulisan.

## C. Jenis-Jenis Paragraf

### 1. Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang letak gagasan utamanya terletak di awal paragraf. Contoh:

Tenaga kerja yang diperlukan dalam persaingan bebas adalah tenaga kerja yang mempunyai etos kerja tinggi, yaitu tenaga yang pandai, terampil, dan berkepribadian. Tenaga kerja yang pandai adalah tenaga kerja yang mempunyai kemampuan akademis memadai sesuai disiplin ilmu tertentu.

### 2. Paragraf Induktif

Paragraf Induktif adalah paragraf yang letak gagasan utamanya berada di akhir paragraf. Contoh :

Banyak gajah yang mati karena kelaparan dan kurus. Hal ini karena gajah

tersebut tinggal di habitat yang tidak semestinya. Di tempat yang mereka tinggali, makanan tidak tersedia dengan cukup dan tidak seimbang dengan jumlah gajah. Akibatnya, mereka banyak yang mati kurus karena kelaparan.

### 3. Paragraf Ineratif

Paragraf ineratif adalah paragraf yang letak gagasan utamanya berada ditengah paragraf. Contoh:

Tingkah kucing kadang membuat banyak orang tertawa. Terkadang kucing menari-nari ketika mengajak seseorang untuk bermain. Kucing memang dikategorikan hewan yang lucu. Akan akan semakin lucu, jika hewan tersebut tidur dengan lelap di sofa.

### 4. Paragraf Campuran

Paragraf campuran adalah paragraf yang letak gagasan utamanya berada di awal dan juga akhir paragraf.

# EYD

## A. Pengertian

Ejaan yang disempurnakan adalah ejaan bahasa Indonesia yang berlaku sejak tahun 1972. Ejaan ini menggantikan ejaan sebelumnya, Ejaan Republik atau Ejaan Soewandi. Ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarannya.

## B. Ruang Lingkup EYD

### a) Penulisan Huruf

Dua hal yang harus diperhatikan dalam penulisan huruf berdasarkan EYD, yaitu (1) penulisan huruf besar, dan (2) penulisan huruf miring.

#### 1. Penggunaan Huruf Besar (Kapital)

Digunakan sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Misalnya :

- 1) Dia menulis surat di kamar.
- 2) Tugas bahasa Indonesia sudah dikerjakan.

#### 2. Penulisan Huruf Miring

Huruf miring digunakan untuk :

Menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan. Misalnya :

- 1) Buku Negarakertagama karangan Prapanca.
- 2) Majalah Suara Hidayatullah sedang dibaca.
- 3) Surat kabar Pedoman Rakyat akan dibeli.



## b) Penulisan Kata

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan kata, yaitu:

1. Kata Dasar, kata dasar adalah kata yang belum mengalami perubahan bentuk, yang ditulis sebagai suatu kesatuan.

Misalnya : Dia teman baik saya.

2. Kata Turunan (Kata berimbuhan)

- 1) Imbuhan semuanya ditulis serangkai dengan kata dasarnya.

Misalnya : membaca, ketertiban, terdengar dan memasak.

- 2) Jika bentuk dasarnya berupa gabungan kata dan sekaligus mendapat awalan dan akhiran, kata itu ditulis serangkai.

Misalnya: Menandatangani, keanekaragaman

## c) Penggunaan Tanda Baca

1. Tanda Titik Koma ( ; ) Tanda titik koma dipakai :

- 1) Memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.

- 2) Memisahkan kalimat yang setara dalam kalimat majemuk sebagai pengganti kata penghubung.

2. Tanda Garis Miring ( / )

Tanda garis miring ( / ) di pakai :

- 1) Dalam penomoran kode surat.

- 2) Sebagai pengganti kata dan, atau, per, atau nomor alamat.

## d) Unsur Serapan

Dalam hal penulisan unsur serapan dalam bahasa Indonesia, sebagian ahli bahasa Indonesia menganggap belum stabil dan konsisten. Dikatakan demikian karena pemakai bahasa Indonesia sering begitu saja menyerap unsur asing tanpa memperhatikan aturan, situasi, dan kondisi yang ada.

Berdasarkan taraf integritasnya, unsur serapan dalam bahasa Indonesia dikelompokkan dua bagian, yaitu :

1. Secara adopsi, yaitu apabila unsur asing itu diserap sepenuhnya secara utuh, baik tulisan maupun ucapan, tidak mengalami perubahan. Contoh yang tergolong secara adopsi, yaitu : editor, civitas academica, de facto, bridge.
2. Secara adaptasi, yaitu apabila unsur asing itu sudah disesuaikan ke dalam kaidah bahasa Indonesia, baik pengucapannya maupun penulisannya. Salah satu contoh yang tergolong secara adaptasi, yaitu ekspor, material, sistem, atlet, manajemen, koordinasi dan fungsi.

## **BAB V**

### **TEKS AKADEMIK GENRE MAKRO**

#### **A. Pengertian Teks Akademik Genre Makro**

Pengertian Genre Makro Genre sama artinya dengan ragam. Dimana prihal genre ini menjadi pembagian suatu bentuk seni atau tutur tertentu menurut kriteria yang sesuai dengan bentuk tersebut. Sedangkan makro artinya besar atau luas, sehingga dari ulasan tersebut secara singkat pengertian teks genre makro adalah ragam besar atau kompleks yang di dalamnya terdapat bermacam jenis teks genre mikro.

Menurut Tri Wiratno dalam Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional (2018), genre makro digunakan untuk menamai teks secara keseluruhan, yang di dalamnya masih terkandung genre-genre lain sebagai subgenre. Subgenre yang dimaksud adalah genre mikro. Teks genre makro tidak dapat tersusun tanpa adanya genre mikro. Genre mikro adalah subgenre-subgenre yang lebih kecil yang terdapat di dalamnya dan dipayungi oleh genre makro. Teks genre mikro yang terdapat dalam genre makro seperti teks deskripsi, laporan, prosedur, eksplanasi, eksposisi, dan diskusi.

#### **B. Ciri-ciri Teks Akademik Genre Makro**

Wiratno, dkk. (2014) menjelaskan bahwa ciri-ciri teks akademik adalah sebagai berikut.

1. Sederhana dalam Struktur Kalimat

Struktur kalimat pada Teks Akademik Genre Makro terlihat sederhana. Kesederhanaan itu ditujukan melalui penggunaan kalimat simpleks. Perbedaan antara kalimat simpleks dan kalimat kompleks tidak dilihat dari panjang atau pendeknya suatu kalimat, tetapi dari peristiwa yang dikandung.

Kalimat simpleks hanya memiliki satu peristiwa, sedangkan kalimat kompleks memiliki lebih dari satu peristiwa.

## 2. Padat dalam Segi Penyampaian Informasi

Kepadatan dalam segi penyampaian informasi pada Teks Akademik Genre Makro dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, informasi dipadatkan melalui kalimat simpleks. Kedua, informasi dipadatkan melalui nominalisasi.

## 3. Padat Kata Leksikal

Kepadatan leksikal pada Teks Akademik Genre Makro dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Lebih banyak mengandung kata leksikal atau kata isi (nomina, verba predictor, adjektiva dan adverbial tertentu) dibandingkan kata struktural (konjungsi, kata sandang, preposisi dan sebagainya).
- 2) Semakin ilmiah suatu teks maka semakin besar pula kandungan leksikalnya.

## 4. Banyak Memanfaatkan Nominalisasi

Pada Teks Akademik Genre Makro, nominalisasi bertujuan untuk memadatkan informasi

## 5. Banyak Memanfaatkan Metafora Gramatika melalui Ungkapan Inkongruen

Metafora gramatika terjadi pada ungkapan inkongruen sebagai kebalikan dari ungkapan yang kongruen.

## 6. Banyak Memanfaatkan Istilah Teknis

Istilah teknis merupakan penamaan kepada sesuatu dengan menggunakan nomina yang antara lain dibangun melalui proses nominalisasi. Terkait dengan bidang ilmu tempat istilah teknis digunakan, perlu digarisbawahi bahwa istilah yang sama mungkin mengandung makna yang berbeda apabila istilah itu digunakan pada bidang ilmu yang berbeda.

## 7. Bersifat Taksonomik dan Abstrak

Taksonomi adalah pemetaan pokok persoalan melalui klasifikasi terhadap sesuatu.

8. Banyak Memanfaatkan Sistem Pengacuan Esfora

Pengacuan esfora pada Teks Akademik Genre Makro bertujuan untuk prinsip generalitas, bahwa benda yang disebut di dalam kelompok nomina tersebut bukan benda yang mengacu kepada penyebutan sebelumnya.

9. Banyak Memanfaatkan Proses Relasional Identifikatif dan Proses Relasional Atributif

Proses relasional identifikatif merupakan alat yang baik untuk membuat definisi atau identifikasi terhadap sesuatu, sedangkan proses relasional atributif merupakan alat yang baik untuk membuat deskripsi dengan menampilkan sifat, ciri, atau keadaan benda yang dideskripsikan tersebut.

10. Bersifat Monologis

Pada Teks Akademik Genre Makro, sifat monologis mengandung arti bahwa teks tersebut memberikan informasi kepada pembaca dalam satu arah.

11. Memanfaatkan Bentuk Kalimat Pasif

Kalimat pasif sering digunakan bertujuan untuk menekankan pokok persoalan, bukan pelaku dan akibatnya serta membuat teks akademik menjadi objektif, bukan subjektif.

12. Tidak Mengandung Kalimat Minor

Kalimat minor adalah kalimat yang tidak lengkap. Akibatnya kalimat tersebut sulit untuk dianalisis menurut jenis dan fungsinya.

13. Tidak Mengandung Kalimat Tak Gramatikal

Kalimat tak gramatikal adalah kalimat yang secara gramatikal mengandung kelebihan atau kekurangan unsur-unsur tertentu, misalnya kata-kata leksikal seperti nomina (yang berfungsi sebagai subjek) dan

verba (yang berfungsi sebagai finit atau prediktator) atau kata-kata struktural, seperti konjungsi dan preposisi.

#### 14. Tergolong ke dalam Genre Faktual

Pada Teks Akademik Genre Makro dikatakan faktual karena teks-teks tersebut ditulis berdasarkan pada kenyataan empiris, bukan pada rekaan atau khayalan.

### **C. Jenis Teks Akademik Genre Makro**

#### 1. Teks Ulasan

Teks ulasan adalah teks yang berisi penilaian terhadap sebuah hasil karya. Bentuk karya yang nantinya diulas bisa berupa tulisan seperti artikel, novel, kumpulan cerpen, atau buku. Sementara karya yang bentuknya visual meliputi drama, film, lagu, atau pertunjukan.

Teks penilaian dari sebuah hasil karya ini bisa diterbitkan di jurnal ilmiah supaya nilai akademisnya lebih diakui.

Ciri-Ciri Teks Ulasan :

1. Berisi tentang keunggulan dan kelemahan atau kelebihan dan kekurangan dari suatu karya atau objek yang diulas.
2. Struktur teks terdiri dari orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman.
3. Memasukkan pendapat tentang isi dari suatu karya yang sedang diulas.
4. Pendapat atau opini yang ada di dalam teks ulasan berupa fakta yang diinterpretasikan.
5. Informasi berasal dari opini penulis dalam mengulas atau mengupas produk atau karya.

## Struktur Teks Ulasan

Teks ulasan terdiri dari beberapa struktur, meliputi orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman. Di bawah ini penjelasannya.

### 1. Orientasi

Orientasi adalah struktur yang terletak di bagian awal dan berisi pengenalan terhadap suatu karya, seperti karya sastra, film, atau lainnya yang akan diulas.

### 2. Tafsiran

Tafsiran adalah penilaian dari penulis teks terhadap karya yang sedang diulasnya. Di bagian tafsiran ini, penulis akan mengulas kelebihan, kekurangan, kualitas, keunikan, dan hal lain dari suatu karya.

### 3. Evaluasi

Evaluasi adalah bagian ulasan yang lebih mendalam mengenai kelebihan dan kekurangan suatu karya sehingga pembaca jadi tahu apakah karya tersebut layak untuk dinikmati atau tidak.

### 4. Rangkuman

Rangkuman adalah kesimpulan akhir yang ditulis oleh penulis berupa komentar tentang suatu karya.

## 2. Teks Proposal

Proposal adalah rencana kerja yang ditulis secara sistematis, terperinci, dan formal mengenai rancangan suatu kerja atau kegiatan. Teks proposal berisi mengenai program kerja dan bagaimana teknis pelaksanaannya. Proposal bertujuan untuk mendapatkan persetujuan atau tujuan tertentu dari pihak yang berkepentingan.

Secara umum isi proposal yakni berupa usulan kegiatan. Secara khusus, isi proposal dapat bermacam-macam tergantung jenis kegiatan yang diusulkan tersebut. Proposal penelitian memiliki perbedaan dengan proposal kegiatan kerja bakti sosial, perlombaan, dan kegiatan sejenis lainnya.

## Jenis-jenis Proposal

- Proposal Bisnis adalah jenis proposal yang berkaitan dengan dunia usaha atau rancangan rencana kerja yang ditujukan baik oleh perseorangan ataupun kelompok kepada investor. Proposal ini menggambarkan singkat profil usaha, kelebihan usaha yang ditawarkan, serta penggambaran keuntungan dan kerugian yang akan diterima.
- Proposal Penelitian adalah suatu acuan, ide, usulan, ide atau gagasan yang ditujukan pada badan, instansi atau yang lainnya untuk mengadakan suatu penelitian terhadap suatu masalah. Proposal ini berisi tentang gambaran singkat penelitian, latar belakang, maksud dan tujuan, alasan mengapa isi atau topik terus diangkat, waktu yang dibutuhkan, lokasi penelitian dan lain sebagainya.
- Proposal Wirausaha adalah proposal yang ada ditujukan kepada owner, mitra, lembaga perizinan, atau pada pihak sponsor.

## Struktur Kerangka Proposal

Struktur proposal memiliki kerangka tersendiri yang berbeda dengan teks lainnya. Kerangka proposal berisi poin-poin penting yang nantinya akan dituangkan ke dalam proposal, sehingga proposal yang dibuat akan lebih sistematis.

Sebagai contoh, berikut ini kerangka proposal untuk menyusun proposal karya ilmiah:

1. Judul Proposal
2. Latar Belakang Proposal
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Proposal



5. Landasan Teori/ Kajian Pustaka yang akan digunakan
6. Metode Penelitian

### 3. Teks Laporan

Teks laporan adalah teks yang berisi hasil laporan yang bersumber dari hasil pengamatan (observasi) atau juga dari hasil percobaan. Karakteristik teks laporan adalah bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau informasi yang sejelas-jelasnya kepada pembaca.

#### - Jenis-jenis Teks Laporan

Secara umum, ada dua jenis teks laporan, yakni teks laporan hasil observasi dan teks laporan percobaan, berikut penjelasan dari jenis-jenis teks laporan:

##### 1. Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi adalah teks laporan yang berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan (observasi). Teks laporan hasil observasi juga disebut teks klasifikasi, karena memuat klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.

Ciri-ciri teks laporan hasil observasi:

1. Bersifat objektif dan universal.
2. Objek yang akan dibicarakan/dibahas adalah objek tunggal.
3. Ditulis secara lengkap dan sempurna.
4. Ditulis berdasarkan fakta sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.
5. Informasi teks merupakan hasil penelitian terkini yang sudah terbukti kebenarannya.
6. Tidak mengandung prasangka/dugaan/pemihakan yang menyimpang atau tidak tepat.
7. Saling berkaitan dengan hubungan berjenjang antar kelas dan sub-kelas yang terdapat di dalamnya.

Struktur teks laporan hasil observasi:

1. Pernyataan umum/klasifikasi
2. Paragraf yang terdiri anggota/aspek yang di laporkan

## 2. Teks Laporan Hasil Percobaan

Teks laporan hasil percobaan adalah teks yang menceritakan tentang percobaan yang dilakukan oleh penulis, biasanya teks seperti ini digunakan untuk melakukan percobaan, karya ilmiah, atau laporan praktikum. Teks ini biasanya berisi paparan data secara terperinci hasil praktikum, pengamatan, dan penelitian.

Ciri-ciri teks laporan hasil percobaan:

1. Disusun berdasarkan hasil percobaan, pengamatan, atau penelitian disertai pemecahannya.
2. Pembahasan masalah teks laporan hasil percobaan dikemukakan secara obyektif sesuai dengan realita atau fakta dan kebenarannya dapat diuji.
3. Disusun berdasarkan struktur isi teks secara runtut dan sistematis.
4. Menggunakan bahasa ilmiah baku, jelas, komunikatif, dan logis.
5. Ditulis dengan data lengkap sebagai pendukung laporan.
6. Dibuat menarik dan interaktif.
7. Menuntaskan masalah-masalah yang dimunculkan secara terperinci dan lengkap

Struktur teks laporan hasil percobaan:

1. Pendahuluan
2. Landasan Teori atau Kajian Pustaka
3. Metode Percobaan
4. Paparan Data Hasil Percobaan
5. Kesimpulan.

#### 4. Artikel Ilmiah

Pengertian Artikel ilmiah menurut Suyitno (2011) ialah karya tulis yang didesain untuk dimuat dibuku kumpulan artikel atau Jurnal, ditulis dengan tata cara penulisan ilmiah yang disesuaikan dengan konvensi ilmiah yang berlaku.

Artikel ilmiah bisa berupa artikel asli, mini review, review, dan shortcommunication /notes/ comments. Secara umum sebuah artikel ilmiah memiliki struktur yang terdiri dari judul artikel, nama dan alamat email author, abstrak, pendahuluan, bahan, metode penulisan/penelitian, hasil temuan, diskusi, kesimpulan, dan daftar pustaka/referensi.

#### Ciri-Ciri Artikel Ilmiah

Adapun ciri-ciri Artikel Ilmiah adalah sebagai berikut:

- Objektif, artinya isi artikel ilmiah hanya dapat dikembangkan dari keadaan yang secara aktual memang exist, walaupun eksistensi fenomena yang menjadi fokus bahasannya berbeda antar bidang ilmu yang satu dengan yang lain.
- Rasional.
- Kritis karena berfungsi sebagai wahana menyampaikan kritik timbal balik terhadap sesuatu yang dipersoalkan.
- Reserved (menahan diri, hati-hati dan tidak overclaiming), jujur, lugas dan tidak menyertakan motif-motif pribadi dan kepentingan tertentu.
- Artikel ilmiah memiliki gaya bahasa yang formal sehingga hanya fokus ke dalam ilmu saja dan tidak ada gaya bahasa yang santai.
- Pengutipan sumber disertai dengan identitas sumber yang jelas.

#### Struktur Penulisan Artikel ilmiah:

- Judul artikel tidak harus sama dengan judul laporan penelitian. Di bawah judul dicantumkan nama penulis tanpa gelar dan lembaga tempat bertugas.

- Abstrak memuat inti permasalahan/tujuan, cara penelitian, hasil dan kesimpulan. Berbahasa Inggris atau Indonesia. Di akhir abstrak ditulis kata-kata kunci (keywords).
- Pendahuluan berisi latar belakang masalah (mengapa masalah itu diteliti, perumusan masalah, tinjauan pustaka dan keterangan terkait dengan tulisan. Rujukan ditunjukkan dengan menulis nama penulis dan tahun penerbitan buku. Landasan teori bisa dimasukkan dalam bagian ini.
- Metode penelitian menguraikan cara-cara pelaksanaan penelitian mencakup subjek penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- Hasil penelitian pembahasan berisi uraian hasil yang diperoleh kemudian diberi pembahasan (penjelasan) ilmiah berdasarkan rujukan tertentu sehingga masalah yang dikemukakan dapat dipecahkan. Hasil penelitian juga dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian yang relevan.
- Kesimpulan memuat pernyataan singkat tentang hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan rumusan permasalahan.

Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang dipakai dalam penyusunan artikel ilmiah saja. Tidak perlu sama dengan daftar pustaka yang terdapat dalam laporan penelitian.

## BAB VI

### KONTEKS TEKS ULASAN DAN MENGANALISIS TEKS ULASAN

#### A. Pengertian Teks Ulasan

Teks ulasan berupa teks yang memberikan informasi, baik berupa penilaian, pertimbangan, hingga kritik terhadap suatu buku atau karya-karya lain yang sedang diulas oleh penulis. Contoh teks ulasan buku beserta strukturnya :

##### 1. Identitas Buku



Judul buku : Teknologi Pendidikan  
Penulis : Dr. Haryanto M.Pd  
Penerbit : UNY Press  
Tempat terbit : Yogyakarta  
Tahun terbit : 2015  
Tebal : 234 halaman  
Ukuran : 16x24 cm  
ISBN : 978-602-7981-52-2  
Harga Buku : Rp60.000

## 2. Biografi Penulis

Dr. Haryanto M.Pd. lahir pada tanggal 21 Maret 1963 di Kota Kebumen. Dr. Haryanto adalah lulusan S1 dari Institut Keguruan dan Ilmu Kependidikan Yogyakarta pada tahun 1986 dengan program studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Lalu, Bapak Haryanto melanjutkan S2 di Institut Keguruan dan Ilmu Kependidikan Jakarta dan lulus pada tahun 1994 dengan program studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.

Dan pada tahun 2008 Bapak Haryanto berhasil mendapatkan gelar S3 di Universitas Negeri Yogyakarta dengan program studi Teknologi Pendidikan. Dr. Haryanto M.Pd kini menjabat sebagai dosen Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Bapak Haryanto sudah banyak menerbitkan buku mengenai ilmu akademik satunya adalah buku yang berjudul 'Teknologi Pendidikan'.

## 3. Orientasi

Buku teknologi pendidikan yang di tulis oleh Dr. Haryanto M.Pd. diterbitkan oleh UNY Press ini mengajak pembaca untuk mengetahui bahwa dalam dunia pendidikan, teknologi tidak hanya dijadikan alat mencapai tujuan pendidikan, tetapi juga pemberi karakteristik bidang pendidikan pada suatu negara. Pendidik harus mampu menggelar penyusunan-penyusunan jalan menuju kebenaran-kebenaran penting Bersama anak didiknya. Agar bisa menuju kesana, pendidik tidak boleh konservatif dalam menjalankan proses belajar mengajarnya. Sehingga segala kekurangan yang ada akan terus digali dan diperbaiki sehingga semakin baik dan mampu menumbuhkan kembangkan potensi anak didik ke arah yang lebih maksimal. Agar keinginan itu terwujud, penggunaan teknologi tentu menjadi sebuah keharusan di tengah meningkatnya kemajuan teknologi pada saat sekarang ini untuk meningkatkan kualitas

dan mutu anak didik itu sendiri. Dalam hal inilah penggunaan teknologi sangat dibutuhkan.

#### 4. Tafsiran Isi

Dalam buku Teknologi Pendidikan karya Dr. Haryanto M.Pd. ini terdapat sembilan bab, yaitu:

Pada bab pertama yang berjudul Memahami Teknologi Pendidikan dan Perannya dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan ini membahas tentang definisi Teknologi Pendidikan sejak tahun 1960an sampai dengan definisi terkini mengawali pembahasan dalam bab ini. Pembahasan berikutnya tentang perkembangan Teknologi di Indonesia, di Negara maju, dan di Negara berkembang. Pada bab ini diakhiri dengan kontribusi Teknologi Pendidikan dalam perbaikan kualitas pendidikan.

Pada bab kedua yang berjudul Landasan Filosofis Teknologi Pendidikan ini membahas tentang disiplin ilmu selalu memiliki landasan filosofis yang jelas. Pada bab ini mendeskripsikan landasan etnologi, epistemologi, dan aksiologi Teknologi Pendidikan.

Pada bab ketiga yang berjudul Teknologi Pendidikan sebagai Bidang Garapan ini membahas tentang Teknologi Pendidikan memiliki kawasan yang sangat jelas. Pembahasan kawasan didasarkan pada definisi Teknologi Pendidikan tahun 1944 yang meliputi, kawasan desain, pengembangan, pengelolaan, pemanfaatan, dan penilaian. Pembahasan pada Bab ini diakhiri dengan kawasan Teknologi Pendidikan menurut definisi Teknologi Pendidikan tahun 2004.

Pada bab keempat yang berjudul Teknologi Pendidikan dan Teori Pembelajaran ini membahas mengenai teori utama pendukung teknologi pendidikan ialah teori pembelajaran. Pada bab ini membahas tiga teori utama pembelajaran yaitu, teori behavioristik, teori kognitif, dan teori konstruktivistik.

Pada bab kelima yang berjudul Peran Teknologi Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum 2013 ini menjelaskan tentang ciri perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah adanya pendekatan saintifik yang harus digunakan dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Lima langkah pendekatan saintifik; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan sejalan dengan prinsip belajar dalam perspektif teknologi pendidikan. Pada awal bab ini dibahas tentang konsep kurikulum dan diakhiri pembahasan bab ini tentang implementasi kurikulum 2013.

Pada bab keenam yang berjudul Teknologi Pendidikan dan Pembentukan Karakter Bangsa. Output yang diharapkan terwujud dari proses pembelajaran salah satunya adalah pembentukan karakter bangsa yang positif bagi peserta didik. Teknologi Pendidikan memiliki tanggung jawab dalam pembentukan karakter bangsa. Agar proses perwujudan karakter bangsa terjadi secara efektif dan efisien memerlukan penerapan teori teknologi Pendidikan.

Pada bab ketujuh yang berjudul Teknologi Pendidikan dalam Kelas. Meskipun penerapan teknologi pendidikan tidak terbatas dalam kelas, tetapi pemahaman tentang hal ini menjadi penting karena sebagian besar aktivitas belajar peserta didik dalam pendidikan formal terjadi di dalam kelas. Pembahasan diawali dengan bagaimana menata tata letak meja dan kursi, kemudian membahas alat bantu dan kelengkapan dalam kelas, dan diakhiri pembahasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kelas.

Pada bab kedelapan yang berjudul Teknologi Pendidikan dalam Masyarakat. Bagaimana membelajarkan individu yang efektif dan efisien adalah core bisnis teknologi pendidikan. Pembelajaran dalam hal ini tidak saja terbatas pada pembelajaran pendidikan formal, melainkan juga terjadi dalam pendidikan informal dan juga non formal. Oleh sebab itu, membahas teknologi pendidikan dalam masyarakat menjadi hal penting.



Pada bab kesembilan yang berjudul Penelitian dalam Bidang Teknologi Pendidikan. Salah satu kata kunci dalam definisi teknologi pendidikan 2004 adalah kata 'studi'. Studi dalam hal ini dapat diartikan sebagai kajian, pengembangan, analisis kebutuhan, dan penelitian. Itulah sebabnya pembahasan tentang penelitian dalam bidang teknologi pendidikan menjadi penting.

## 5. Evaluasi

Kelebihan dari buku ini yaitu dari segi desain cover buku ini cukup menarik serta latar belakang yang sangat berhubungan dengan isi pembahasan buku yakni mengenai teknologi pendidikan dan buku ini banyak memberikan informasi dengan secara terperinci yang tidak hanya dijabarkan oleh para ahli, tetapi secara umum juga diberikan jabarannya dan buku ini layak untuk dijadikan sebagai referensi dosen mata kuliah teknologi pendidikan. Selain itu juga sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran di kalangan mahasiswa.

Kelemahan dari buku ini yaitu, tidak banyak dilengkapi dengan tabel-tabel dan gambar-gambar yang bisa meringankan bacaan sehingga sangat penuh dengan tulisan yang bisa membuat pembaca merasa jenuh untuk membacanya dan terkesan monoton. Dan tidak adanya glosarium, penggunaan bahasa dalam buku ini sebenarnya tidak mudah dimengerti yaitu penggunaan bahasa asing atau bahasa ilmiah.

## 6. Rangkuman

Buku teknologi pendidikan ini layak untuk dibaca, dibeli dan dimiliki oleh setiap orang, baik mahasiswa, dosen, bahkan orang biasa, karena buku ini memberikan informasi secara terperinci mengenai teknologi dan perkembangannya yang semakin maju dan beberapa inovasi pembelajaran.

## BAB VII

### MEREKONSTRUKSI TEKS ULASAN SECARA BERSAMA-SAMA

Berikut adalah beberapa hasil teks ulasan yang sudah kami kerjakan bersama- sama.

#### 1. Teks Ulasan Buku

##### RESENSI BUKU ALGORITMA PEMROGRAMAN DALAM BAHASA C++



#### Deskripsi/Identitas

Judul	: Algoritma Pemrograman dalam Bahasa C++
Pengarang	: Uce Indahyanti, M.Kom & Yunianita Rahmawati, S.Kom. M.Kom
Penerbit	: UMSIDA Press
Tahun Terbit	: 2020
Kertas	: -
Ukuran	: -
Tebal	: 147 hlm
Genre	: Non Fiksi
ISBN	: 978-623-6833-67-4

## Sinopsis Buku

Buku *Algoritma & Pemrograman Dalam Bahasa C++* adalah buku yang disusun berdasarkan pandangan dan pemikiran dari beberapa peneliti dan pakar dalam bidang algoritma dan pemrograman.

Tujuan buku ini adalah untuk membantu mereka yang ingin mengetahui seluk-beluk mengenai algoritma dan pemrograman dalam bahasa c++ yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik-teknik penulisan di buku ini juga dapat membantu mahasiswa mempelajari bahasa pemrograman c++

Buku ini membahas langkah-langkah pemecahan masalah yang disebut algoritma, struktur dasar, dan notasi algoritma menggunakan flowchart dan pseudo-code, serta cara menerjemahkannya ke dalam notasi bahasa pemrograman C++ sesuai kaidah yang benar.

Buku *Algoritma dan Pemrograman dalam bahasa c++* yang ditulis oleh Uce Indahyanti, M.Kom Yunianita Rahmawati, S.Kom. M.Kom diterbitkan oleh UMSIDA Press. Di buku "*Algoritma dan Pemrograman dalam Bahasa C++*". Buku ini dirancang sebagai panduan praktis bagi yang ingin mempelajari algoritma dan pemrograman menggunakan bahasa pemrograman C++. Dalam buku ini, Anda akan diajarkan dasar-dasar pemrograman, konsep algoritma, dan cara mengimplementasikannya dalam bahasa C++.

## Analisis Buku

Buku ini terdiri dari beberapa bab yang secara bertahap mengajarkan konsep dan metode pemrograman yang relevan. Gaya penulisan yang formal mungkin cukup memberatkan pembaca dalam memahami isi buku, namun setiap bab dilengkapi dengan contoh nyata dan latihan soal untuk membantu pembaca memahami materi dengan baik.

Materi dalam buku ini mencakup topik-topik penting seperti variabel dan tipe data, percabangan dan perulangan, fungsi dan prosedur, penggunaan array dan struktur data, algoritma pencarian dan pengurutan, dan masih banyak lagi. Selain itu, Anda juga akan diajarkan bagaimana menggunakan C++ untuk menyelesaikan masalah kehidupan nyata dan membuat program yang lebih kompleks.

Buku ini berfokus pada bahasa pemrograman C++, yang dikenal sebagai bahasa pemrograman yang kuat dan efisien. Buku tersebut memberikan pengantar tentang dasar-dasar bahasa C++ sebelum membahas algoritma dan struktur data lebih lanjut.

Istilah algoritma berasal dari kata “algorism” yang merujuk pada seorang ahli matematika muslim yang hidup di abad ke-19 bernama Ibnu Al- Khwarizmi. Pada perkembangannya, konsep pemikiran beliau dalam menguraikan dan memecahkan permasalahan secara logis dan matematis diterapkan sebagai sebuah metode algoritma dalam proses kerja komputer.

Algoritma adalah urutan langkah-langkah logis penyelesaian masalah yang disusun secara sistematis. Referensi lain menyebutkan algoritma adalah suatu prosedur yang merupakan urutan langkahlangkah yang berintegrasi, atau suatu metode khusus yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah yang nyata (Webster Dictionary).

Komputer adalah mesin yang menjalankan perintah-perintah dalam algoritma. Prinsip kerja komputer meliputi input -> proses -> output.

Sesuai prinsip kerja tersebut, algoritma dimasukkan ke dalam komputer, komputer membaca langkah-langkah intruksi di dalam algoritma, lalu mengerjakan operasi sesuai intruksi tersebut, dan dimunculkan hasilnya (output). Perintah atau intruksi tersebut harus ditulis dalam bahasa yang dipahami oleh komputer (program). Bahasa yang digunakan untuk menulis program itulah yang dinamakan bahasa pemrograman.

1. Bahasa C++ merupakan bahasa pemrograman yang populer.
2. Bahasa C++ banyak dibutuhkan dalam dunia kerja, khususnya yang bergerak di bidang embedded system.
3. Bahasa C++ banyak digunakan untuk membuat aplikasi aplikasi canggih, contoh Google Earth dan Skype yang modul intinya menggunakan C++.

#### Kelebihan buku

1. Buku ini mencakup berbagai topik algoritma dan pemrograman dalam bahasa C++ dengan baik, memungkinkan pembaca untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang subjek tersebut.
2. Buku ini dapat menyajikan contoh-contoh konkret yang membantu pembaca memahami bagaimana konsep-konsep algoritma diterapkan dalam bahasa C++.
3. Buku ini memiliki struktur yang baik dengan bab-bab yang terorganisir dengan baik, memudahkan pembaca untuk mengikuti perkembangan materi.
4. Buku ini menyediakan latihan-latihan dan tugas-tugas yang memungkinkan pembaca untuk berlatih dan menguji pemahaman mereka terhadap materi. Buku ini memiliki daftar isi, indeks, dan referensi yang berguna bagi pembaca untuk mencari informasi lebih lanjut atau merujuk kembali ke bagian-bagian tertentu.
5. Dapat digunakan sebagai acuan untuk semua kampus
6. Buku ini memiliki judul yang baik dan jelas sebagai bahan ajar dengan tampak cover yang menarik dan sesuai dengan isi buku mengenai pemrograman di komputer.
7. Buku ini tersedia di internet dan dapat diakses secara gratis, dengan salah satu situsnya yaitu <https://anyflip.com/wnyam/ited/basic>.

## Kekurangan Buku

1. Buku ini terlalu rumit bagi pembaca pemula atau yang baru memulai belajar pemrograman. Bahasa C++ memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi
2. Ada beberapa istilah asing dalam buku yang tidak dijelaskan secara detail.
3. Gaya penulisan penulis ada yang sulit dipahami atau kurang jelas, membuat pembaca pemula akan kesulitan memahami konsep-konsep yang dijelaskan.

## Rangkuman/ Rekomendasi

Buku Algoritma Pemrograman dalam Bahasa C++ ini layak untuk dibaca, dibeli dan dimiliki oleh setiap orang, baik mahasiswa, dosen, bahkan orang biasa, karena buku ini membahas langkah-langkah pemecahan masalah yang disebut algoritma, struktur dasar, dan notasi algoritma menggunakan flowchart dan pseudo-code, serta cara menerjemahkannya ke dalam notasi bahasa pemrograman C++ sesuai kaidah yang benar. Apalagi buku ini bisa diakses secara gratis oleh siapa saja dengan hanya menggunakan internet.

Namun buku ini kurang disarankan bagi mereka yang tidak meminati dunia pemrograman, Buku ini cocok untuk pembaca yang suka belajar pemrograman.

## Profil Penulis

Uce Indahyanti, M.Kom lahir di Situbondo Jawa Timur, pada tanggal 11 Mei 1971. Penulis menamatkan pendidikan S1 di STIKOM Surabaya Jurusan Manajemen Informatika (1990-1996), dan menamatkan S2 Jurusan Sistem Informasi di Institut Teknologi Sepuluh Nopember ITS (2010-2012). Saat ini aktif berkarya sebagai dosen tetap Prodi Informatika Fakultas Saintek Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Yunianita Rahmawati, M.Kom lahir di Magetan - Jawa Timur, pada tanggal 1 Juni 1985. Penulis menamatkan pendidikan S1 di STIKOM Surabaya Jurusan Sistem Informasi (2003-2008), dan menamatkan S2 Jurusan Teknologi Informasi di Sekolah Tinggi Teknik Surabaya STTS (2011-2017), Saat ini aktif

berkarya sebagai dosen tetap Prodi Informatika Fakultas Saintek Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

#### Profil Penerbit

Penerbitan sendiri dilakukan oleh pengurus tebitan buku UMSIDA yang dikenal dengan nama UMSIDA Press. Semua penerbitan buku melalui UMSIDA Press adalah berbentuk E-Book.

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (selanjutnya disebut UMSIDA) dengan semboyannya “Dari Sini Pencerahan Bersemi” termasuk salah satu universitas swasta di Jawa Timur yang berkomitmen menjadi salah satu perguruan tinggi unggul dan inovatif dalam pengembangan IPTEKS berdasarkan nilai-nilai Islam untuk kesejahteraan masyarakat di mana UMSIDA menjadi pusat pencerahan melalui pengembangan sumber daya manusia yang berorientasi pada iman, ilmu, dan amal serta pengembangan tradisi intelektual untuk mewujudkan masyarakat yang berkemajuan

## 2. Teks Ulasan Film



Judul : A Man Called Otto  
Sutradara : Marc Forster  
Tahun Rilis : 2022  
Genre : Drama,Comedy

### Profil Penulis :

“A Man Called Otto” adalah sebuah film yang dirilis pada tahun 2022,yang diadaptasi dari sebuah novel yang berjudul “A Man Called Ove” karya Frederick Backman.Film ini adalah versi kedua dari film pertama yang dirilis di Swedia pada tahun 2015,yang disutradarai olehHannes Holm. Film ini menceritakan kisah hidup seorang pria tua yang kesepian dan penuh dengan amarah yang mendalam, namun akhirnya menemukan makna baru dalam hidupnya.



Orientasi :

Sepeninggal sang istri dan dipaksa pensiun dari pekerjaan setelah berbakti hampir 40 tahun, seorang pria 60 tahun nan pemaarah, Otto Anderson berniat mengakhiri hidupnya sendiri. Namun, usahanya selalu terhalangi oleh keriuhan tetangga-tetangga barunya, yang pada akhirnya membawa pada ikatan persahabatan yang unik saat mereka menantang Otto untuk memandang sisi positif dari segala hal.

Tafsiran :

“A Man Called Otto” mengisahkan tentang Otto (diperankan oleh Tom Hanks), seorang pria berusia 59 tahun yang hidup sendiri di sebuah perumahan yang tenang. Otto adalah sosok yang keras, pemaarah, dan seringkali terlihat seperti penghuni yang sangat ketat terhadap aturan-aturan kompleks dalam perumahannya. Namun, di balik penampilannya yang kasar, terdapat kisah tragis dalam hidupnya yang telah membuatnya menjadi orang yang sulit didekati.

Ketika Otto merencanakan untuk mengakhiri hidupnya, kehidupannya berubah ketika seorang tetangga baru bernama Marisol (diperankan oleh Mariana Trevino) dan keluarganya pindah ke sebelah rumahnya. Marisol, yang ceria dan bersemangat, tidak hanya mengacaukan rencana Otto untuk bunuh diri, tetapi juga memperkenalkannya pada dunia baru yang penuh dengan cinta, persahabatan, dan arti hidup yang sebenarnya.

Evaluasi :

Salah satu daya tarik utama dari film ini adalah bagaimana sang sutradara menggabungkan humor dengan sentimen. Meskipun ada banyak momen lucu yang terkait dengan kepribadian Otto yang keras kepala, ada juga banyak momen mengharukan yang membuat penonton terhubung emosional dengan karakternya. Jangan lupakan juga peran dari Mariana Trevino yang mencuri

perhatian sebagai seorang ibu muda yang tengah hamil tua yang bersifat optimis dan hangat sebagai penyeimbang karakter Otto.

Akan tetapi ini mempunyai sisi yang lebih gelap daripada yang kita lihat di trailernya, walaupun sebelumnya sudah keluar peringatan bahwa film ini mengandung sesuatu yang sensitive, sehingga sebelum menonton saya sudah mempersiapkan dalam keadaan sehat dan baik. Kualitas filmnya sangat bagus dengan latar yang cocok dengan suasana filmnya sendiri dan pemberian alunan musik yang membuat kita terhanyut dalam kisahnya.

Rangkuman:

Secara keseluruhan, "A Man Called Otto" adalah film yang memperlihatkan perjalanan emosional karakter utamanya dari kesepian dan kesedihan menuju penerimaan dan kedamaian. Ini adalah cerita yang mengingatkan kita bahwa di balik wajah marah dan dingin seseorang, mungkin tersembunyi kisah yang sangat mengharukan dan penuh kasih sayang.

Film ini sangat direkomendasikan untuk orang yang mencari cerita yang menginspirasi tentang kebaikan dalam diri manusia. Sebuah film yang kelam namun di kemas dengan manis dan penuh optimis. Dimana akan menyadarkan kita bahwasanya kita harus tetap berjalan dan menyadari orang-orang sekitar kita yang sebenarnya peduli dengan diri kita.

## **BAB VIII**

### **MODEL TEKS PROPOSAL HUBUNGAN GENRE TEKS MIKRO**

#### **A. Genre Teks Mikro**

Dalam kerangka kajian sastra dan linguistik, konsep genre teks mikro mengacu pada klasifikasi atau kategori kecil dari teks yang memiliki ciri-ciri tertentu, terutama dalam hal struktur dan gaya bahasa. Konsep ini mencerminkan kompleksitas dan keragaman bentuk komunikasi tulis yang bersifat lebih terinci dan terfokus, sering kali berkaitan dengan jenis komunikasi yang lebih spesifik dan lebih terbatas dalam ruang lingkungannya (Najma, 2020).

Secara umum, genre merujuk pada kategori atau jenis karya sastra atau komunikasi yang memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari jenis lainnya. Dalam konteks teks mikro, fokusnya lebih terperinci dan terbatas pada unit teks yang lebih kecil, sering kali melibatkan jenis tulisan yang kurang kompleks secara struktural namun memiliki kejelasan dan ketepatan dalam pengungkapan ide atau informasi. Istilah teks mikro menyoroti dimensinya yang kecil atau terbatas, tidak hanya dalam hal panjang tetapi juga dalam ruang lingkup dan tujuan komunikasinya. Teks mikro dapat mencakup berbagai bentuk, seperti catatan singkat, pesan singkat, atau paragraf pendek, yang secara relatif lebih singkat dibandingkan dengan karya sastra atau teks yang lebih kompleks (Saputro & Sabardila, 2017).

Karakteristik Genre Teks Mikro yaitu sebagai berikut:

1. Ketepatan Tujuan Komunikatif: Genre teks mikro menonjolkan ketepatan dalam menyampaikan tujuan komunikatifnya. Meskipun terbatas dalam panjang, kejelasan maksimal ditekankan untuk memastikan pesan atau informasi disampaikan dengan efisien.

2. Struktur yang Sederhana: Struktur teks mikro cenderung lebih sederhana dibandingkan dengan teks yang lebih panjang. Biasanya terdiri dari bagian pembuka, isi utama, dan penutup, tetapi dapat bervariasi tergantung pada jenisnya.
3. Kemudahan Dipahami: Bahasa yang digunakan dalam genre teks mikro cenderung mudah dipahami dan langsung to the point. Kejelasan dalam ekspresi bahasa menjadi prioritas untuk memfasilitasi pemahaman pembaca.
4. Keterkaitan dengan Konteks Spesifik: Teks mikro sering kali terkait dengan konteks tertentu, seperti pesan bisnis, instruksi singkat, atau ringkasan informasi. Keterkaitan ini memungkinkan teks mikro untuk menjadi alat komunikasi yang efektif dalam situasi tertentu.

Teks deskripsi adalah teks yang berisi penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu kepada pembaca secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sendiri apa yang dideskripsikan oleh penulis. Objek yang dibicarakan pada teks deskripsi bersifat khusus (objek tertentu yang kemungkinan berbeda dengan objek lain). Objek yang dideskripsikan bersifat pendapat personal. Ciri ini tergambar pada judul berisi objek pada konteks, misalnya deskripsi burung merak. Hal yang dibicarakan khusus pada burung merak berbeda dengan burung lain karena keistimewaannya. Demikian juga misalnya dengan Pantai Ora yang dibicarakan secara khusus karena pantai ini berbeda dengan pantai lainnya. Teks deskripsi bertujuan menggambarkan/melukiskan secara rinci dan penggambaran sekonkret mungkin suatu objek/suasana/perasaan sehingga pembaca seakan-akan melihat, mendengar, atau mengalami apa yang dideskripsikan

Isi teks deskripsi menggambarkan secara konkret (menggambarkan tempat wisata yang indah akan dikonkretkan indahnya seperti apa.

Dengan demikian, teles deskripsi banyak menggunakan kata khusus, misalnya ramah, hijau cerah, binu toska, kuning emas). Isi teks deskripsi bersifat personal yang menggunakan kata-kata dengan emosi kuat (ombak menggempur, kemolekan pantai, ibuku yang tangguh, kucingku yang lucu).

Pantai Ora adalah sebuah tempat yang layak untuk disandingkan dengan pantai-pantai indah di dunia. Tempat ini sering disebut surga tersembunyi Indonesia karena kecantikannya yang sangat memukau. Keindahan pantai yang ada di Desa Saleman, Kecamatan Seram Utara, Maluku ini tak hanya diminati warga Indonesia saja, wisatawan asing juga tak ingin melewatkan tujuan wisata yang satu ini.

Pantai Ora memiliki panorama yang sangat indah. Pasirnya yang putih bersih, air laut yang biru jernih, dan kakayaan membuat pantai ini sering disebut sebagai surga duniawi. Keindahan pantai ini semakin memesona dengan deretan pohon kelapa hijau dengan daunnya yang melenggok ke kiri dan ke kanan bagaikan penan yang gemulai.

Menikmati pagi hari di Pantai Ora adalah sesuatu yang menakjubkan. Lukisan keemasan di langit mulai terlihat. Begitu indah, menenangkan, dan membawa kehangatan. Deretan pegunungan yang membenteng Teluk Saleman perlahan mulai terlihat jelas. Kegagahan Gunung Hatusaka, sebagai Sang Komandan dan deretan pegunungan tersebut menampakkan diri. Dari kejauhan tampak deretan pondok-pondok penginapan di Pantai Ora.

Menjelang senja kita akan disuguhi pemandangan lain yang menakjubkan. Mentari berwarna kuning keemasan, perlahan tenggelam di ufuk barat. Kepergiannya secara perlahan membuat mata kita tak berkedip untuk terus menikmati pesonanya. Sungguh ciptaan Tuhan yang luar biasa.

Teks deskripsi adalah teks yang berisi penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu kepada pembaca secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sendiri apa yang dideskripsikan oleh penulis.

Ciri umum teks deskripsi

1. Objek yang dibicarakan pada teks deskripsi bersifat khusus (objek tertentu yang kemungkinan berbeda dengan objek lain). Objek yang dideskripsikan bersifat pendapat personal, Ciri ini tergambar pada judul berisi objek pada konteks, misalnya deskripsi burung merak.
2. Tujuan teks deskripsi menggambarkan objek dengan cara memerinci objek secara subjektif atau melukiskan kondisi objek dari sudut pandang penulis.
3. Isi teks deskripsi diperinci menjadi perincian bagian-bagian objek dan menggambarkan secara konkret tentang objek (menggambarkan wisata yang indah akan dikonkretkan indahnya seperti apa, menggambarkan ibu yang baik akan dikonkretkan baiknya seperti apa).

Selanjutnya, kebahasaan teks deskripsi menggunakan bahasa yang komunikatif, agar pembaca dapat ikut merasakan apa yang digambarkan oleh penulis dalam teksnya. Maka dari itu, susunan bahasa yang tidak digunakan dalam karangan deskripsi, yaitu bahasa tidak baku. Teks deskripsi dapat memiliki tingkat keformalan yang bervariasi tergantung pada konteks dan tujuannya. Teks deskripsi dapat bersifat baku atau tidak baku, tergantung pada jenis dokumen atau tulisan yang digunakan.

Berikut beberapa contoh:

1. Teks Deskripsi Baku: Dalam beberapa konteks, seperti dalam laporan ilmiah, dokumen resmi, atau deskripsi teknis, teks deskripsi cenderung bersifat baku. Ini berarti penggunaan bahasa yang lebih formal, struktur yang jelas, dan terminologi yang sesuai dengan bidang studi atau disiplin ilmu tertentu sangat diharapkan. Teks deskripsi baku harus mengikuti aturan tata bahasa dan gaya penulisan yang telah ditetapkan, seperti panduan gaya penulisan APA, MLA, atau Chicago.
2. Teks Deskripsi Tidak Baku: Di sisi lain, dalam konteks yang lebih santai atau dalam jenis tulisan seperti cerita fiksi, blog pribadi, atau deskripsi produk untuk konsumen, teks deskripsi cenderung tidak baku. Ini memungkinkan penggunaan bahasa yang lebih bebas, gaya penulisan yang kreatif, dan bahasa yang lebih mendekati percakapan sehari-hari. Dalam teks deskripsi tidak baku, penulis mungkin lebih fleksibel dalam menggunakan ekspresi pribadi dan gaya penulisan yang lebih santai.

Dalam kedua kasus tersebut, tujuan utama dari teks deskripsi tetap sama, yaitu untuk menjelaskan atau menggambarkan subjek dengan jelas dan efektif. Yang membedakan adalah tingkat formalitas dan struktur yang digunakan sesuai dengan konteks dan audiens yang dituju. Penting untuk memahami konteks dan tujuan penulisan saat menentukan seberapa baku atau tidak baku teks deskripsi yang harus digunakan. Apakah teks deskripsi tersebut baku atau tidak, yang terpenting adalah bahwa pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

1. Bahasa Formal dan Jelas: Teks akademik genre mikro menggunakan bahasa yang formal dan jelas. Istilah-istilah teknis dan kosakata yang sesuai dengan bidang studi atau disiplin ilmu tertentu sering digunakan.

2. Tujuan Komunikasi Ilmiah: Teks ini ditulis dengan tujuan menyampaikan informasi secara ilmiah, berbagi pengetahuan, atau menggali topik secara mendalam. Tujuan utamanya adalah untuk memperkaya pemahaman tentang subjek tertentu.
3. Struktur yang Khas: Teks akademik genre mikro memiliki struktur yang khas tergantung pada jenisnya. Misalnya, sebuah makalah penelitian biasanya memiliki bagian-bagian seperti abstrak, pengantar, tinjauan pustaka, metodologi, hasil, pembahasan, dan kesimpulan.
4. Citation dan Daftar Pustaka: Teks akademik genre mikro sering mengandung kutipan (citation) dari sumber-sumber lain yang mendukung argumen atau penelitian yang disajikan. Selain itu, teks ini biasanya mencantumkan daftar pustaka yang merinci semua sumber yang digunakan dalam penulisan.
5. Objektivitas: Penulisan dalam teks akademik genre mikro cenderung objektif. Penulis berusaha untuk menghindari pendapat pribadi dan emosi yang tidak relevan, fokus pada bukti dan argumen yang kuat.
6. Rigorous dan Mendalam: Teks akademik genre mikro sering memerlukan tingkat kedalaman yang tinggi dalam penanganan subjek tertentu. Penulis harus dapat menjelaskan konsep-konsep kompleks dengan rinci.
7. Sumber Rujukan: Selain kutipan, teks ini juga mencantumkan sumber rujukan, tabel, grafik, atau ilustrasi lainnya untuk mendukung dan mengilustrasikan informasi yang disampaikan.
8. Konsistensi Gaya Penulisan: Gaya penulisan dalam teks akademik genre mikro harus konsisten sesuai dengan pedoman gaya penulisan yang diterima dalam disiplin ilmu tertentu, seperti APA, MLA, atau Chicago.
9. Penyebutan Penelitian Sebelumnya: Teks ini sering mencantumkan penelitian sebelumnya yang relevan dalam bidang studi yang sama dan menjelaskan bagaimana penelitian yang sedang dibahas berhubungan dengan penelitian sebelumnya.



10. Kesesuaian dengan Target Audiens: Penulisan dalam teks akademik genre mikro harus mempertimbangkan audiens yang akan membacanya, yang mungkin terdiri dari sesama akademisi atau peneliti dalam bidang.

Dalam teks deskripsi kata sangat memegang peranan penting untuk memperjelas apa yang ingin kita ungkapkan. Kata dalam teks deskripsi memiliki "daya" yang luar biasa untuk memperkuat gambaran yang kita inginkan.

Contoh : Ayahku memang tangguh. Setiap hari bekerja keras untuk menghidupi keluarga kami.

Kata berimbuhan adalah kata dasar yang mendapat awalan (prefiks), akhiran. (sufiks), dan sisipan (infiks).

Contoh pemandangan → PeN+pandang+an

Kata hubung (konjungsi) adalah kata yang digunakan sebagai penghubung antar kata, frasa, klausa, atau kalimat. Berdasarkan fungsinya, konjungsi dibagi 2:

1) Konjungsi intrakalimat: konjungsi yang digunakan dalam satu kalimat.

Contoh: dan, juga, tetapi, sehingga, lalu, kemudian

2) Konjungsi antar kalimat: konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain.

Contoh: meskipun demikian, oleh sebab itu, oleh karena itu, akhirnya, selanjutnya, lalu, kemudian.

Penulisan Kata Berawalan meN- yang dirangkai dengan Kata yang Diawali dengan huruf k, p, t, s

Fonem k, p, t, s luluh setelah mendapat awalan meN- diikuti oleh kata dasar yang berawalan dengan huruf k, p, ts.

Contoh:

memengaruhi à meN- +  
pengaruh memesona à  
meN- + pesona  
mengarantina à meN- +  
karantina

Fonem k, p,ts, TIDAK luluh jika setelah awalan meN- diikuti oleh kata dasar yang diawali dengan kluster/konsonan rangkap.

Contoh: memprakarsai, mengklasifikasi, mengkreasi

Fonem k, pt, s TIDAK luluh jika setelah awalan meN- yang diikuti oleh kata berimbuhan yang berawal dengan huruf k, p, t, s.

Contoh: mempertaruhkan, memperluas

## **B. Konsep Model Teks Proposal Penelitian**

Dalam konteks penelitian, model teks proposal memiliki peran sentral dalam merumuskan dan menyajikan rencana penelitian secara sistematis dan meyakinkan. Model teks proposal penelitian mencakup panduan untuk merinci pertanyaan penelitian, metode penelitian, serta merumuskan tujuan dan signifikansi penelitian. Konsep ini mengarahkan penulis penelitian dalam membangun argumentasi yang kuat dan menyajikan desain penelitian yang kokoh. Model teks proposal penelitian adalah panduan atau kerangka dasar yang menyajikan struktur dan komponen utama yang harus dimasukkan dalam sebuah proposal penelitian. Hal ini mencakup pengenalan, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi, dan implikasi hasil yang direncanakan. Model ini membimbing penulis untuk merinci rencana penelitian secara jelas, logis, dan terorganisir (Saudjana & Kusuma, 2015).

Aspek-aspek kunci dalam model teks proposal penelitian yaitu sebagai berikut:

### 1. Pendahuluan yang Kontekstual

Pendahuluan yang kontekstual mengharuskan penulis untuk memberikan gambaran mendalam tentang latar belakang penelitian yang melatarbelakangi pemilihan topik tertentu. Penyajian konteks penelitian ini tidak hanya mengandalkan pada pemahaman literatur terkini, tetapi juga memotivasi penelitian melalui pemahaman mendalam terhadap kondisi saat ini atau permasalahan yang dihadapi di lapangan. Kesadaran akan relevansi dan urgensi penelitian dalam kerangka ilmiah dan praktis menjadi pondasi esensial yang memandu penelitian menuju pertanyaan penelitian yang lebih spesifik dan terfokus.

### 2. Rumusan Masalah yang Jelas dan Tepat

Rumusan masalah yang jelas dan tepat merupakan landasan bagi kesuksesan penelitian. Penjelasan yang mendalam dan terinci mengenai permasalahan penelitian harus mampu menggambarkan kompleksitas dan signifikansinya dalam konteks yang dihadapi. Pada tahap ini, penentuan batasan dan ruang lingkup penelitian dengan jelas menjadi kunci untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas atau terlalu sempit. Dengan rumusan masalah yang kuat, penelitian dapat memfokuskan upaya pada titik sentral yang relevan dan signifikan.

### 3. Tujuan Penelitian yang Didefinisikan dengan Tepat

Merumuskan tujuan penelitian yang spesifik dan terukur adalah esensi dari model teks proposal penelitian. Setiap tujuan harus dirinci dengan cermat, mencerminkan arah yang diinginkan oleh penelitian. Selain itu, penjelasan ekspektasi hasil yang diharapkan dari penelitian menjadi penting untuk memberikan gambaran nyata tentang kontribusi penelitian terhadap bidang pengetahuan. Tujuan yang terukur dan ekspektasi hasil yang jelas memberikan landasan kuat untuk memandu seluruh perjalanan penelitian.

#### 4. Kajian Pustaka yang Komprehensif

Kajian pustaka yang komprehensif melibatkan upaya mendalam untuk memahami literatur terkait yang mendukung dan memperkuat kerangka teoritis penelitian. Penulis harus mampu menyusun kerangka konseptual yang terkait erat dengan konteks penelitian, membangun kesinambungan dengan penelitian sebelumnya, dan mengidentifikasi celah pengetahuan yang menjadi dasar relevansi penelitian. Pada tahap ini, penjelasan rinci tentang bagaimana penelitian ini memperkaya literatur yang ada menjadi kunci untuk menunjukkan kebutuhan dan relevansi penelitian di dalam komunitas akademis.

#### 5. Metodologi Penelitian yang Akurat

Model teks proposal penelitian mendorong penyajian metodologi penelitian yang akurat dan rinci. Desain penelitian harus mencakup jenis penelitian yang dipilih, populasi yang dijadikan sampel, dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Penjelasan mendalam mengenai alasan di balik pemilihan metode dan instrumen penelitian menjadi penting untuk memvalidasi pendekatan yang diambil. Penggambaran yang jelas dan terinci mengenai langkah-langkah penelitian ini memberikan dasar untuk meyakinkan pembaca akan kredibilitas dan kesahihan penelitian.

#### 6. Analisis Data yang Tepat

Rencana analisis data yang tepat adalah syarat mutlak dalam model teks proposal penelitian. Penjelasan mengenai rencana analisis data harus mencerminkan kesesuaian dengan pertanyaan penelitian. Detil terkait metode statistik atau analisis kualitatif yang akan digunakan harus diuraikan secara mendalam. Hal ini tidak hanya memberikan keakuratan dan kehandalan hasil, tetapi juga menunjukkan kepada pembaca bahwa penelitian ini dilakukan dengan kredibilitas tinggi dan mematuhi norma-

norma ilmiah yang berlaku.

#### 7. Anggaran Waktu dan Sumber Daya

Model teks proposal penelitian menekankan manajemen proyek secara efektif. Penyusunan jadwal penelitian yang memperhitungkan langkah-langkah utama menjadi langkah kritis dalam menunjukkan keseriusan penelitian. Alokasi sumber daya, termasuk dana dan fasilitas yang dibutuhkan, harus mendukung dan sejalan dengan rencana penelitian. Keselarasan antara jadwal dan alokasi sumber daya menciptakan dasar yang kokoh untuk melaksanakan penelitian dengan efisien dan efektif.

#### 8. Signifikansi dan Implikasi Hasil

Model teks proposal penelitian menuntut penyajian signifikansi hasil yang diharapkan dan dampak potensial penelitian. Penulis perlu merinci implikasi hasil penelitian terhadap teori, praktik, dan kebijakan. Penguraian mengenai signifikansi penelitian dalam konteks lebih luas dan cara hasil penelitian dapat mempengaruhi perubahan atau pengembangan dalam bidang yang bersangkutan menjadi penutup yang meyakinkan dan memberikan pembaca keyakinan bahwa penelitian ini memiliki dampak yang nyata dan bernilai. Melalui penekanan pada setiap aspek-aspek kunci ini dalam model teks proposal penelitian, penulis dapat memastikan bahwa proposal tersebut bukan hanya sebuah dokumen formal, tetapi juga sebuah panduan yang kuat dan persuasif yang membantu membimbing penelitian menuju hasil yang bermakna dan berharga dalam konteks akademis dan praktis.

## C. Hubungan Antara Genre Teks Mikro dan Model Teks Proposal

### 1. Keefisienan Berbicara pada Pokok Permasalahan:

Genre teks mikro, seperti pesan singkat atau memo, menuntut ketepatan dalam penyampaian informasi. Dalam konteks model teks proposal, keefisienan ini dapat mengarah pada penyusunan pendahuluan yang langsung mencengkram inti penelitian tanpa kehilangan ruang untuk konteks yang relevan. Penulis perlu memastikan bahwa setiap kalimat dan paragraf membawa dampak yang signifikan, memberikan kesan bahwa setiap kata diukur secara hati-hati (Agustina, 2017).

### 2. Penggunaan Bahasa yang Sederhana dan Efektif

Gaya bahasa yang umumnya ditemukan dalam genre teks mikro cenderung sederhana dan langsung. Model teks proposal yang memanfaatkan gaya bahasa ini dapat menciptakan dokumen yang lebih mudah dicerna oleh berbagai pembaca. Penggunaan kata-kata tepat dan kalimat yang jelas akan membantu menyampaikan informasi kompleks secara efektif, menciptakan keterbacaan yang tinggi.

### 3. Fokus pada Tujuan Komunikatif

Genre teks mikro mendorong penulis untuk selalu fokus pada tujuan komunikatif. Dalam model teks proposal, fokus ini mengarah pada penyampaian pesan penelitian secara langsung, tanpa mengorbankan esensi dan kompleksitasnya. Keterkaitan antara setiap bagian proposal dan tujuan keseluruhan penelitian harus jelas dan dapat diikuti oleh pembaca.

Keterampilan yang diperoleh melalui penulisan genre teks mikro, seperti kemampuan merangkum informasi dengan cepat, dapat meningkatkan ketepatan waktu dalam penyampaian informasi dalam model teks proposal. Model ini dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan konteks komunikasi yang khas, memastikan pesan utama disampaikan secara efisien dan tepat waktu.

Kemampuan menyusun argumen secara kompak, yang diajarkan oleh genre teks mikro, dapat meningkatkan kekuatan argumentasi dalam model teks proposal. Pada setiap bagian, penulis perlu merinci ide dan argumen dengan ringkas tetapi memadai. Setiap poin harus memperkuat dan melengkapi yang lain, menciptakan keseluruhan yang kohesif dan meyakinkan. Penggunaan gaya penulisan yang umum dalam genre teks mikro dapat meningkatkan keterbacaan dan keterhubungan antara paragraf dalam model teks proposal. Model ini dapat memanfaatkan paragraf pendek dan langsung untuk membimbing pembaca melalui setiap bagian dengan jelas. Keterhubungan ini menciptakan narasi yang mudah diikuti dan memudahkan pembaca untuk memahami arah keseluruhan proposal (Pujiastuti, 2020).

Keterampilan yang diperoleh melalui penulisan genre teks mikro, seperti fleksibilitas dan adaptabilitas terhadap berbagai situasi komunikasi, dapat diterapkan dalam model teks proposal (Kuntarto, 2017). Penulis dapat menyesuaikan gaya dan isi proposal sesuai dengan kebutuhan spesifik pembaca atau konteks tertentu. Fleksibilitas ini memungkinkan proposal untuk tetap relevan dan efektif dalam berbagai situasi komunikasi. Penerapan genre teks mikro dalam model teks proposal membawa kontribusi positif terhadap kualitas dan efisiensi komunikasi. Pentingnya memahami keefisienan dan ketepatan dalam penyampaian ide menjadi dasar untuk merancang model proposal yang mendalam namun efektif. Sinergi antara genre teks mikro dan model teks proposal menciptakan dokumen yang lebih dari sekadar formalitas sebuah alat komunikasi yang persuasif dan adaptatif. Dengan memanfaatkan kekuatan dari kedua pendekatan ini, penulis dapat mencapai kualitas tertinggi dalam penyusunan proposal penelitian.

## **BAB IX**

# **MEMBANGUN KONTEKS TEKS LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN TEKS LAPORAN HASIL KEGIATAN**

### **A. Defenisi Teks Laporan Hasil Penelitian**

Adalah teks laporan yang berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil dari suatu penelitian yakni berupa hasil pelaksanaan suatu penelitian yang dibuat secara jelas, disusun menurut metode penulisan dan sistematika tertentu dengan bahasa yang lugas.

### **B. Struktur Teks Laporan Hasil Penelitian**

Struktur teks laporan hasil observasi, yakni:

#### **a. Abstrak**

Bagian yang berisi ringkasan seluruh penelitian yang dilaporkan dan berfungsi secara untuk menjelaskan keseluruhan isi penelitian, sebagai gambaran umum tentang isi laporan penelitian.

#### **b. Pendahuluan**

Bagian yang berfungsi untuk menyatakan latar belakang penelitian yang telah dilaksanakan, permasalahan yang diteliti, dan tujuan penelitian serta manfaat penelitian.

#### **c. Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka**

Bagian ini berisi dua hal, pertama, adalah landasan teori yang berfungsi untuk menyampaikan ulasan teori yang digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, kedua adalah tinjauan pustaka yang berfungsi untuk menyatakan perbandingan antara penelitian yang dilaporkan itu dan penelitian-penelitian sebelumnya.



d. Metodologi Penelitian

Bagian yang berisi sajian tentang pendekatan, metode, dan teknik penelitian yang diterapkan pada penelitian yang dilaporkan, termasuk langkah-langkah yang ditempuh.

e. Hasil dan pembahasan

Bagian yang digunakan untuk mengungkapkan hasil penelitian dan pembahasan dari suatu penelitian serta menjelaskan hasil atau temuan yang diperoleh pada penelitian.

f. Penutup

Bagian terakhir pada struktur teks laporan penelitian yang mengandung dua unsur, yaitu simpulan dan saran. simpulan merupakan ringkasan dari temuan penelitian. Sedangkan saran berisi masukan tentang tindakan yang seharusnya dilakukan, baik secara teoretis maupun praktis.

g. Daftar Pustaka dan Lampiran

Dua bagian ini tidak dimasukkan ke dalam struktur teks laporan penelitian, meskipun dua hal itu penting, dikarenakan daftar Pustaka hanya sebagai referensi sumber rujukan penelitian yang berada dibagian akhir laporan, sedangkan lampiran sebagai materi pendukung laporan penelitian yang diletakkan di bagian belakang, di luar bab-bab inti teks laporan.

Tabel 4.3 Struktur teks dan genre mikro pada laporan penelitian

Struktur Teks	Genre Mikro yang Diharapkan	Fungsi Retoris
<b>Abstrak</b>	Abstrak	Menjelaskan keseluruhan isi penelitian yang dilaporkan, yang meliputi (1) masalah dan atau tujuan penelitian, (2) metodologi penelitian atau bagaimana metode dan teknik digunakan, (3) temuan yang dihasilkan dan pembahasan, serta (4) simpulan, implikasi, dan atau saran
<b>Pendahuluan</b>	Eksposisi (dan atau meliputi Deskripsi)	Menyatakan latar belakang penelitian yang telah dilaksanakan, permasalahan yang diteliti, gambaran tentang tujuan, pentingnya masalah itu diteliti, dan pendekatan/metode/teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut
<b>Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka</b>	Review	Menyajikan ulasan teoretis tentang dasar pemikiran yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian.  Menyajikan ulasan tentang penelitian sebelumnya dan perbandingannya dengan penelitian yang dilaporkan ini.
<b>Metodologi Penelitian</b>	Deskripsi (dan atau meliputi Laporan, Rekon, Prosedur)	Menggambarkan data hasil penelitian atau temuan berdasarkan tema, pertanyaan penelitian, atau metode pengambilan data.
<b>Hasil Penelitian dan Pembahasan</b>	Deskripsi (dan atau meliputi Laporan, Diskusi, Eksplanasi)	Menyajikan pendekatan, metode, dan teknik penelitian yang diterapkan pada penelitian yang dilaporkan, termasuk langkah-langkah yang ditempuh.  Membahas hasil yang diperoleh dikaitkan dengan teori yang dirujuk dan penelitian-penelitian sebelumnya.
<b>Penutup</b>	Eksposisi (dan atau meliputi Deskripsi)	Menyampaikan simpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran.

Jadi kesimpulannya Laporan penelitian yang lengkap memenuhi unsur-unsur sebagai berikut: (1) halaman judul; (2) halaman pengesahan ; (3) Kata Pengantar; halaman deklarasi (pernyataan bahwa isi penelitian itu orisinal); (4) Daftar Isi; (5) Daftar Tabel dan Daftar Gambar; (6) Abstrak (7) Bab I (Pendahuluan); (8) Bab II (Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka); (9) Bab III (Metodologi Penelitian); (10) Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan); (11) Bab V (Penutup: Simpulan, Saran, dan Implikasi); (12) Daftar Pustaka; dan (13) Lampiran.

### C. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Penelitian

Dalam menulis teks laporan hasil penelitian, perhatikan beberapa kaidah kebahasaan berikut:

- a. **Bahasa Formal:** Teks laporan penelitian harus menggunakan bahasa formal untuk mengekspresikan ide dan temuan penelitian dengan jelas dan akurat, memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- b. **Tata Bahasa dan Ejaan:** Pastikan penggunaan tata bahasa dan ejaan yang benar sesuai dengan EYD.
- c. **Objektivitas:** Sampaikan informasi secara objektif. Hindari penggunaan ungkapan atau kata-kata yang dapat memunculkan interpretasi pribadi.
- d. **Struktur Teks:** teks laporan tersusun dengan struktur yang terorganisir, termasuk bagian pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan.
- e. **Ketepatan Istilah:** Menggunakan istilah ilmiah yang tepat dan sesuai dengan bidang penelitian, tidak menggunakan sinonim yang tidak sesuai.
- f. **Kelengkapan dan Keterbacaan:** Laporan mencakup semua informasi yang diperlukan dan mudah dipahami oleh pembaca, dengan kalimat yang jelas dan singkat.
- g. **Referensi:** Semua referensi tercantum dengan benar sesuai dengan aturan penulisan acuan yang diakui.
- h. **Menggunakan konjungsi:** seperti dan, tetapi, sementara itu, selanjutnya, dan sedangkan. Masing-masing konjungsi itu mempunyai fungsi masing-masing.

#### D. Defenisi Teks Laporan Hasil Kegiatan

Adalah dokumen tertulis yang berisi ringkasan dan evaluasi hasil dari suatu kegiatan atau acara tertentu. laporan ini penting untuk memberikan gambaran tentang pencapaian, pelaksanaan, dan manfaat dari kegiatan yang telah dilakukan.

#### E. Struktur Teks Laporan Hasil Kegiatan.

Struktur teks laporan hasil kegiatan, yakni:

##### a. Ringkasan

Merupakan intisari dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan. Ringkasan

laporan kegiatan mengandung unsur-unsur: (1) tujuan kegiatan, (2) deskripsi kegiatan, (3) pelaksanaan kegiatan, serta (4) saran. Ringkasan laporan kegiatan berbeda dengan abstrak laporan penelitian. Perbedaan itu terletak pada unsur-unsur pembentuknya.

b. **Pendahuluan**

Bagian berfungsi untuk menyampaikan latar belakang kegiatan yang telah dilaksanakan, gambaran tentang jenis dan bentuk kegiatan, tujuan, manfaat, serta strategi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

c. **Deskripsi Kegiatan**

Bagian yang berisi paparan tentang nama kegiatan, lokasi kegiatan, waktu kegiatan, dan pelaksana kegiatan.

d. **Pelaksanaan Kegiatan**

Bagian yang berisi rangkaian tata cara pelaksanaan kegiatan yang berfungsi untuk menguraikan kegiatan yang dilakukan, strategi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan, kendala yang dihadapi, dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengatasi kendala tersebut.

e. **Penutup**

Bagian yang berisi simpulan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan baik dan bermanfaat. Dan juga berisi saran-saran untuk perbaikan kegiatan yang akan datang. simpulan pada laporan kegiatan berkaitan dengan pelajaran yang dapat dipetik dari kegiatan tersebut atau manfaat yang dapat dirasakan oleh pelaksana kegiatan.

## f. Daftar Pustaka dan Lampiran

Dua bagian ini tidak dimasukkan ke dalam struktur teks laporan penelitian, meskipun dua hal itu penting, dikarenakan daftar Pustaka hanya sebagai referensi sumber rujukan penelitian yang berada dibagian akhir laporan, sedangkan lampiran sebagai materi pendukung laporan penelitian yang diletakkan di bagian belakang, di luar bab-bab inti teks laporan.

Tabel 4.4 Struktur teks dan genre mikro pada laporan kegiatan

Struktur Teks	Genre Mikro yang Diharapkan	Fungsi Retoris
Ringkasan	Ringkasan	Memberikan ringkasan dari keseluruhan laporan kegiatan
Pendahuluan	Deskripsi (dan atau meliputi Eksposisi)	Memberikan latar belakang kegiatan yang telah dilaksanakan, gambaran tentang jenis dan bentuk kegiatan, tujuan, manfaat, serta strategi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut
Deskripsi Kegiatan	Deskripsi	Menguraikan, nama kegiatan, lokasi kegiatan, waktu kegiatan, dan pelaksana kegiatan.
Pelaksanaan Kegiatan	Deskripsi (dan atau meliputi Rekon, Prosedur)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menguraikan kegiatan yang dilakukan, strategi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan, termasuk langkah-langkah yang ditempuh.</li><li>• Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan cara mengatasi kendala tersebut.</li></ul>
Penutup	Deskripsi (dan atau meliputi Eksposisi)	Menyatakan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan dapat berjalan dengan baik serta mengajukan saran-saran untuk kegiatan yang akan datang.

Jadi dapat disimpulkan Laporan kegiatan mengandung unsur-unsur inti yang saling terkait, yaitu (1)ringkasan, (2)pendahuluan, (3)deskripsi kegiatan, (4)pelaksanaan kegiatan, dan (6)penutup. Unsur-unsur lain yang ada meliputi (I)halaman judul, (II)halaman pengesahan, (III)kata pengantar, (IV)daftar isi,(V) daftar tabel, (VI)daftar gambar,(VII) daftar pustaka, dan (VIII)lampiran.

## F. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Kegiatan

Dalam menulis teks laporan hasil kegiatan, Anda dapat memperhatikan beberapa kaidah kebahasaan berikut:

- a. **Tujuan Kegiatan:** Tujuan kegiatan secara jelas dan langsung untuk memudahkan pemahaman pembaca.
- b. **Bahasa Formal dan Jelas:** Bahasa formal dengan kalimat yang jelas dan singkat untuk mengkomunikasikan informasi hasil kegiatan, dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- c. **Struktur Laporan:** Laporan tersusun dengan struktur yang terorganisir, termasuk pendahuluan, rangkuman kegiatan, hasil, evaluasi, dan rekomendasi jika diperlukan.
- d. **Tata Bahasa dan Ejaan:** Penggunaan tata bahasa dan ejaan yang benar sesuai dengan EYD.
- e. **Kelengkapan Informasi:** Laporan harus mencakup semua aspek penting kegiatan dan memberikan gambaran menyeluruh tentang hasil yang dicapai.
- f. **Visualisasi Data:** Gunakan grafik, tabel, atau diagram untuk memperjelas dan memperkuat presentasi data hasil kegiatan.
- g. **Keterbacaan:** Gaya penulisan yang mudah dipahami oleh berbagai pembaca.
- h. **Ketepatan Istilah:** Istilah atau kosakata yang sesuai dengan konteks kegiatan yang dilaporkan.
- i. **Evaluasi dan Rekomendasi:** Berikan evaluasi yang obyektif terhadap kegiatan dan, jika relevan, tambahkan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

## G. Ciri-ciri Teks Laporan Hasil Penelitian dan Teks Laporan Hasil Kegiatan

Diantara ciri-cirinya antara lain:

- a. **Ringkas atau padat:** Laporan yang ditulis hanya berisi hal-hal pokok secara ringkas, sehingga penerima laporan segera mengetahui permasalahannya.

- b. **Lengkap:** Laporan berisi aspek-aspek yang diteliti atau yang dilakukan dengan didukung oleh sumber kepustakaan yang memadai;
- c. **Logis:** Laporan berisi informasi yang disertai penjelasan dengan alasan-alasan yang masuk di akal dan yang dapat ditelusuri kembali secara metodologis;
- d. **Sistematis:** Laporan disusun menurut struktur teks yang mengandung tahapan- tahapan yang berurutan dan dalam sistematika menunjukkan satuan-satuan yang saling berhubungan;
- e. **Lugas:** Laporan disajikan dalam bahasa yang objektif yang langsung menunjukkan pemecahan persoalan yang diteliti atau kegiatan yang dilaksanakan.

#### H. **Manfaat Teks Laporan Hasil Penelitian dan Teks Laporan Hasil Kegiatan.**

Manfaat Teks Laporan Hasil Penelitian dan Teks Laporan Hasil Kegiatan, antara lain:

- a. **Fungsi informatif:** Laporan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pembaca atau siapa pun yang berkepentingan dengan laporan
- b. **Fungsi pertanggung jawaban:** Laporan merupakan bentuk pertanggungjawaban dari peneliti atau pelaksana kegiatan kepada atasan, sponsor, atau pembaca bahwa penelitian atau kegiatan sudah dilaksanakan.
- c. **Fungsi pengawasan:** Laporan dapat menjadi sarana untuk melakukan pengawasan kepada peneliti atau pelaksana kegiatan tanpa harus melakukan pengecekan langsung ke lapangan.
- d. **Fungsi pengambilan keputusan:** Laporan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan mengenai sesuatu agar keputusan itu tidak salah sasaran.

## **BAB X**

### **TEKS ARTIKEL ILMIAH**

#### **A. Pengertian Teks Artikel Ilmiah**

Artikel ilmiah adalah laporan hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah ataupun prosiding seminar nasional namun selain hasil penelitian artikel ilmiah juga hasil kajian mendalam pada sebuah teori untuk pengembangan bidang ilmu tertentu. Berdasarkan pengertian dari artikel ilmiah maka artikel ilmiah adalah, tulisan faktual yang berdasarkan hasil penelitian ataupun konseptual dari kajian sebuah teori yang mendalam yang di publikasikan dalam jurnal ilmiah.

#### Struktur Teks Ilmiah

##### 1. Judul

Judul hendaknya ringkas dan informatif, dengan jumlah kata tidak lebih dari 12, sudah termasuk kata penghubung. Agar judul dapat dibuat singkat dan ringkas dalam 12 kata, hindari kata penghubung dan penyebutan obyek, tempat, atau bahan penelitian yang sangat terperinci.

##### 2. Abstrak

Abstrak ditulis secara ringkas dan faktual, meliputi tujuan penelitian, metode penelitian, hasil, dan simpulan. Abstrak ditulis dalam satu paragraf; ditulis dalam dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris); panjang abstrak berkisar antara 150 - 200 kata.

##### 3. Kata Kunci

Kata kunci terdiri atas 3 sampai 5 kata dan/atau kelompok kata. Ditulis sesuai urutan abjad. Antara kata kunci dipisahkan oleh titik koma (;). Hindari banyak kata penghubung (dan, dengan, yang, dan lain-lain).

##### 4. Pendahuluan

Hindari sub-sub di dalam pendahuluan. Pendahuluan hendaknya mengandung latar belakang masalah, permasalahan, dan tujuan penelitian.



## 5. Metode Penelitian

Informasikan secara ringkas mengenai materi dan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi subyek/bahan yang diteliti, alat yang digunakan, rancangan percobaan atau desain yang digunakan, teknik pengambilan sampel, variabel yang akan diukur, teknik pengambilan data, analisis, dan model statistik yang digunakan.

## 6. Hasil dan Pembahasan

Format hasil penelitian dan pembahasan tidak dipisahkan, mengingat jumlah halaman yang tersedia bagi penulis terbatas. Hasil penelitian dapat disajikan dengan dukungan tabel, grafik, atau gambar sesuai kebutuhan, untuk memperjelas penyajian hasil secara verbal. Judul tabel dan grafik atau keterangan gambar disusun dalam bentuk frasa (bukan kalimat) secara ringkas.

## 7. Simpulan

Simpulan hendaknya merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian, dan diungkapkan bukan dalam kalimat statistik. Ditulis sepanjang satu paragraf dalam bentuk esai, tidak dalam bentuk numerical.

## 8. Daftar Rujukan

Referensi yang dicantumkan dalam daftar rujukan hanyalah rujukan yang benar-benar dikutip dalam artikel ilmiah. Untuk artikel hasil penelitian, daftar pustaka dirujuk dari sekitar 10-15 artikel jurnal ilmiah. Sedangkan artikel non penelitian sekurang-kurangnya telah merujuk 15 artikel ilmiah. Kemutakhiran jurnal ilmiah yang dirujuk harus diperhatikan, sekurang-kurangnya merupakan hasil publikasi yang relevan dalam 10 tahun terakhir.

### Aspek Kebahasaan Artikel Ilmiah

1. Kualitas artikel ilmiah ditentukan oleh tiga hal, yaitu (a) isi, (b) sistematika, dan (c) bahasa.
2. Kadar keilmuan (isi) menjadi penentu kualitas sebuah artikel
3. Sistematika penulisan yang runtut dan konsisten mempermudah pembaca

memahami isi teks

4. Kadar keilmuan (isi) yang telah ditata dalam sistematika tertentu harus diungkapkan melalui bahasa yang baik
5. Bahasa menjadi media pengungkapan gagasan secara tepat sehingga gagasan dapat ditangkap oleh pembaca secara tepat pula
6. Prinsip bahasa tulis ilmiah, yaitu:
  - 1) Kosakata yang digunakan dipilih secara cermat
  - 2) Pembentukan kata dilakukan secara sempurna
  - 3) Kalimat dibentuk dengan struktur yang lengkap
  - 4) Paragraf dikembangkan secara lengkap dan padu (kohesif dan koheren)
  - 5) Hubungan antargagasan jelas, runtut, dan sistematis
  - 6) Ditulis dalam format esai atau pemaparan (ekspositoris), bukan numerik
- 7) Menggunakan titik pandang orang ketiga dan ragam pasif
  1. Bertujuan menjaga kelancaran pembacaan dan menjamin keutuhan ide yang ingin disampaikan
  2. Pembaca memperoleh kesan seolah-olah berkomunikasi langsung dengan penulis
  3. Pembaca aktif berdialog dengan penulis
  4. Dalam hal tertentu format enumeratif dapat digunakan bila benar-benar fungsional dalam menyatakan urutan atau tahapan
  5. Format esai tetap dapat digunakan ‘penandaan’ sejumlah elemen, seperti
    - (1) ..... (2) ..... (3) .....
  6. Menurut fungsinya, terdapat dua jenis kalimat yang sering dipakai dalam menulis karangan, yakni kalimat deklaratif dan kalimat interogatif.
  7. Kalimat deklaratif memiliki frekuensi pemakaian tertinggi dalam karangan ilmiah.
  8. Kalimat deklaratif “menyatakan” sesuatu dengan lengkap pada

waktu penulis menyampaikan informasi kepada sidang pembaca.

9. Kalimat interogatif dalam suatu karangan ilmiah biasanya dipakai untuk merumuskan permasalahan yang akan dibahas.
10. Ciri ragam bahasa tulis ilmiah:
  - 1) Logis
  - 2) Lugas
  - 3) Jelas
  - 4) Bertolak dari gagasan
  - 5) Formal
  - 6) Objektif
  - 7) Ringkas dan padat
  - 8) Konsisten

## BAB XI

### MEREKONSTRUKSI TEKS ARTIKEL ILMIAH MODEL KONSEPTUAL

#### A. Model / Tata Cara Penulisan Artikel Ilmiah

Pedoman Penulisan Artikel ( Jurusan Teknik Industri Universitas Sultan Syarif Kasim Riau)

Sebelum menyiapkan dan menyerahkan naskah artikel, harap diperhatikan bahwa penulis tidak disarankan untuk menarik makalah yang telah dikirimkan setelah dalam proses publikasi (review, copyedit, layout, dll.). Selama ini Jurnal Teknik Industri (JTI) telah menghabiskan sumber daya yang berharga selain waktu yang dihabiskan dalam prosesnya.

Harap persiapkan naskah Anda sebelum diserahkan, dengan menggunakan pedoman berikut dan template artikel di bawah:

1. **Bahasa dalam Artikel.** Saat ini kami menerima artikel dalam bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia
2. File artikel harus disediakan dalam format Microsoft Word.
3. Artikel maksimal 10 halaman, termasuk referensi
4. **Judul Artikel.** Judul menggunakan Times New Roman 14 dan penyalarsan tengah.

**Rincian Penulis dan Kepengarangan.** Semua nama penulis yang berkontribusi harus ditambahkan, dan nama mereka disusun dalam urutan yang benar untuk publikasi. Alamat email yang benar hanya boleh diberikan oleh penulis terkait. Nama lengkap setiap penulis harus dicantumkan dalam format yang sama persis dengan format yang seharusnya dicantumkan untuk publikasi, termasuk atau tidak termasuk nama tengah atau inisial jika diperlukan. Afiliasi setiap penulis yang berkontribusi harus benar pada nama penulis masing-masing.

Kriteria kepenulisan adalah sebagai berikut; Kontribusi yang besar terhadap konsepsi atau desain karya; atau perolehan, analisis, atau interpretasi data untuk karya tersebut; Menyusun karya atau merevisinya secara kritis untuk konten intelektual penting; Persetujuan akhir atas versi yang akan diterbitkan; Kesepakatan untuk bertanggung jawab atas semua aspek pekerjaan dalam memastikan bahwa pertanyaan terkait keakuratan atau integritas bagian mana pun dari pekerjaan diselidiki dan diselesaikan dengan tepat.

**Abstrak Terstruktur.** Penulis harus menyediakan abstrak terstruktur dalam karya mereka, yang meliputi:

1. Tujuan
2. Desain/metode/pendekatan
3. Temuan/hasil
4. Kesimpulan

Total maksimal 200 kata tidak termasuk kata kunci.

Penulis harus memberikan kata kunci yang tepat dan singkat yang merangkum topik utama makalah. Jumlah kata kunci maksimal 5 (lima) frase.

**Judul.** Judul tingkat kedua ditulis miring tebal dengan menggunakan huruf besar dan kecil. Judul harus dibiarkan rata. Judul pada tingkat ketiga mengikuti gaya judul tingkat kedua. Hindari penggunaan judul lebih dari tiga tingkat.

**Gambar dan Tabel.** Setiap gambar harus diberi keterangan di bawah gambar. Informasi dalam tabel diberikan di atas tabel. Keterangan ditulis dengan huruf kecil kecuali karakter pertama setiap kalimat. Semua gambar harus diberi nomor secara berurutan. Gambar ditempatkan di bagian tengah halaman (rata tengah), sedangkan tabel dimulai dari tepi kiri (rata kiri) halaman.

Keterangan pada gambar akan muncul di bawah gambar. Referensi yang menggunakan gambar, tabel, teorema atau lemma, harus diawali dengan huruf kapital tanpa titik pemisah. Tabel dan gambar harus ditempatkan di badan teks dan memenuhi standar pencetakan. Gambar tanpa bingkai. Keterangan pada tabel harus muncul di atas tabel.

Keterangan gambar dan tabel menggunakan Huruf Besar Hanya di Awal Nama Saja Tanpa Diakhiri Titik (ukuran font 9 pt, rata kiri dan kanan)

**Referensi.** referensi ditulis menggunakan aturan Gaya APA Referensi harus dicantumkan berdasarkan abjad dari nama penulis dan urutan penerbitan untuk nama penulis yang sama. Urutan penulisan referensi adalah nama penulis, tahun penerbitan, judul atau sumber. R

Fletcher, D. & Wagstaff, CRO (2009). Psikologi organisasi dalam olahraga elit: Kemunculannya, penerapannya, dan masa depannya. *Psikologi Olahraga dan Latihan*. 10 (4), 427-434. DOI: 10.1016/j.psypport.2009.03.009

Forza, C., Vinelli, A., dan Filippini, R. (1993) Layanan Telekomunikasi untuk Respon Cepat di Industri Tekstil-Pakaian, Prosiding Simposium Internasional ke-1 di bidang Logistik. Universitas Nottingham., hal. 352-365.98(462), *Jurnal Asosiasi Statistik Amerika*

New Delhi: Prentice-Hall. Kumpulan fuzzy dan logika fuzzy: Teori dan aplikasi.

Monden, Y., *Sistem Produksi Toyota: Pendekatan Terpadu untuk Just-in-Time*, edisi ke-2, Industrial Engineering and Management Press, Norcross, GA, 1993.

## Perancangan Desain Alat Pemotong Rumput *Portable* Dengan Metode *Quality Function Deployment (QFD)*

Intan Nurhayati<sup>1</sup>, Endro Prihastono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Informasi dan Industri, Universitas Stikubank Semarang Jl. Tri Lomba Juang No. 1, Mugassari, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50241  
Email: [intannurhayati@mhs.unisbank.ac.id](mailto:intannurhayati@mhs.unisbank.ac.id), [endro@edu.unisbank.ac.id](mailto:endro@edu.unisbank.ac.id)

### ABSTRAK

Di jaman sekarang banyak orang yang mencari alat yang ergonomis, hal itu digunakan untuk mempercepat pekerjaan dan memberikan kenyamanan saat melakukan pekerjaan tersebut. Salah satunya yaitu alat pemotong rumput. Alat pemotong rumput adalah alat yang dapat digunakan untuk memotong rumput ataupun tumbuhan. Serupa dengan fungsinya alat ini biasanya digunakan untuk merapikan, mempercepat, serta mempermudah dalam sebuah pekerjaan. Dengan merancang desain alat pemotong rumput *portable* melalui kuesioner, metode *Quality Function Deployment (QFD)* dan *House of Quality (HOQ)*. Dari hasil perhitungan QFD didapatkan 5 variabel yang merupakan kebutuhan dan keinginan konsumen pada rancangan desain alat pemotong rumput *portable*, yaitu bahan lapisan pegangan alat pemotong rumput *portable* terbuat dari bahan karet, tidak menimbulkan suara, sumber energi yaitu listrik, bentuk pegangan memiliki dua sisi pegangan, dan terdapat roda pada alat pemotong rumput *portable*. Dengan urutan prioritas dalam merancang alat pemotong rumput *portable* yaitu bentuk pegangan alat pemotong rumput *portable* memiliki 2 sisi pegangan, bahan lapisan pegangan terbuat dari bahan karet, tidak menimbulkan suara, sumber energi yaitu listrik, terdapat roda pada alat pemotong *portable*.

**Kata kunci:** ergonomis, desain, *quality function deployment*, *house of quality*, kebutuhan, keinginan.

### ABSTRACT

Nowadays, many people are looking for ergonomic tools, they are used to speed up work and provide comfort when doing the job. One of them is a lawn mower. A lawn mower is a tool that can be used to cut grass or plants. Similar to its function, this tool is usually used to tidy up, speed up, and simplify work. By designing a portable lawn mower through a questionnaire, Quality Function Deployment (QFD) and House of Quality (HOQ) methods. From the QFD calculation results obtained 5 variables which are the needs and desires of consumers in the design of the portable lawn mower, namely the coating material for the handle of the portable lawn mower is made of rubber, does not make noise, the energy source is electricity, the handle has two sides of the handle, and there are wheels on portable lawn mowers. In order of priority in designing a portable lawn mower, namely the shape of the handle of the portable lawn mower has 2 sides the handle, the handle coating material is made of rubber, does not make noise, the energy source is electricity, there are wheels on the portable mower.

**Keywords:** ergonomic, design, *quality function deployment*, *house of quality*, needs, desires.

## Pendahuluan

Di jaman sekarang, banyak orang yang mencari alat yang ergonomis, hal itu digunakan untuk mempercepat pekerjaan dan memberikan kenyamanan saat melakukan pekerjaan tersebut. Ergonomi mengacu

pada ENASE (efektif, nyaman, sehat,efisien)[1]. Salah satunya alat pemotong rumput, yaitu alat yang dapat digunakan untuk memotong rumput ataupun tumbuhan. Serupa dengan fungsinya alat ini biasanya digunakan untuk merapikan, mempercepat, serta mempermudah dalam sebuah pekerjaan. Di tempat penelitian yaitu daerah Puspowarno, Semarang masih banyak yang menggunakan alat pemotong rumput gendong hal ini dapat mengakibatkan pengguna mengalami sakit punggung dan kebisingan yang ditimbulkan oleh alat tersebut. Dari alat pemotong rumput gendong memiliki kekurangan diantaranya menggunakan bahan bakar bensin sehingga memerlukan biaya yang cukup mahal, menimbulkan kebisingan, dan mengakibatkan rasa lelah pengguna[2].

Maka penulis akan merancang desain alat pemotong *rumpun portable* yang ergonomis, sehingga diharapkan masyarakat dapat merapikan, memotong rumput dengan mudah, cepat, dan tanpa menimbulkan rasa sakit dan ketidaknyamanan terhadap pengguna[3]. Penelitian ini mendesain alat pemotong rumput yang semula alat pemotong rumput gendong menjadi pemotong rumput *portable*, hal ini guna mengurangi rasa sakit dan kelelahan karena tidak perlunya menggendong alat pemotong rumput[4]. Alat *portable* juga merupakan alat yang praktis dan ergonomis[5]. Dalam merancang sebuah desain alat perlu diperhatikan akan bentuk, kelayakan dan kenyamanan alat tersebut[6]. Kenyamanan merupakan nilai utama bagi konsumen dalam memilih alat pemotong rumput[7].

Maka dari itu desain alat pemotong rumput *portable* akan menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD). *Quality Function Deployment* (QFD) merupakan metode yang tepat bila digunakan dalam memberikan solusi pada masalah yang ada, karena dalam pembuatan rancangannya QFD mengidentifikasi kebutuhan dan harapan dari konsumen atau pengguna[8]. Kuesioner dalam penelitian ini dikumpulkan dan diolah dengan metode QFD akan didukung *House of Quality* (HOQ) sebagai matriks yang menghubungkan keinginan konsumen dengan langkah desain, sehingga kebutuhan dan keinginan konsumen dapat terjawab[9].

## Metode Penelitian

### Studi Pustaka dan Studi Lapangan

Studi pustaka mencari dan mengumpulkan informasi yang sesuai dengan materi dan metode penelitian[10]. Studi lapangan merupakan langkah pertama penelitian yang bertujuan untuk melihat permasalahan yang akan dijawab dan memperoleh data sesuai dengan permasalahan[11]. Observasi dan wawancara untuk memahami proses yang terjadi di lapangan[12] yaitu observasi terhadap proses pemotongan rumput. Studi pustaka dilakukan agar mendapatkan referensi metode sesuai dengan masalah yang diteliti.

### Wawancara

Metode wawancara merupakan metode diskusi yang dilakukan dengan pengguna alat pemotong rumput sehingga peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi[13]. Setelah masalah telah ditemukan maka langkah selanjutnya yaitu pembuatan dan penyebaran kuesioner.

### Kuesioner

Kuesioner diberikan kepada responden yaitu masyarakat Puspowarno Semarang dengan usia produktif kisaran 20- 45 tahun dengan berbagai macam profesi[14]. Jumlah responden yang dibutuhkan yaitu 30 sampel karena nilai mendekati kurva nilai normal[15]. Kuesioner terdapat beberapa ternyata sesuai dengan jenis skalanya[16]. Di dalam kuesioner berisikan usia, profesi, pertanyaan data tingkat harapan dan data tingkat kepentingan. Hasil kuesioner digunakan untuk mengelompokkan keinginan dan kebutuhan konsumen ke dalam perancangan desain yang dibuat[17].

### *Quality Function Deployment* (QFD)

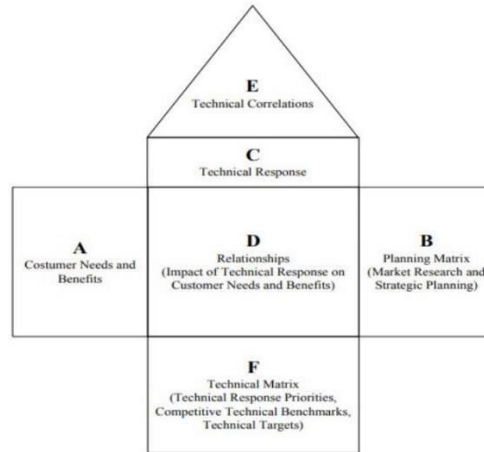
Metode *Quality Function Deployment* (QFD) merupakan metode terstruktur dan sistematis[18]. Pelaksanaan QFD dimulai dari riset segmen pasar, siapa konsumen produk, karakter yang diinginkan, serta kebutuhan konsumen, sehingga dapat dievaluasi tingkat persaingannya. Dari riset tersebut dapat diwujudkan melalui desain produk yang disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan dan diharapkan konsumen[19].



### House of Quality (HOQ)

House of Quality (HOQ) merupakan perhitungan data sistematis dalam memahami proses perencanaan dan pengembangan keseluruhan produksi agar terwujud produk yang diinginkan atau produk baru

sesuai keinginan konsumen[20]. HOQ juga digunakan untuk mengurutkan prioritas dalam pembuatan desain[21]. Dalam perhitungan ini data yang diambil berasal dari kuesioner. Untuk mempermudah metode HOQ dapat dilihat pada gambar di bawah ini sebagai berikut :

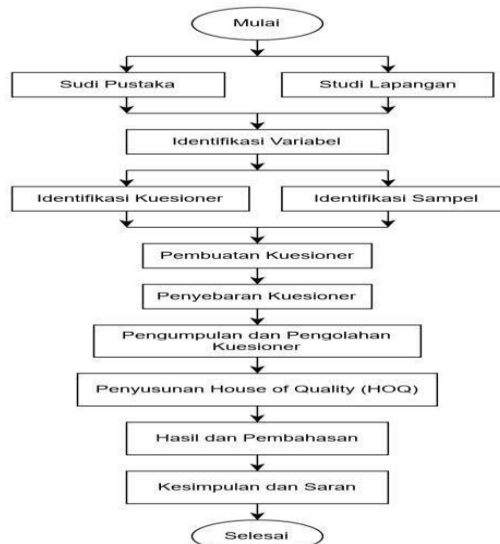


**Gambar 1.** Matrik House of Quality (HOQ)

Bagian A (*Customer Needs and Benefits*), merupakan bagian yang berisi tentang kebutuhan dan keinginan konsumen. Bagian B (*Planning Matrix*), merupakan bagian kedua yang berisi tentang interpretasi data penelitian pasar, seperti *improvement ratio*, *sales point*, dan *raw weight and normalized raw weight*[22]. Bagian C (*Technical Response*), merupakan bagian yang berisi tentang gambaran umum bagaimana cara merespon kebutuhan dan keinginan konsumen[23]. Bagian D (*Relationship*), merupakan bagian yang berisi tentang keterhubungan parameter teknik dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Bagian E (*Technical Correlations*), merupakan bagian yang akan saling ketergantungan dan memetakan hubungan antara parameter teknik. Bagian F (*Technical Matrix*), merupakan bagian yang berisi tentang menghitung berapa besar pengaruh atau keterkaitan dari technical response serta kebutuhan dan keinginan konsumen dengan cara perankingan[24]–[29].

### Diagram Alir Penelitian

Untuk mempermudah dan penelitian sesuai dengan rencana, maka dibuat diagram alir penelitian seperti gambar 2 di bawah ini :



**Gambar 2.** Diagram alir penelitian

## Hasil Dan Pembahasan

Dalam proses pengolahan data peneliti mendapatkan hasil dari kuesioner dan diolah menggunakan metode *Quality Function Deployment (QFD)* dengan menggunakan *House of Quality (HOQ)*[30].

### Hasil Kuesioner

Setelah melakukan penelitian didapatkan hasil data tingkat kepentingan dan data tingkat harapan seperti pada tabel sebagai berikut :

**Table 1.** Data tingkat kepentingan

Tingkat kepentingan	Skor total
Tingkat kepentingan mengenai lapisan bahan pegangan alat pemotong rumput	111
Tingkat kepentingan mengenai suara yang ditimbulkan alat pemotong rumput	111
Tingkat kepentingan mengenai bentuk pegangan alat pemotong rumput	116
Tingkat kepentingan energi yang dipakai pada pemotong rumput	111
Tingkat kepentingan mengenai pemakaian roda pada alat pemotong rumput	126

**Table 2.** Data tingkat harapan

Tingkat harapan	Skor total	Ranking
Jenis bahan pegangan alat pemotong rumput terbuat dari karet	115	5
Jenis bahan pegangan alat pemotong rumput terbuat dari kain	76	8
Suara yang ditimbulkan saat menggunakan alat pemotong rumput bising	70	11
Suara yang ditimbulkan saat menggunakan alat pemotong rumput sedang	90	6
Tidak ada suara yang ditimbulkan saat menggunakan alat pemotong rumput	122	3
Energi yang dipakai alat pemotong rumput yaitu berbahan bakar solar	73	9
Energi yang dipakai alat pemotong rumput yaitu listrik	118	4
Terdapat satu sisi pegangan pada alat pemotong rumput	77	7
Terdapat dua sisi pegangan pada alat pemotong rumput	124	1
Terdapat roda pada alat pemotong rumput	123	2
Tidak terdapat roda pada alat pemotong rumput	71	10

### House of Quality (HOQ)

Setelah hasil didapatkan maka dilakukan perhitungan menggunakan *House of Quality* yang merupakan metode pendukung *Quality Function Deployment (QFD)*. Dari hasil kuesioner yang telah didapatkan, maka nilai kinerja tingkat kepentingan dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Nilai kinerja tingkat kepentingan} = \frac{\text{SkorTotal}}{\text{Jumlah Responden}}$$

Berikut merupakan hasil dari nilai kinerja tingkat kepentingan:

**Table 3.** Nilai kinerja tingkat kepentingan

(1)

Tingkat kepentingan	Nilai kinerja	Ranking
Tingkat kepentingan mengenai lapisan bahan pegangan alat pemotong rumput	3,7	3
Tingkat kepentingan mengenai suara yang ditimbulkan alat pemotong rumput	3,7	3
Tingkat kepentingan mengenai bentuk pegangan alat pemotong rumput	3,867	2

Tingkat kepentingan energi yang dipakai pada pemotong rumput	3,7	3
Tingkat kepentingan mengenai pemakaian roda pada alat pemotong rumput	4,2	1

#### Nilai Target

Nilai target perlu ditentukan pihak pengembang atau penulis (dalam penelitian ini nilai target ditentukan oleh penulis) sebagai kepentingan yang telah dinilai responden atau konsumen yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan nilai target. Nilai target dapat dilihat pada tabel di bawah :

**Table 4.** Nilai target

Atribut Kepentingan	Nilai Target
Tingkat kepentingan mengenai lapisan bahan pegangan alat pemotong rumput	5
Tingkat kepentingan mengenai suara yang ditimbulkan alat pemotong rumput	5
Tingkat kepentingan mengenai bentuk pegangan alat pemotong rumput	5
Tingkat kepentingan energi yang dipakai pada pemotong rumput	5
Tingkat kepentingan mengenai pemakaian roda pada alat pemotong rumput	5

#### Respon Teknikal

Respon teknis merupakan hasil terjemahan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Digunakan untuk mempermudah dalam mengembangkan desain alat yang diinginkan dan dibutuhkan oleh responden atau konsumen. Hasil yang didapatkan sesuai keinginan dan kebutuhan konsumen, yaitu jenis bahan pegangan terbuat dari karet, tidak ada suara yang ditimbulkan, energi yang dipakai energi listrik, memiliki 2 sisi pegangan dan terdapat roda pada alat pemotong rumput *portable*.

#### Rasio Perbaikan (*Improvement Ratio*)

Rasio perbaikan digunakan untuk mengetahui nilai yang dicapai untuk membuat desain produk. Rasio perbaikan juga digunakan untuk mengetahui nilai kinerja yang kurang, sehingga hal tersebut dapat diperbaiki. Rasio perbaikan dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

Rasio perbaikan \_\_\_\_\_

=  $\frac{\text{Nilai Target}}{\text{Nilai Kinerja}}$

(2)

Berikut merupakan hasil dari rasio perbaikan:

Jurnal Teknik Vol.9,No.2,2023

Jurnal Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah

**Table 5.** Rasio Perbaikan

Atribut kepentingan	Nilai target	Nilai kinerja	Rasio perbaikan
Tingkat kepentingan mengenai lapisan bahan pegangan alat pemotong rumput	5	3,7	1,351
Tingkat kepentingan mengenai suara yang ditimbulkan alat pemotong rumput	5	3,7	1,351
Tingkat kepentingan mengenai bentuk pegangan alat pemotong rumput	5	3,867	1,293
Tingkat kepentingan energi yang dipakai pada pemotong rumput	5	3,7	1,351
Tingkat kepentingan mengenai pemakaian roda pada alat pemotong rumput	5	4,2	1,19

#### Sales Point

*Sales point* ditentukan oleh pihak perancang desain alat pemotong rumput *portable* bisa dikatakan juga

ditentukan oleh peneliti, hal ini mempengaruhi nilai penjualannya. Nilai sales point yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut:

**Table 6.** Penentuan tabel *sales point*

Atribut kepentingan	Sales point
Tingkat kepentingan mengenai lapisan bahan pegangan alat pemotong rumput	1
Tingkat kepentingan mengenai suara yang ditimbulkan alat pemotong rumput	1
Tingkat kepentingan mengenai bentuk pegangan alat pemotong rumput	1
Tingkat kepentingan energi yang dipakai pada pemotong rumput	1,5
Tingkat kepentingan mengenai pemakaian roda pada alat pemotong rumput	1,5

*Raw Weight and Normalized Raw Weight*

*Raw weight and normalized raw weight* berguna dalam hal menunjukkan seberapa besar perbaikan kriteria dalam kebutuhan konsumen (*customer need*). *Raw weight and normalized raw weight* dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Raw Weight} = \text{Nilai kinerja tingkat kepentingan} \times \text{Rasio perbaikan} \times \text{Sales point} \quad (3)$$

$$\text{Normalized Raw Weight} = \frac{\text{Raw Weight}}{\text{Raw Weight Total}}$$

Berikut merupakan hasil dari *raw weight and normalized raw weight* :

**Table 7.** *Raw weight and normalized raw weight*


(4)

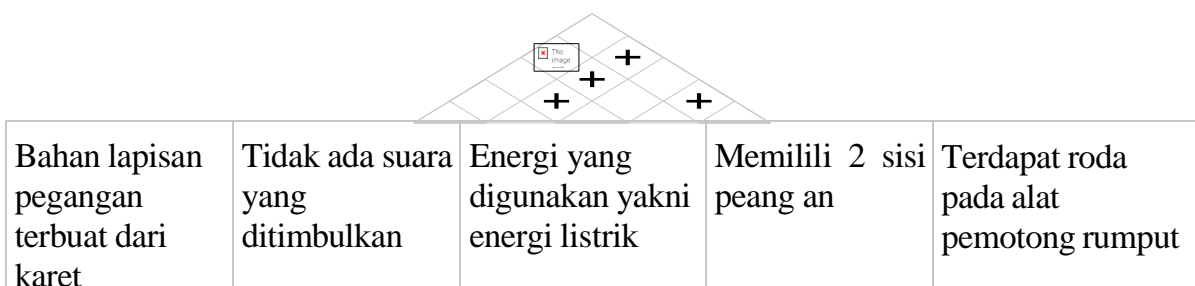
Atribut Kepentingan	Raw Weight	Normalized Raw Weight
Tingkat kepentingan mengenai lapisan bahan pegangan alat pemotong rumput	5	0,167
Tingkat kepentingan mengenai suara yang ditimbulkan alat pemotong rumput	5	0,167
Tingkat kepentingan mengenai bentuk pegangan alat pemotong rumput	5	0,167
Tingkat kepentingan energi yang dipakai pada pemotong rumput	7,5	0,25
Tingkat kepentingan mengenai pemakaian roda pada alat pemotong rumput	7,5	0,25
Total	30	1

Hubungan antara Respon Teknikal

Hubungan ini bermaksud untuk melihat interaksi antara parameter. Adapun simbol interaksi parameter yang dapat dilihat sebagai berikut :

**Table 8.** Simbol interaksi paramater teknik

Simbol	Keterangan
	Positif Kuat
+	Positif Moderat
	<u>bungan</u>



**Gambar 3.** Hubungan antara respon teknikal

Terlihat pada gambar 3. hubungan antara respon teknikal maka dapat dijabarkan, yaitu hubungan antara bahan lapisan pegangan terbuat dari karet dengan memiliki 2 sisi pegangan sangat kuat, hubungan antara tidak ada suara yang ditimbulkan dengan energi yang digunakan yakni energi listrik sedang, hubungan antara tidak ada suara yang ditimbulkan dengan memiliki 2 sisi pegangan sedang, hubungan antara tidak ada suara yang ditimbulkan dengan terdapat roda pada alat pemotong sedang, dan hubungan antara memiliki 2 sisi pegangan dengan terdapat roda pada alat pemotong sedang.

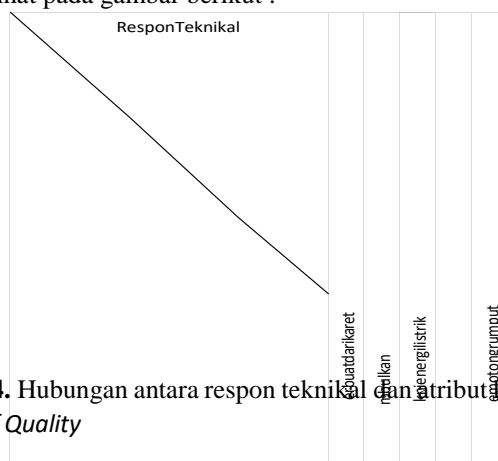
Hubungan antara Respon Teknikal dan Atribut Kepentingan

Hubungan yang menunjukkan hubungan parameter teknik dengan kebutuhan *customer* yang dimodelkan dalam QFD[31]. Nilai hubungan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 9.** Simbol dan nilai matriks interaksi

Lambang	Keterangan Nilai	Keterangan
●	9	Kuat
○	3	Sedang
▲	1	Lemah

Hasil dari perhitungan nilai total hubungan antar respon teknikal dan atribut kepentingan dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 4.** Hubungan antara respon teknikal dan atribut kepentingan Penyusunan *House of Quality*

Sesuai dengan perhitungan yang telah dijabarkan, maka dapat disusun *House of Quality* (HOQ). HOQ dapat dilihat pada gambar berikut :

Respon Teknikal		Bahan lapisan pegangan terbuat dari karet	Tidak ada suara yang ditimbulkan	Energi yang digunakan	Terdapat 2 sisi pegangan	Terdapat roda pada alat pemotong rumput	Impor	Salah	Rata-rata	Normal
Tingkat Kepentingan		37	37	3,867	37	42	1,351	1,293	1,351	1,351
37	Bahan lapisan	●			●		1,351	1	5	0,167
37	Suara yang ditimbulkan		●	○	▲	▲	1,351	1	5	0,167
3,867	Energi yang dipakai		○	●			1,293	1	5	0,167
37	Bentuk pegangan	●	▲		●	▲	1,351	1,5	7,5	0,25
42	Roda pada alat pemotong rumput		▲		▲	●	1,19	1,5	7,5	0,25
	Total	18	14	12	20	11				
	Prioritas	2	3	4	1	5				

### Gambar 5. House of Quality

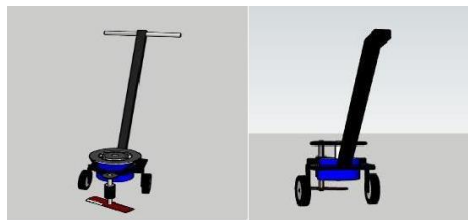
#### Desain Produk

berikut :

Dari penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan desain alat pemotong rumput portable seperti pada gambar



Gambar 6. Desain tampak samping dan tampak atas



Gambar 7. Desain tampak depan dan tampak belakang

Terlihat pada gambar 6. desain tampak samping dan tampak atas dan gambar 7. desain tampak depan dan tampak belakang maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bahan lapisan pegangan berbahan karet sehingga tidak melukai tangan pengguna.
2. Tidak ada suara yang ditimbulkan sehingga tidak mengganggu saat menggunakan alat pemotong rumput portable.
3. Terdapat 2 sisi pegangan.
4. Sumber energi yang dipakai yaitu energi listrik.
5. Terdapat roda pada alat portable sehingga pengguna tidak merasakan capek dan lebih ergonomis.

Dari hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Terdapat 5 variabel yang merupakan kebutuhan dan keinginan konsumen pada rancangan desain alat pemotong rumput *portable*, yaitu :

1. Bahan lapisan pegangan alat pemotong rumput *portable* adalah berbahan karet.
2. Tidak ada suara yang ditimbulkan pada saat menggunakan alat pemotong rumput *portable*.
3. Energi yang dipakai pada alat pemotong rumput *portable* adalah energi listrik.
4. Bentuk pegangan alat pemotong rumput *portable* adalah memiliki 2 sisi pegangan.
5. Terdapat roda pada alat pemotong rumput *portable*.

Dengan urutan prioritas dalam merancang pemotong rumput portable, yaitu :

1. Bentuk pegangan alat pemotong rumput *portable* adalah memiliki 2 sisi pegangan.
2. Bahan lapisan pegangan alat pemotong rumput *portable* adalah berbahan karet.
3. Tidak ada suara yang ditimbulkan pada saat menggunakan alat pemotong rumput *portable*.
4. Energi yang dipakai pada alat pemotong rumput *portable* adalah energi listrik.
5. Terdapat roda pada alat pemotong rumput *portable*.

## Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dan hasil kuesioner yang telah dibagikan, diolah dengan metode *Quality Function Deployment* (QFD), maka didapatkan 5 variabel yang merupakan kebutuhan dan keinginan konsumen pada rancangan desain alat pemotong rumput *portable*, yaitu bahan lapisan pegangan alat pemotong rumput *portable* terbuat dari bahan karet, tidak menimbulkan suara, sumber energi yaitu listrik, bentuk pegangan memiliki dua sisi pegangan, dan terdapat roda pada alat pemotong rumput *portable*. Dengan urutan prioritas dalam merancang alat pemotong rumput *portable* yaitu bentuk pegangan alat pemotong rumput *portable* memiliki 2 sisi pegangan, bahan lapisan pegangan terbuat dari bahan karet, tidak menimbulkan suara, sumber energi yaitu listrik, terdapat roda pada alat pemotong *portable*.

## Daftar Pustaka

- [1] A. A. Muis *et al.*, "Rancangan Meja Pengatur Ketinggian Otomatis Menggunakan Pendekatan Antropometri Dengan Metode Quality Function Deployment (QFD)," *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan (JTMIT)*, vol. 1, pp. 114–122, 2022.
- [2] R. Saferi, A. Yanto, and J. Sucipto, "Design and Finite Element Analysis of Lawn Mower Machine," *Jurnal Teknik Mesin*, vol. 10, no. 1, pp. 60–65, Apr. 2020, doi: 10.21063/jtm.2020.v10.i1.60-65.
- [3] F. Ardiansyah Ekoanindiyo, A. Yohanes, and E. Prihastono, "Perancangan sikat pembersih babat sapi untuk meningkatkan kenyamanan pekerja," 2022. [Online]. Available: [https://ojs.sttind.ac.id/sttind\\_ojs/index.php/Sain](https://ojs.sttind.ac.id/sttind_ojs/index.php/Sain)
- [4] F. Ardiansyah Ekoanindiyo, A. Yohanes, E. Prihastono, U. Stikubank, and K. V Bendan Ngisor, "Pengembangan desain mesin pemipil jagung tenaga matahari," 2022. [Online]. Available: [https://ojs.sttind.ac.id/sttind\\_ojs/index.php/Sain](https://ojs.sttind.ac.id/sttind_ojs/index.php/Sain)
- [5] E. N. Hayati, M. Riza Radyanto, F. Ardiansyah Ekoanindiyo, and E. Prihastono, "PORTABLE COOLBOX DESIGN FOR MILK STORAGE," 2022.
- [6] -Ida Bagus Suryaningrat *et al.*, "Desain Kemasan Sekunder Pada Produk Prol Tape Dengan Metode Quality Function Deployment (QFD) (Studi Kasus di UD. Purnama Jati, Kabupaten Jember) Secondary Packaging Design of Prol Tape Product Using Quality Function Deployment (QFD) Method (Case Study at UD. Purnama Jati, Jember Regency)," 2021.
- [7] M. M. Lasiyono, "Perancangan Dan Pembuatan Arit Pemotong Rumput Sederhana Di Desa Padakaton Kabupaten Brebes," 2021.
- [8] Y. V. Adhyriyanto and E. Susanti, "Perancangan Produk Jemuran Pakaian Portable Dengan Menggunakan Quality Function Deployment," 2020.
- [9] A. T. Dwilaga and M. Zaen, "Perancangan Produk Rak Sepatu Dengan Fungsi Penyimpanan Kaus Kaki Dan Tempat Duduk Menggunakan QFD," 2023, [Online]. Available: <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/mj>
- [10] P. Priyono and F. Yuamita, "Pengembangan Dan Perancangan Alat Pemotong Daun Tembakau Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD)," *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan (JTMIT)*, vol. 1, no. 3, pp. 137–144, 2022.
- [11] D. Dwi Orshella, F. Inggit, and W. Asmoro, "Penerapan QFD dan DFA pada Perancangan Produk Tas Laptop Multifungsi," *Jurnal Media Teknik & Sistem Industri*, vol. 3, no. 1, pp. 22–29, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.unsur.ac.id/index.php/JMTSI>
- [12] F. Ardiansyah Ekoanindiyo, A. Yohanes, and E. Prihastono, "Perancangan Mesin Pemipil Jagung Ramah Lingkungan Dengan Pendekatan Nordic Body Map," 2020.
- [13] N. Yunandi, "Pengembangan Produk Mesin Pencacah Sampah Sayuran Dan Rumput Dengan Menggunakan Metode Quality Function Deployment," 2021, doi: 10.36352/jik.v5i02.207.
- [14] T. A. Jeser and A. H. Santoso, "Hubungan asupan serat dalam buah dan sayur dengan obesitas pada usia 20-45 tahun di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat," 2021.
- [15] I. B. Lubis, S. Harahap, and N. R. Puspita, "Analisa Indikasi Penyebab Pembengkakan Biaya (Cost Overrun) Pada Proyek Pembangunan Bendungan Lau Simeme," vol. 5, no. 2, 2022.
- [16] R. S. Wahyuni, E. Nursubiyantoro, and G. Awaliah, "Perancangan dan Pengembangan Produk Helm Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD)," *OPSI*, vol. 13, no. 1, p. 6, Jun. 2020, doi:

- 10.31315/opsi.v13i1.3466.
- [17] Andika Ramadani, Muhammad Habibullah, and Muhammad Rizky, "Perancangan Desain Produk Alat Pemas Angin Listrik dengan Menggunakan Metode Quality Deployment(QFD)," *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, vol. 2, no. 3, Dec. 2019, doi: 10.32734/ee.v2i3.747.
  - [18] A. Mustikasari, "Perancangan Usulan Desain Kemasan Produk 'Macaroni Ngehe' dengan Quality Function Deployment (QFD) Packaging Design Product 'Macaroni Ngehe' using Quality Function Deployment (QFD)," 2022.
  - [19] D. Ari Susanti, S. Ma, E. Nurhayati, D. Zulmarhana, and A. Rohman Dharu, "Perancangan Desain Kemasan Gudeg Jogja dengan Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD)," 2022.
  - [20] R. Prabowo and M. I. Zoelangga, "Pengembangan Produk Power Charger Portable dengan Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD)," *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, vol. 8, no. 1, pp. 55–62, Apr. 2019, doi: 10.26593/jrsi.v8i1.3187.55-62.
  - [21] M. Ustman and D. Suwito, "Pengembangan Rancangan Desain Mesin Pencampur Ragi Kedelai Dengan Metode QFD (Quality Function Deployment)," 2019.
  - [22] M. Zulfan Rizaldi, L. Dianati Fathimahhayati, and F. Djumiati Sitania, "Perancangan Kemasan Take Away Bubur Ayam Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD)," 2020.
  - [23] M. Basuki, S. Aprilyanti, A. Azhari, and E. Erwin, "Perancangan Ulang Alat Perontok Biji Jagung dengan Metode Quality Function Deployment," *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, vol. 6, no. 1, pp. 23–30, Jun. 2020, doi: 10.30656/intech.v6i1.2196.
  - [24] P. Priyono and F. Yuamita, "Pengembangan Dan Perancangan Alat Pemotong Daun Tembakau Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD)," *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, vol. 1, no. III, pp. 137–144, 2022.
  - [25] A. A. Muis, D. Kurniawan, F. Ahmad, and T. A. Pamungkas, "Rancangan Meja Pengatur Ketinggian Otomatis Menggunakan Pendekatan Antropometri Dengan Metode Quality Function Deployment (QFD)," *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, vol. 1, no. II, pp. 114–122, 2022.
  - [26] L. M. Ramdani and A. Z. Al Farity, "Analisis Pengendalian Kualitas Pada Produksi Base Plate R-54 Menggunakan Metode Statistical Quality Control Dan 5S," *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, vol. 1, no. II, pp. 85–97, 2022.
  - [27] L. M. M. Ramdani, A. Z. Al Farity, and A. Z. Al Faritsy, "Analisis Pengendalian Kualitas Pada Produksi Base Plate R-54 Menggunakan Metode Statistical Quality Control Dan 5S," *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, vol. 1, no. II, pp. 85–97, 2022.
  - [28] A. S. M. Absa and S. Suseno, "Analisis Pengendalian Kualitas Produk Eq Spacing Dengan Metode Statistic Quality Control (SQC) Dan Failure Mode And Effects Analysis (FMEA) Pada PT. Sinar Semesta," *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, vol. 1, no. III, pp. 183–201, 2022.
  - [29] A. S. M. Absa and S. Suseno, "Analisis Pengendalian Kualitas Produk Eq Spacing Dengan Metode Statistic Quality Control (SQC) Dan Failure Mode And Effects Analysis (FMEA) Pada PT. Sinar Semesta," *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, vol. 1, no. III, pp. 183–201, 2022.
  - [30] J. Sistem Teknik Industri and C. Fajri Hasibuan, "Perancangan Shelter Bus Mebidang Dengan Menggunakan Quality Function Deployment (QFD)," *Jurnal Sistem Teknik Industri (JSTI)*, vol. 22, no. 1, pp. 77–89, 2020.
  - [31] T. Theodossy Tigang Huvat, "Perancangan Alat Panggangan Otomatis Menggunakan Metode QFD (Quality Function Deployment)," 2019.



## Menganalisa Jurnal Diatas Dengan Pedoman Penulisan Artikel ( Jurusan Teknik Industri Universitas Sultan Syarif Kasim Riau)

1. Artikel tersebut menggunakan 9 halaman termasuk referensi
2. Judul menggunakan Times New Roman 14 dan penyesuaian tengah.  
“Perancangan Desain Alat Pemotong Rumput *Portable* Dengan Metode  
*Quality Function Deployment (QFD)*”
3. Rincian Penulis dan Kepengarangan.

### “Intan Nurhayati<sup>1</sup>, Endro Prihastono<sup>2</sup>”

<sup>1,2</sup> Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Informasi dan Industri, Universitas Stikubank Semarang Jl. Tri Lomba Juang No. 1, Mugassari, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50241

Email: [intannurhayati@mhs.unisbank.ac.id](mailto:intannurhayati@mhs.unisbank.ac.id), [endro@edu.unisbank.ac.id](mailto:endro@edu.unisbank.ac.id) “

4. Abstrak Terstruktur.

#### ABSTRAK

Di jaman sekarang banyak orang yang mencari alat yang ergonomis, hal itu digunakan untuk mempercepat pekerjaan dan memberikan kenyamanan saat melakukan pekerjaan tersebut. Salah satunya yaitu alat pemotong rumput. Alat pemotong rumput adalah alat yang dapat digunakan untuk memotong rumput ataupun tumbuhan. Serupa dengan fungsinya alat ini biasanya digunakan untuk merapikan, mempercepat, serta mempermudah dalam sebuah pekerjaan. Dengan merancang desain alat pemotong rumput *portable* melalui kuesioner, metode *Quality Function Deployment (QFD)* dan *House of Quality (HOQ)*. Dari hasil perhitungan QFD didapatkan 5 variabel yang merupakan kebutuhan dan keinginan konsumen pada rancangan desain alat pemotong rumput *portable*, yaitu bahan lapisan pegangan alat pemotong rumput *portable* terbuat dari bahan karet, tidak menimbulkan suara, sumber energi yaitu listrik, bentuk pegangan memiliki dua sisi pegangan, dan terdapat roda pada alat pemotong rumput *portable*. Dengan urutan prioritas dalam merancang alat pemotong rumput *portable* yaitu bentuk pegangan alat pemotong rumput *portable* memiliki 2 sisi pegangan, bahan lapisan pegangan terbuat dari bahan karet, tidak menimbulkan suara, sumber energi yaitu listrik, terdapat roda pada alat pemotong *portable*.

**Kata kunci:** ergonomis, desain, *quality function deployment*, *house of quality*, kebutuhan, keinginan.

#### ABSTRACT

*Nowadays, many people are looking for ergonomic tools, they are used to speed up work and provide comfort when doing the job. One of them is a lawn mower. A lawn mower is a tool that can be used to cut grass or plants. Similar to its function, this tool is usually used to tidy up, speed up, and simplify work. By designing a portable lawn mower through a questionnaire, Quality Function Deployment (QFD) and House of Quality (HOQ) methods. From the QFD calculation results obtained 5*

*variables which are the needs and desires of consumers in the design of the portable lawn mower, namely the coating material for the handle of the portable lawn mower is made of rubber, does not make noise, the energy source is electricity, the handle has two sides of the handle, and there are wheels on portable lawn mowers. In order of priority in designing a portable lawn mower, namely the shape of the handle*

*of the portable lawn mower has 2 sides the handle, the handle coating material is made of*

*rubber, does not make noise, the energy source is electricity, there are wheels on the portable mower.*

5. Penulis harus memberikan kata kunci yang tepat dan singkat yang merangkum topik utama makalah. Jumlah kata kunci maksimal 5 (lima) frase

“**Kata kunci:** ergonomis, desain, *quality function deployment*, *house of quality*, kebutuhan, keinginan.”

Tidak sesuai dengan pedoman penulisan, karena menggunakan 6 frase

6. Referensi

Referensi ditulis menggunakan aturan Gaya APARreferensi harus dicantumkan berdasarkan abjad dari nama penulis dan urutan penerbitan untuk nama penulis yang sama. Urutan penulisan referensi adalah nama penulis, tahun penerbitan, judul atau sumber.

- [1] A. A. Muis *et al.*, “Rancangan Meja Pengatur Ketinggian Otomatis Menggunakan Pendekatan Antropometri Dengan Metode Quality Function Deployment (QFD),” *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan (JTMIT)*, vol. 1, pp. 114–122, 2022.
- [2] R. Saferi, A. Yanto, and J. Sucipto, “Design and Finite Element Analysis of Lawn Mower Machine,” *Jurnal Teknik Mesin*, vol. 10, no. 1, pp. 60–65, Apr. 2020, doi: 10.21063/jtm.2020.v10.i1.60-65.
- [3] F. Ardiansyah Ekoanindiyo, A. Yohanes, and E. Prihastono, “Perancangan sikat pembersih babat sapi untuk meningkatkan kenyamanan pekerja,” 2022. [Online]. Available: [https://ojs.sttind.ac.id/sttind\\_ojs/index.php/Sain](https://ojs.sttind.ac.id/sttind_ojs/index.php/Sain)
- [4] F. Ardiansyah Ekoanindiyo, A. Yohanes, E. Prihastono, U. Stikubank, and K. V Bendan Ngisor, “Pengembangan desain mesin pemipil jagung tenaga matahari,” 2022. [Online]. Available: [https://ojs.sttind.ac.id/sttind\\_ojs/index.php/Sain](https://ojs.sttind.ac.id/sttind_ojs/index.php/Sain)
- [5] E. N. Hayati, M. Riza Radyanto, F. Ardiansyah Ekoanindiyo, and E. Prihastono, “PORTABLE COOLBOX DESIGN FOR MILK STORAGE,” 2022.
- [6] -Ida Bagus Suryaningrat *et al.*, “Desain Kemasan Sekunder Pada Produk Prol Tape Dengan Metode Quality Function Deployment (QFD) (Studi Kasus di UD. Purnama Jati, Kabupaten Jember) Secondary Packaging Design of Prol Tape Product Using Quality Function Deployment (QFD) Method (Case Study at UD. Purnama Jati, Jember Regency),” 2021.
- [7] M. M. Lasiyono, “Perancangan Dan Pembuatan Arit Pemotong Rumput Sederhana Di Desa Padakaton Kabupaten Brebes,” 2021.
- [8] Y. V. Adhyriyanto and E. Susanti, “Perancangan Produk Jemuran Pakaian Portable Dengan Menggunakan Quality Function Deployment,” 2020.
- [9] A. T. Dwilaga and M. Zaen, “Perancangan Produk Rak Sepatu Dengan Fungsi Penyimpanan Kaus Kaki Dan Tempat Duduk Menggunakan QFD,” 2023, [Online]. Available: <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/mj>
- [10] P. Priyono and F. Yuamita, “Pengembangan Dan Perancangan Alat Pemotong Daun Tembakau Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD),” *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan (JTMIT)*, vol. 1, no. 3, pp. 137–144, 2022.
- [11] D. Dwi Orshella, F. Inggit, and W. Asmoro, “Penerapan QFD dan DFA pada Perancangan Produk Tas

Laptop Multifungsi,” *Jurnal Media Teknik & Sistem Industri*, vol. 3, no. 1, pp. 22–29, 2019, [Online].

Available: <http://jurnal.unsur.ac.id/index.php/JMTSI>

- [12] F. Ardiansyah Ekoanindiyo, A. Yohanes, and E. Prihastono, “Perancangan Mesin Pemipil Jagung Ramah Lingkungan Dengan Pendekatan Nordic Body Map,” 2020.
- [13] N. Yunandi, “Pengembangan Produk Mesin Pencacah Sampah Sayuran Dan Rumput Dengan Menggunakan Metode Quality Function Deployment,” 2021, doi: 10.36352/jik.v5i02.207.
- [14] T. A. Jeser and A. H. Santoso, “Hubungan asupan serat dalam buah dan sayur dengan obesitas pada usia 20–45 tahun di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat,” 2021.
- [15] I. B. Lubis, S. Harahap, and N. R. Puspita, “Analisa Indikasi Penyebab Pembengkakan Biaya (Cost Overrun) Pada Proyek Pembangunan Bendungan Lau Simeme,” vol. 5, no. 2, 2022.
- [16] R. S. Wahyuni, E. Nursubiyantoro, and G. Awaliah, “Perancangan dan Pengembangan Produk Helm Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD),” *OPSI*, vol. 13, no. 1, p. 6, Jun. 2020, doi: 10.31315/opsi.v13i1.3466.
- [17] Andika Ramadani, Muhammad Habibullah, and Muhammad Rizky, “Perancangan Desain Produk Alat Pemeras Tebu Elektrik dengan Menggunakan Metode Quality Deployment(QFD),” *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, vol. 2, no. 3, Dec. 2019, doi: 10.32734/ee.v2i3.747.
- [18] A. Mustikasari, “Perancangan Usulan Desain Kemasan Produk ‘Macaroni Ngehe’ dengan Quality Function Deployment (QFD) Packaging Design Product ‘Macaroni Ngehe’ using Quality Function Deployment (QFD),” 2022.
- [19] D. Ari Susanti, S. Ma, E. Nurhayati, D. Zulmarihana, and A. Rohman Dharu, “Perancangan Desain Kemasan Gudeg Jogja dengan Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD),” 2022.
- [20] R. Prabowo and M. I. Zoelangga, “Pengembangan Produk Power Charger Portable dengan Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD),” *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, vol. 8, no. 1, pp. 55–62, Apr. 2019, doi: 10.26593/jrsi.v8i1.3187.55-62.
- [21] M. Ustman and D. Suwito, “Pengembangan Rancangan Desain Mesin Pencampur Ragi Kedelai Dengan Metode QFD (Quality Function Deploymet),” 2019.
- [22] M. Zulfan Rizaldi, L. Dianati Fathimahhayati, and F. Djumiati Sitania, “Perancangan Kemasan Take Away Bubur Ayam Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD),” 2020.
- [23] M. Basuki, S. Aprilyanti, A. Azhari, and E. Erwin, “Perancangan Ulang Alat Perontok Biji Jagung dengan Metode Quality Function Deployment,” *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, vol. 6, no. 1, pp. 23–30, Jun. 2020, doi: 10.30656/intech.v6i1.2196.
- [24] P. Priyono and F. Yuamita, “Pengembangan Dan Perancangan Alat Pemetong Daun Tembakau Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD),” *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, vol. 1, no. III, pp. 137–144, 2022.
- [25] A. A. Muis, D. Kurniawan, F. Ahmad, and T. A. Pamungkas, “Rancangan Meja Pengatur Ketinggian Otomatis Menggunakan Pendekatan Antropometri Dengan Metode Quality Function Deployment (QFD),” *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, vol. 1, no. II, pp. 114–122, 2022.
- [26] L. M. Ramdani and A. Z. Al Farity, “Analisis Pengendalian Kualitas Pada Produksi Base Plate R-54 Menggunakan Metode Statistical Quality Control Dan 5S,” *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, vol. 1, no. II, pp. 85–97, 2022.
- [27] L. M. M. Ramdani, A. Z. Al Farity, and A. Z. Al Faritsy, “Analisis Pengendalian Kualitas Pada Produksi Base Plate R-54 Menggunakan Metode Statistical Quality Control Dan 5S,” *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, vol. 1, no. II, pp. 85–97, 2022.
- [28] A. S. M. Absa and S. Suseno, “Analisis Pengendalian Kualitas Produk Eq Spacing Dengan Metode Statistic Quality Control (SQC) Dan Failure Mode And Effects Analysis (FMEA) Pada PT. Sinar Semesta,” *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, vol. 1, no. III, pp. 183–201, 2022.
- [29] A. S. M. Absa and S. Suseno, “Analisis Pengendalian Kualitas Produk Eq Spacing Dengan Metode Statistic Quality Control (SQC) Dan Failure Mode And Effects Analysis (FMEA) Pada PT. Sinar Semesta,” *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, vol. 1, no. III, pp. 183–201, 2022.
- [30] J. Sistem Teknik Industri and C. Fajri Hasibuan, “Perancangan Shelter Bus Mebidang Dengan Menggunakan Quality Function Deployment (QFD),” *Jurnal Sistem Teknik Industri (JSTI)*, vol. 22, no. 1, pp. 77–89, 2020.
- [31] T. Theodossy Tigang Huvat, “Perancangan Alat Panggangan Otomatis Menggunakan Metode QFD (Quality Function Deployment),” 2019.

## 7. Terdapat volume dan nomor

## Rencana Strategi Teknologi Informasi pada Perguruan Tinggi di Indonesia: Sebuah Tinjauan Pustaka

Wahyudi Agustiono\*, Mutiara Cahyani Fajrin, Fika Hastarita Rachman  
Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Trunojoyo Madura Jl.  
Raya Telang PO BOX 2 Kamal Bangkalan  
\*e-mail: [wahyudi.agustiono@trunojoyo.ac.id](mailto:wahyudi.agustiono@trunojoyo.ac.id)

(received: 26 November 2020, revised: 13 Januari 2021, accepted: 16 Januari 2021)

### Abstrak

Teknologi Informasi (TI) salah satu bagian penting dalam sebuah organisasi. Terutama pada era disrupsi dan lingkungan yang dinamis saat ini, TI telah menjadi sarana utama bagi organisasi untuk mencapai efisiensi dalam operasional dan mendapatkan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, perencanaan strategis TI yang efektif sangat diperlukan guna memastikan bahwa proses pembangunannya sejalan dengan nilai, visi, misi dan tujuan dari organisasi. Hal ini tanpa perkecualian bagi universitas sebagai salah satu organisasi pendidikan yang saat ini semakin mengandalkan TI untuk memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan akademis yang berkualitas serta memberikan layanan terbaik bagi para pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini dilakukan kajian pustaka terhadap 34 artikel yang berkaitan dengan perencanaan strategi TI pada perguruan tinggi di Indonesia. Dari 34 artikel dibagi menjadi 2 sub topik perencanaan strategi TI. Dari hasil kajian pada 34 artikel diperoleh temuan yang mendominasi penelitian, yaitu terdapat sebanyak 30 artikel yang membahas topik penelitian mengenai kegiatan perencanaan strategi TI, 17 artikel yang menggunakan *framework* Ward And Peppard, 22 perguruan tinggi swasta yang dijadikan objek penelitian, 34 artikel yang melakukan perencanaan strategi TI sebagai aspek penelitian, dan kurangnya jumlah penelitian mengenai tingkat keselarasan antara perencanaan strategi TI dan strategi bisnis, serta kurangnya penelitian mengenai perencanaan strategi TI pada perguruan tinggi negeri di Indonesia.

**Kata Kunci:** Tinjauan Pustaka, Perencanaan Strategis TI, Teknologi Informasi, Perguruan tinggi

### Abstract

*Information Technology (IT) is an essential part for many organisations. Especially in the current disruptive and dynamic environment, IT has been the main tool for achieving operational efficiencies and gain competitive advantage. Indeed, an effective IT strategic plan is required to ensure the development is inline with the organisations' value, vision, mission and goals. This is no exception for university as a learning organisation which is becoming more reliant on IT in facilitating a quality academic activities and providing excellent services to its stakeholders. In this study, a review was conducted of 34 articles related to the strategic planning of information technology in Indonesian universities. From 34 articles divided into 2 sub topics information technology strategic planning. From the results of the study on 34 articles, it was found that the findings dominated the research, namely 30 articles that discussed research topics regarding IT strategic planning activities, 17 articles using the Ward And Peppard framework, 22 private universities that were used as research objects, 34 articles that carried out planning IT strategy as an aspect of research, and the lack of research on the level of alignment between IT strategy planning and business strategy, as well as a lack of research on IT strategy planning in state universities in Indonesia.*

**Keywords:** literature review, IT strategic plan, information teknologi

## 1 Pendahuluan

Saat ini, Teknologi Informasi (TI) telah menjadi bagian utama dan tidak terpisahkan bagi

sebuah organisasi. Terlebih di era revolusi industri 4.0, dimana TI tidak hanya menjadi alat utama, akan tetapi juga sebagai acuan dari kemajuan sebuah organisasi. Untuk memastikan bahwa setiap upaya

pengembangan TI sesuai dengan tujuan organisasi, maka harus disertai dengan Perencanaan Strategis TI (PSTI). Menurut Osten seperti yang dikutip dalam Handayani [1], PSTI adalah usaha untuk menyelaraskan penggunaan teknologi informasi ke dalam misi organisasi. PSTI tidak hanya fokus pada pengembangan teknologi, namun mengenai bagaimana sebuah teknologi dapat mempengaruhi pekerjaan, infrastruktur maupun hubungan antar manusia dalam organisasi. Dengan adanya PSTI akan membantu dan menjamin keberhasilan pembangunan TI sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Harold Kerzner seperti yang dikutip oleh Bachtiar dan Hasanah [2], penerapan TI yang tidak terencana dan terkelola dengan baik akan menyebabkan meruginya organisasi, sumber daya TI yang ada tidak akan selaras dengan tujuan organisasi. Selain membutuhkan investasi yang mahal, membangun teknologi informasi membutuhkan teknologi yang rumit dan lebih maju atau bahkan terbaru, sehingga pembangunan teknologi informasi akan semakin sulit tanpa ada suatu perencanaan sebelumnya. Adapun manfaat-manfaat penerapan perencanaan strategi teknologi informasi bagi organisasi adalah sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai landasan pembangunan organisasi dalam implementasi teknologi informasi yang terstruktur dan terarah.
2. Meminimalisir kemungkinan munculnya resiko yang dapat mengganggu proses pembangunan teknologi informasi.
3. Dapat digunakan sebagai acuan ataupun parameter keberhasilan pembangunan teknologi informasi pada organisasi.

Sebagai organisasi yang bergerak di bidang pendidikan, perguruan tinggi juga menghadapi tantangan dalam menyediakan layanan akademis berbasis TI. Dalam menghadapi persaingan tersebut perguruan tinggi dituntut untuk menyediakan data secara cepat dan akurat dalam pengambilan keputusan yang mampu mendorong pengelolaan lembaga pendidikan menggunakan pendekatan berbasis TI. Oleh karena itu PSTI bagi sebuah perguruan tinggi juga sangat penting agar tidak hanya menjamin suksesnya rencana pembangunan IT tapi juga dapat merealisasikan tujuan sesuai prinsip tri dharma perguruan tinggi. Penelitian sebelumnya telah membahas PSTI di perguruan tinggi. Namun dengan semakin meningkatnya jumlah penelitian membuat kesulitan bagi perguruan tinggi dalam menentukan pendekatan, model dan kerangka kerja dalam pembuatan PSTI.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian pustaka secara sistematis terhadap penelitian sebelumnya mengenai PSTI pada konteks perguruan tinggi. Hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi terutama pengetahuan tentang fokus penelitian PSTI terdahulu di lingkup perguruan tinggi dan mengetahui hal-hal yang belum dikerjakan pada saat ini. Maka diharapkan hasil dari kajian pustaka dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya mengenai perencanaan strategi teknologi informasi terutama pada perguruan tinggi di Indonesia.

## 2 Tinjauan Literatur

Sebagaimana yang telah dibahas di atas tentang pentingnya TI bagi institusi pendidikan, banyak peneliti dalam bidang sistem informasi tertarik untuk menjadikan PSTI pada perguruan tinggi sebagai objek penelitian. Dalam membuat PSTI, para peneliti menggunakan berbagai macam pendekatan, teknik pengambilan data, kasus, metode dan cara melakukan analisis. Sebagai contoh, ada berbagai macam kerangka kerja yang digunakan di dalam PSTI antara lain COBIT 5 [3], Ward and Peppard [4], IT Balanced Scorecard [5] dan SAMM [6]. Bahkan beberapa peneliti mencoba menggunakan kombinasi kerangka kerja untuk membantu menghasilkan PSTI yang lebih akurat seperti TOGAF dan Pemodelan ADM [7]; COBIT 5 dengan Ward and Peppard [8]; dan Enterprise Architecture (EA) dengan TOGAF [9].

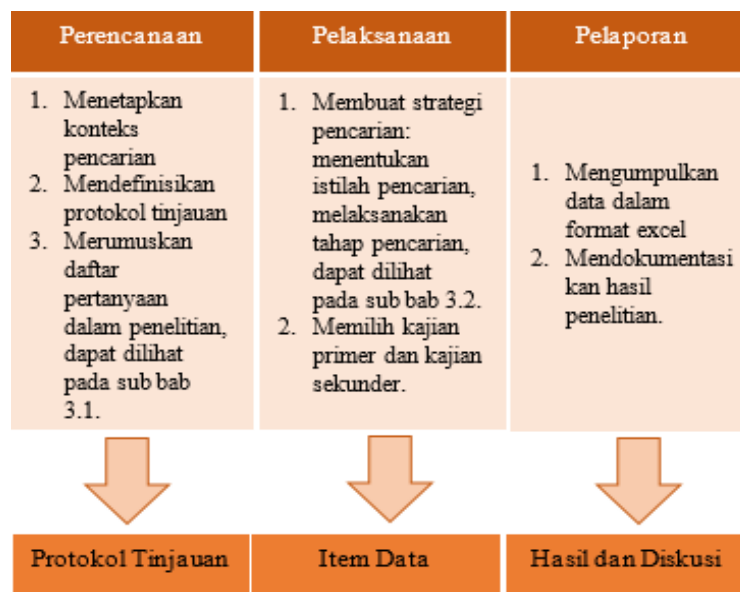
Selain menggunakan berbagai macam kerangka kerja, para peneliti juga mengadopsi beragam metode analisis tematik untuk mendapatkan informasi yang berguna dalam penyusunan PSTI. Salah satu metode yang paling populer yang sering digunakan oleh para peneliti dalam menganalisis data yaitu dengan pendekatan *Strength Weak Opportunity and Threat (SWOT)* [4, 10]. Metode analisis lain yang juga digunakan antara lain *Porters Five Forces*, *SWOT*, *CSF*,

memanfaatkan kombinasi dari metode tersebut di atas untuk membantu menganalisis data dan menghasilkan informasi yang berguna untuk menyusun PSTI secara tepat.

Namun dengan banyaknya penelitian mengenai topik perencanaan strategi teknologi informasi pada perguruan tinggi membuat para peneliti melakukan penelitian baru tentang topik tersebut kesulitan menentukan pendekatan, model ataupun kerangka kerja yang akan diterapkan. Hal ini juga dapat menyulitkan para praktisi TI yang mencoba membangun teknologi informasi pada perguruan tinggi. Terutama dalam hal menentukan apa metode yang paling sesuai, siapa kontributor dan pendukung, cara penyusunan perencanaan strategi teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan dalam mewujudkan tujuan perguruan tinggi. Sementara itu hasil kajian pustaka menunjukkan belum ada peneliti yang telah melakukan analisis dan informasi apa saja kerangka kerja yang paling banyak digunakan, aspek apa saja yang dilakukan penyusunan perencanaan serta apa saran untuk penelitian di masa datang terutama terkait PSTI di perguruan tinggi.

### 3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini yaitu *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan penelitian sebelumnya [13] yang terdiri dari 8 tahapan. Dari ke-8 tahapan SLR disederhanakan menjadi 3 tahapan sesuai yang disarankan oleh Adrian dkk. [14]. Gambar 1 menunjukkan metode penelitian yang diadopsi pada artikel ini yang terdiri dari 3 tahapan. Pada tahapan yang pertama berupa perencanaan, yaitu dengan menetapkan konteks pencarian, mendefinisikan protokol tinjauan dan merumuskan daftar pertanyaan dalam penelitian, dapat dilihat pada sub bab 3.1. Tahapan yang kedua adalah tahap pelaksanaan, yaitu tahapan melaksanakan pencarian dan melakukan ekstraksi data sebagai proses dalam mengelompokkan setiap item sebagai hasilnya. Dan tahap ketiga adalah pelaporan, dimana dalam tahapan ini disimpulkan hasil penelitian serta dikemukakan.



Gambar 1. Tahapan *Systematic Literature Review*

#### 3.1 Pertanyaan Penelitian (*Research Question*)

Pada tahap perencanaan penelitian ini kriteria pertanyaan disusun menggunakan PICOC (*Population, Intervention, Comparison, Outcomes and Context*). Ruang lingkup pertanyaan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Kriteria	Cakupan
Populasi	Perencanaan strategi IT pada Perguruan Tinggi (PT)
Intervensi	Batasan pada penelitian mengenai perencanaan strategi IT pada PT

Komparasi	Tidak tersedia
Hasil	Aspek penilaian perencanaan strategi IT pada perguruan tinggi, kerangka kerja/ <i>framework</i> dan <i>tool</i> yang digunakan dalam perencanaan strategi IT pada PT
Konteks	Tinjauan tentang semua penelitian mengenai perencanaan strategi IT pada PT

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat disusun lima pertanyaan penelitian (RQ) antara lain:

1. RQ1: Apa saja topik penelitian mengenai perencanaan strategi IT pada perguruan tinggi?
2. RQ2: Apa saja kerangka kerja/*framework* yang digunakan pada perencanaan strategi IT pada perguruan tinggi?
3. RQ3: Perguruan tinggi mana yang dijadikan objek penelitian perencanaan strategi IT?
4. RQ4: Aspek apa saja yang dilakukan penyusunan perencanaan strategi IT pada perguruan tinggi?
5. RQ5: Penelitian apa yang kurang dilakukan dan perlu pengembangan?

### 3.2 Strategi Pencarian (*Search Strategy*) dan Istilah Pencarian (*Key Word*)

Dalam tahap pelaksanaan, dibutuhkan strategi pencarian dengan kata kunci seperti “Perencanaan Strategis TI”; “Peta Strategi TI” AND Universitas OR kampus; “Perancangan strategi TI: AND “Perguruan Tinggi”. Adapun *database* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Google scholar*, SINTA, *Indonesian Scientific Journal Database (ISDJ)*, dan *Research Gate (RG)* yang memuat penelitian tentang PSTI perguruan tinggi di Indonesia. Selanjutnya artikel yang telah didapatkan diseleksi dengan menggunakan kriteria inklusi (penyertaan) dan eksklusi (pengecualian) untuk menentukan setiap artikel yang tidak selaras dengan pertanyaan penelitian. Kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

No	Inklusi	No	Eksklusi
1.	Semua literatur yang diterbitkan dalam bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia	1.	Semua literatur yang diterbitkan tidak menggunakan bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia
2.	Semua literatur yang diterbitkan dari periode 2010-2020	2.	Semua literatur yang diterbitkan diluar cakupan periode 2010-2020
3.	Semua literatur yang termasuk ke dalam kelompok PSTI di PT Indonesia.	3.	Semua literatur di luar kelompok PSTI di Indonesia.

Adapun tahap akhir dari pelaksanaan SLR ini yaitu penilaian kualitas penelitian dan kelengkapan dari setiap jurnal yang disaring sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penilaian kualitas penelitian berupa pernyataan “Ya” yang bernilai 2, pernyataan “Sebagian” bernilai 1, dan pernyataan “Tidak” bernilai 0. Pada Tabel 3 adalah pertanyaan yang digunakan dalam penilaian

**Tabel 3. Kriteria Penilaian Kualitas Penelitian**

ID Kualitas	Kriteria Penilaian Kualitas	Jawaban
P1	Ada penjelasan yang tujuan dan sasaran dari penelitian	Ya/Sebagian/ Tidak
P2	Paper menjelaskan metode PSTI pada perguruan tinggi	Ya/Sebagian/ Tidak
P3	Paper menjelaskan proses PSTI di perguruan tinggi	Ya/Tidak
P4	Paper menjelaskan hasil PSTI di perguruan tinggi	Ya/Tidak

## 4 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tahapan SLR seperti Gambar 1. Pertama, dilakukan proses pencarian artikel secara digital dan seleksi berdasarkan judul. Dengan menggunakan strategi pencarian seperti yang dijelaskan di bagian 3.2 diperoleh total 130 artikel yang berasal dari *Google scholar*, direktori SINTA, ISDJ, dan RG seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pencarian Artikel**

Kata kunci	Google scholar	SINTA	ISDJ	RG	Jumlah
"Perancangan Strategi" AND universitas "Peta					

Strategi" AND universitas

"perencanaan strategi" AND universitas "perencanaan strategi" AND perguruan "perencanaan strategi" AND kampus

50            27            30            23            130

Dari 130 artikel, hanya 60 artikel saja yang akan dievaluasi karena 70 diantaranya ditemukan di dua atau lebih *database*. Selanjutnya, dari 60 tersebut dievaluasi pada bagian abstrak dan konten singkat dipilih kemudian dievaluasi. Sehingga ditemukan 34 artikel terpilih yang kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi serta skrining abstrak dan teks lengkap secara terperinci, dan dilanjutkan dengan sintesis data serta penilaian kualitas penelitian. Berikut ini adalah daftar bibliografi dan rincian temuan penelitian terpilih yang dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Daftar Terpilih Yang Sesuai Dengan Kriteria**

<b>Kode dan Artikel</b>						
<b>Jenis Publikasi</b>						
<b>Jumlah</b>	<b>Sitasi</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Framework</b>	<b>Tools</b>	<b>Nilai</b>	<b>Analisis</b>
Jurnal Nasional Terindeks Sinta						
P01 [4]		Jurnal Informatika				
P02 [10]		Jurnal Teknologi Terpadu				
P03 [12]		Jurnal Teknologi Terpadu				
P04 [11]		Informatics Journal				
P05 [5]		Jurnal Riset Sains dan Teknologi Mengukur kinerja TI di kampus				
P06 [15]		CommIT Journal				
<b>Kode dan Artikel</b>	<b>Jenis Publikasi</b>	<b>Jumlah Sitasi</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Framework</b>	<b>Tools Analisis</b>	<b>Nilai</b>
			perencanaan strategi SI/TI.		Analisis 5 Kekuatan Porter, SWOT, Value Chain, CSF dan KPI.	
P07 [2]	Jurnal Manajemen , Teknik Informatika , dan Rekayasa Komputer (MATRIK)	1	Menyusun perencanaan strategi SI/TI pada STMIK Bumigora Mataram, yang selaras dengan perencanaan strategi	Ward and Peppard	PEST, Porters Five Forces, Critical SuccessFactor (CSF), Value Chain, McFarlan	8



					Strategic Analysis	
P08 [16]	Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Digital Zone	8	Untuk melakukan analisis keselarasan Sistem Informasi/Teknologi Informasi	Ward and Peppard	SWOT, CSF dan Analisa Value Chain	8
P09 [17]	CommIT Journal	0	Mengoptimalkan peran strategi SI/TI untuk menciptakan keunggulan kompetitif STMIK IBBI	Ward and Peppard	Porter's five forces analysis, SWOT, CSF, Value Chain, dan McFarlan.	8
P10 [18]	Jurnal Iptek Terapan	11	Membangun suatu perencanaan kebutuhan SI/TI agar pembangunan SI/TI di STIKes HTP dapat dilakukan secara terencana	Ward and Peppard	PESTLE, Teori Lima Daya Porter, CSF, Value Chain, dan analisa McFarlan.	8
P11 [1]	Jurnal Dokumentasi dan Informasi	5	Agar Perpustakaan Usakti memiliki sebuah panduan berupa strategi-strategi yang harus dijalankan di bidang TI.	IT Balanced Scorecard	Analisis SWOT	8
P12 [19]	Indonesian Journal on Computer and	6	Untuk menggambarkan keterkaitan strategi TIK dengan strategi	IT Balanced Scorecard	SWOT dan KPI	8

Kode dan Artikel	Jenis Publikasi	Jumlah Sitasi	Tujuan Penelitian	Framework	Tools Analisis	Nilai
	Information Technology		perguruan tinggi dan mengusulkan perencanaan peta strategi			
P13 [20]	Journal of Information Systems	1	Untuk memaksimalkan operasionalnya SI/TI sehingga selaras dengan visi misi serta strategi bisnis	Metode Tozer	Value Chain, CSF, SWOT, McFarlan Grid, dan Five Forces Competitive Model	7
P14 [6]	Jurnal Tata Kelola dan Kerangka Kerja Teknologi	1	Mengetahui dan memastikan apakah inisiatif-inisiatif TI yang sudah, sedang atau akan dilaksanakan	SAMM (Strategic Alignment Maturity Model)		8

	Informasi		sudah sesuai dengan strategi organisasi.			
P15 [21]	Journal of Applied Informatics and Computing (JAIC)	1	Membuat strategi perencanaan IS/IT yang dapat memberikan masukan pada pengambil keputusan tentang perlunya perencanaan sistem informasi strategi		Analisis SWOT, CSF dan McFarlan Matrix	7
P16 [22]	JISKa (Jurnal Informatika Sunan Kalijaga)	0	Guna mendukung institusi dalam mempercepat pencapaian visi dan misi, sehingga penerapan ICT menjadi selaras dengan kepentingan bisnis institusi	Balanced Scorecard	Analisis SWOT	7
Prosiding						
P17 [23]	Prosiding SINTAK 2017	1	Untuk mendukung pencapaian sasaran strategik UPNVJ yang terdapat pada Renstra.	Kerangka kerja Zachman	McFarlan Strategic Grid, SWOT, Value Chain	7
P18 [7]	Konferensi Nasional Sistem & Informatika 2015	0	Untuk mencegah tidak selarasnya pemanfaatan sistem informasi dan kemudian hanya	Pendekatan TOGAF dan Pemodelan ADM		7

**Kode dan Artikel**  
**Jenis Publikasi**  
**Jumlah**  
**Sitasi**      **Tujuan Penelitian**      **Framework**

menjadi program kerja yang sifatnya tambal sulam						
<b>Tools</b>	<b>Nilai Analisis</b>					
	3	Membuat suatu model perencanaan strategi Enterprise Architecture			P19 [9]	Seminar Nasional
		Ilmu Komputer (SNIK 2015)	SI/TI yang mendukung perencanaan bisnis	(EA) dengan Framework Togaf		6
P20 [24]	4	Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia 2016	Menyusun perencanaan strategik SI agar memiliki mekanisme penerapan SI/TI yang jelas guna mencapai tujuan yang optimal.	Enterprise Architecture Planning (EAP)		8

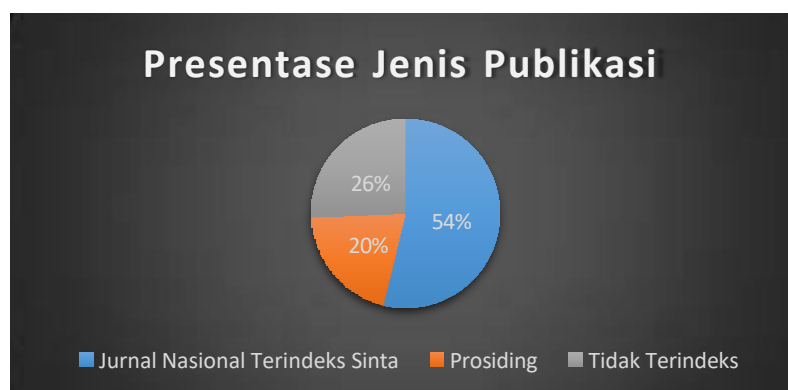
P21 [25]	Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XVIII	3	Membuat perencanaan strategi SI dan TI yang sesuai dan konsisten terhadap visi, misi, dan tujuan bisnis	Ward and Peppard	PEST, SWOT, Value Chain dan CSF	8
P22 [26]	Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Aplikasinya	0	Untuk perencanaan strategi SI/TI yang dapat membantu mengoptimalkan peran strategi SI/TI		SWOT, TWOS, PEST dan McFarlan Strategic Grid	5
P23 [27]	Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia	13	Membuat perencanaan strategi SI/TI yang diharapkan dapat mendukung SI/TI sehingga keuntungan kompetitif dapat dirasakan oleh Perguruan Tinggi	Ward and Peppard	CSF, Five Porter, dan McFarlan Matrix	6
P24 [28]	Seminar Nasional Informatika	8	Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kematangan antara strategi bisnis dan TI untuk mengembangkan ke level kematangan yang lebih tinggi	Luftman IT-Business Alignment Maturity Model		7
Jurnal Tidak Terindeks Sinta						
P25 [8]	Jurnal	2	Untuk menangkap	Cobit 5,	Value	7

**Kode dan Artikel Jenis Publikasi**

<b>umlah</b>						
<b>Sitasi</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Framework</b>	<b>Tools</b>	<b>Analisis</b>	<b>Nilai</b>	<b>Sistem Informasi</b>
P26 [29]	Jurnal Generik					
P27 [3]	Jambura Journal Of Informatics					
P28 [30]	Jurnal Tecnoscienz					
P29 [31]	Jurnal Sebatik					

Kode dan Artikel	Jenis Publikasi	Jumlah Sitasi	Tujuan Penelitian	Framework	Tools Analisis	Nilai
			bagi STMIK STIKOM Indonesia		Forces Model, PEST dan CSF.	
P32 [34]	Jurnal Pengkajian dan Penerapan Teknik Informatika (PETIR)	2	Membuat perencanaan strategi sistem informasi yang sesuai dengan organisasi untuk mendukung implementasi dalam bentuk yang lebih terpadu	Ward and Peppard	SWOT, Value Chain, PEST, BCG, dan Kekuatan Poter	7
P33 [35]	Jurnal Sarjana Teknik Informatika	0	Pembuatan model perencanaan strategi SI/TI untuk mendukung strategi bisnis organisasi	Tahapan penelitian The Planning Process by Anita Cassidy.	Analisis SWOT	8
P34 [36]	Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika	2	Mengetahui dan memastikan apakah inisiatif-inisiatif TI yang sudah, sedang atau akan dilaksanakan sudah sesuai dengan strategi organisasi.	SAMM (Strategic Alignment Maturity Model)		7

Dari hasil pencarian artikel yang telah terpilih pada Tabel 4, diperoleh jenis publikasi 16 artikel terindeks SINTA, 8 artikel prosiding dan 10 artikel tidak terindeks yang dipresentasikan dalam bentuk presentase pada *Pie Chart* seperti pada Gambar 2.



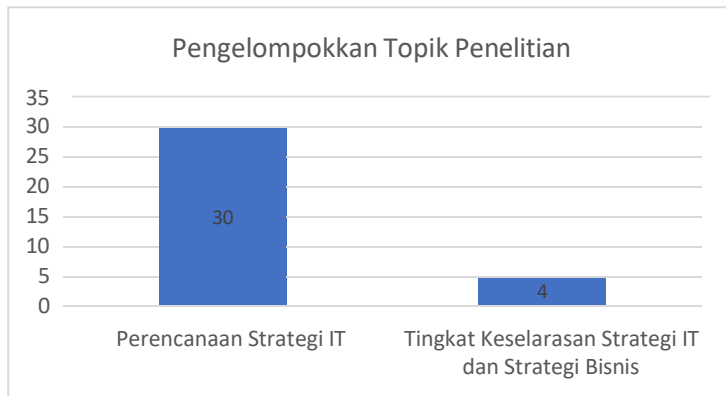
**Gambar 2. Presentase Jenis Publikasi**

Maka dalam sub bab di bawah ini akan dipaparkan dan dipresentasikan mengenai hasil pertanyaan penelitian pada Bagian 2.1 sebagai berikut:

#### 4.1 Apa Saja Topik Penelitian Mengenai Perencanaan Strategi IT?

Berdarkan hasil pencarian artikel yang telah terpilih seperti pada Tabel 4, diperoleh temuan mengenai jenis penelitian perencanaan strategi IT berupa 2 topik penelitian yang meliputi:

1. Topik mengenai kegiatan perencanaan strategi IT pada perguruan tinggi.
2. Topik mengenai tingkat keselarasan antara perencanaan strategi IT dan strategi bisnis perguruan tinggi.

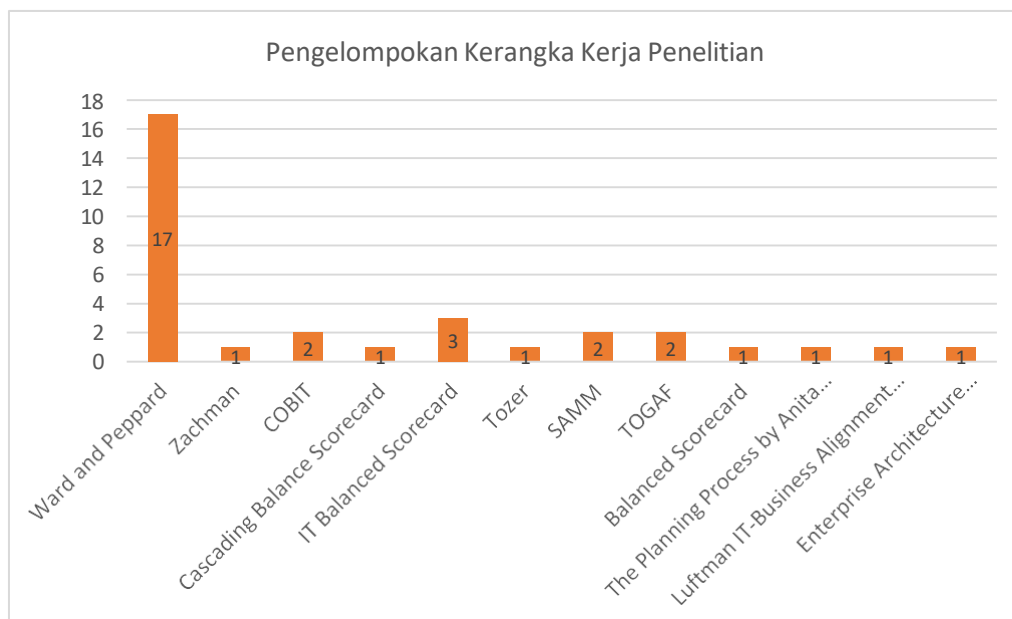


**Gambar 3. Pengelompokan Topik Penelitian**

Berdasarkan temuan yang dapat dilihat pada Gambar 3, terdapat topik mengenai kegiatan perencanaan strategi IT pada perguruan tinggi sebanyak 30 artikel. Sedangkan penelitian mengenai tingkat keselarasan antara perencanaan strategi IT dan strategi bisnis pada perguruan tinggi hanya berjumlah 4 artikel. Yaitu pada artikel P24 menggunakan *framework Luftman IT-Business Alignment Maturity Model*, P27 menggunakan *framework COBIT 5* serta P14 dan P34 menggunakan *framework SAMM*.

#### 4.2 Apa Saja Kerangka Kerja atau *Framework* yang Digunakan pada Perencanaan Strategi IT?

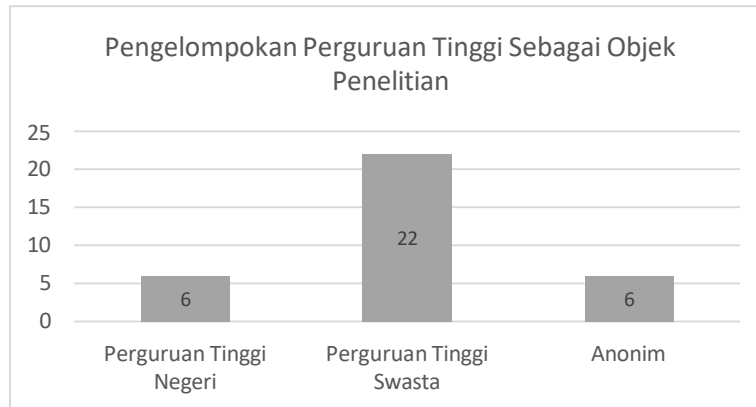
Dibawah ini merupakan hasil pengelompokan kerangka kerja atau *framework* yang digunakan pada perencanaan strategi IT, yang ditunjukkan pada Gambar 4. Dari hasil yang dipaparkan pada Tabel 4, diperoleh temuan adanya 12 macam kerangka kerja yang digunakan pada penelitian terpilih. Terdapat artikel yang hanya menjelaskan mengenai *tools* analisis yang digunakan tanpa memaparkan atau menggunakan *framework* pada penelitiannya yaitu P15 dan P22. Dan terdapat artikel yang menggunakan 2 kerangka kerja yaitu P25 menggunakan COBIT 5 dan Ward and Peppard. Serta terdapat temuan bahwa kerangka kerja Ward and Peppard adalah kerangka kerja yang paling umum digunakan oleh para peneliti, berikutnya adalah IT Balanced Scorecard, kemudian Zachman, TOGAF dan SAMM.



**Gambar 4. Pengelompokan Kerangka Kerja Penelitian**

#### 4.3 Perguruan Tinggi Mana yang Dijadikan Objek Penelitian Perencanaan Strategi IT?

Berikut ini adalah hasil pengelompokan perguruan tinggi yang digunakan sebagai objek penelitian pada perencanaan strategi IT pada artikel terpilih yang ditunjukkan pada Gambar 5.

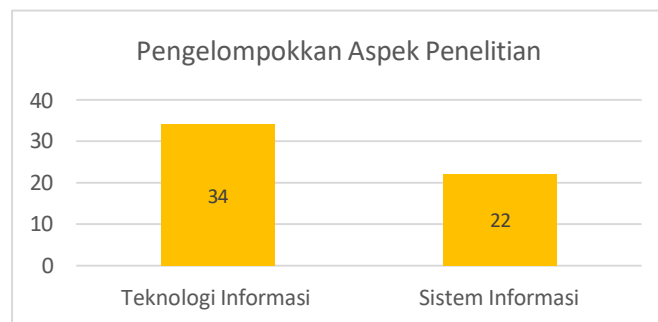


**Gambar 5. Pengelompokan Perguruan Tinggi Sebagai Objek Penelitian**

Dari hasil tersebut terdapat 6 artikel yang tidak menyebutkan dengan jelas objek penelitiannya, yaitu P15, P16, P23, P24, P33, dan P34. Serta terdapat temuan bahwa perguruan tinggi swasta adalah perguruan tinggi paling banyak dijadikan sebagai objek penelitian. Sedangkan penelitian mengenai perencanaan strategi TI perguruan tinggi negeri tergolong masih sedikit dilakukan.

#### 4.4 Aspek Apa Saja yang Dilakukan Penyusunan Perencanaan Strategi IT?

Gambar 6 menampilkan hasil pengelompokan aspek yang dilakukan penyusunan perencanaan strategi IT pada penelitian terpilih yaitu aspek teknologi informasi dan sistem informasi.



**Gambar 6. Pengelompokan Aspek Penelitian**

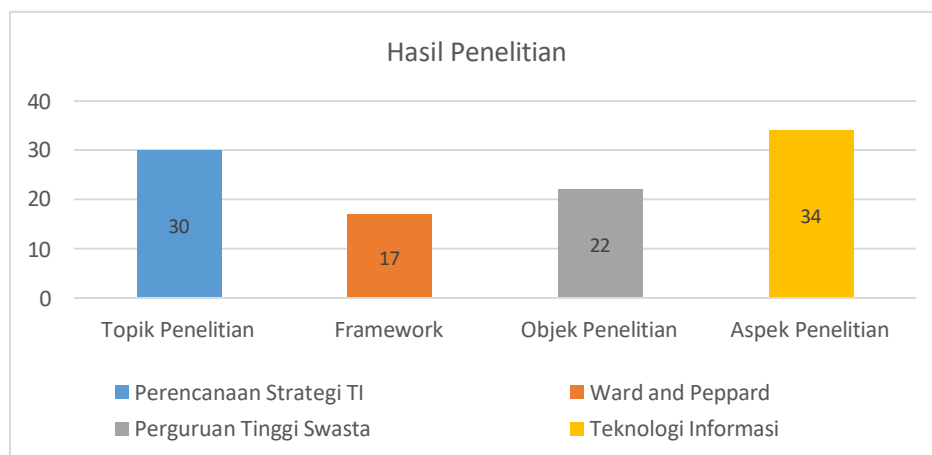
Aspek teknologi informasi merupakan aspek yang paling banyak dilakukan penelitian dalam penyusunan perencanaan strategi TI yaitu berjumlah 34 penelitian. Terdapat 12 penelitian yang hanya berfokus pada perencanaan strategi teknologi informasi, dan 22 penelitian yang membahas perencanaan strategi sistem informasi dan teknologi informasi sekaligus. Dimana strategi sistem informasi digunakan untuk mendefinisikan kebutuhan organisasi mengenai informasi dan sistem yang dapat mendukung strategi bisnis. Sedangkan strategi teknologi informasi berfokus dalam mendukung cara untuk memenuhi kebutuhan organisasi dalam menggunakan teknologi informasi.

#### 4.5 Penelitian Apa yang Kurang Dilakukan dan Perlu Pengembangan?

Berdasarkan Tabel 4 yang berisikan artikel terpilih, penelitian mengenai tingkat keselarasan antara perencanaan strategi IT dan strategi bisnis perguruan tinggi masih kurang dilakukan dan perlu pengembangan untuk mengetahui apakah perencanaan strategi IT yang telah ada selaras dengan strategi bisnis perguruan tinggi. Serta berdasarkan Gambar 5, penelitian mengenai perencanaan strategi IT pada perguruan tinggi negeri di Indonesia tergolong masih kurang dilakukan.

## 5 Kesimpulan

Hasil penelitian ini ditampilkan pada Gambar 7, yang memaparkan mengenai jumlah topik penelitian, *framework*, objek penelitian, dan aspek penelitian yang paling banyak dilakukan pada penelitian perencanaan strategi teknologi informasi perguruan tinggi di Indonesia.



**Gambar 7. Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian pada artikel yang terpilih yang terdapat pada Tabel 4, didapatkan temuan mengenai jumlah penelitian yang paling banyak dilakukan, yaitu terdapat 30 artikel yang membahas topik penelitian mengenai kegiatan perencanaan strategi TI, 17 artikel yang menggunakan kerangka kerja Ward And Peppard, 22 perguruan tinggi swasta yang dijadikan objek penelitian, 34 artikel yang melakukan perencanaan strategi teknologi informasi sebagai aspek penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 7. Selain itu, penelitian mengenai tingkat keselarasan antara perencanaan strategi IT dan strategi bisnis perguruan tinggi masih kurang dilakukan. Sehingga saran yang perlu dikembangkan adalah adanya peningkatan penelitian mengenai analisa keselarasan perencanaan strategi IT dan strategi bisnis perguruan tinggi, serta perlu adanya pembuatan perencanaan strategi IT untuk pembangunan teknologi informasi khususnya pada perguruan tinggi negeri di Indonesia yang tergolong masih sedikit dilakukan.

## REFERENSI

- [1] D. S. Handayani, "Perencanaan Strategis Teknologi Informasi Perpustakaan Universitas Trisakti," *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, vol. 34, pp. 147-166, 2013.
- [2] A. Bachtiar and U. Hasanah, "Perencanaan Strategis SI/TI Pada Perguruan Tinggi (Studi Kasus: STMIK Bumigora Mataram)," *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer*, vol. 16, pp. 45-54, 2017.
- [3] S. N. Lahay and R. T. Dirgahayu, "Evaluasi Praktik Penyelarasan Strategi Bisnis Dan Strategi Teknologi Informasi Di Perguruan Tinggi," *Jambura Journal of Informatics*, vol. 2, pp. 41- 49, 2020.
- [4] W. P. Putra, "Perancangan Strategi IT Politeknik Negeri Indramayu Menggunakan Pendekatan Ward and Peppard," *Jurnal Informatika Ahmad Dahlan*, vol. 9, pp. 103181, 2015.
- [5] W. A. Prabowo and Y. Saintika, "Perancangan IT Balanced Scorecard dalam Penyusunan Strategic Map Perguruan Tinggi (Studi kasus: Institut Teknologi Telkom Purwokerto)," *JRST (Jurnal Riset Sains dan Teknologi)*, vol. 2, pp. 27-36, 2018.
- [6] H. Maulana, A. Hadiana, and I. Pangaribuan, "Pengukuran Tingkat Kematangan Keselarasan Strategi TI dan Bisnis (Studi Kasus Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM))," *Jurnal Tata Kelola dan Kerangka Kerja Teknologi Informasi*, vol. 2, 2016.
- [7] F. M. Ramlan, K. Kusriani, and H. Al Fatta, "Perencanaan Strategis SI/TI di Akademi Militer (Akml) Magelang," *Proceedings Konferensi Nasional Sistem dan Informatika (KNS&I)*, 2015.
- [8] N. Abidin and F. Samopa, "Perencanaan Strategis SI/TI di Perguruan Tinggi Menggunakan COBIT 5 dan Ward and Peppard (studi kasus: Universitas Airlangga)," *SISFO Vol 5 No 5*, vol. 5, 2016.
- [9] I. Hizbullah, E. Nugroho, and P. I. Santosa, "Model Perencanaan Strategis SI/TI Perguruan Tinggi Menggunakan Framework TOGAF (Studi Kasus STKIP KIE Raha)," in *Seminar Nasional Ilmu Komputer (SNIK 2015)*, Semarang, 2015.
- [10] A. Fatah, "IS/IT Strategic Planning Pada Universitas Balikpapan," *JTT (Jurnal Teknologi Terpadu)*, vol. 3, 2015.
- [11] Y. Muflihah and A. Hermanto, "Penerapan Cascading Balance Scorecard Dalam Pembuatan Peta

- Strategi TI (Studi Kasus: Direktorat Sistem Informasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)," *INFORMAL: Informatics Journal*, vol. 4, pp. 95-102, 2020.
- [12] H. P. Rizanti and H. Saragih, "IT/IS Strategic Planning pada Sektor Edukasi Studi Kasus Universitas Bakrie," *Jurnal Teknologi Terpadu (JTT)*, vol. 3, 2017.
- [13] C. Okoli and K. Schabram, "Working Papers on Information Systems A Guide to Conducting a Systematic Literature Review of Information Systems Research," vol. 10, 2010.
- [14] C. Adrian, R. Abdullah, R. Atan, and Y. Y. Jusoh, "Towards developing strategic assessment model for big data implementation: a systematic literature review," *Int. J. Adv. Soft Compu. Appl*, vol. 8, 2016.
- [15] Maryani and S. Darudiato, "Perancangan Rencana Strategis Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi (SI/TI): Studi Kasus STMIK XYZ," *CommIT (Communication and Information Technology) Journal*, vol. 4, pp. 77-85, 2010.
- [16] W. Syafitri, "Perencanaan Strategi Sistem Informasi/Teknologi Informasi Universitas Lancang Kuning Menggunakan Metode Ward And Peppard," *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, vol. 7, pp. 33-43, 2016.
- [17] B. H. S. Hendry, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Pada STMIK IBBI," *International Journal of Communication & Information Technology(CommIT)*, vol. x, pp. 2010-2015, 2017.
- [18] Y. Irawan, "Perencanaan Strategis SI/TI dengan Menggunakan Framework Ward and Peppard di STIKES Hang Tuah Pekanbaru," *Jurnal Ilmu Komputer*, vol. 6, pp. 25-32, 2017.
- [19] B. K. Simpony and D. Riana, "Peta Strategi IT Balanced Scorecard di AMIK BSI Tasikmalaya," *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, vol. 1, 2016.
- [20] A. Wijaya and A. Aliyanto, "Penerapan Metodologi Tozer dalam Perencanaan Strategis SI/TI pada Sekolah Tinggi Teknik Musi," *Jurnal Sistem Informasi*, vol. 9, pp. 95-100, 2013.
- [21] A. B. Prasetyo, "Strategi Perencanaan Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi di Lingkungan Perguruan Tinggi," *Journal of Applied Informatics and Computing*, vol. 2, pp. 24-28, 2018.
- [22] L. Retnawati, "Perencanaan Strategis SI/TI Dengan Metode Analisa SWOT dan BSC Untuk Meningkatkan Daya Saing Di Universitas XYZ," *JISKA (Jurnal Informatika Sunan Kalijaga)*, vol. 2, pp. 135-142, 2018.
- [23] I. P. Solihin and M. B. Wibisono, "Perencanaan Strategik Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (SI/TI) dengan Framework Zachman di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta," 2017.
- [24] A. Khumaidi, A. Suryana, and E. Ridhawati, "Perencanaan Strategi Sistem Informasi dan Teknologi Informasi pada Stmik Pringsewu dengan Menggunakan Metodologi Enterprise Architecture Planning (EAP)," *Semnasteknomedia Online*, vol. 4, pp. 4-11-1, 2016.
- [25] E. Wahyuningtyas and F. Samopa, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi/ Teknologi Informasi pada Universitas Wijaya Kusuma Surabaya," Tesis, Program Pasca Sarjana Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, 2013.
- [26] T. Rahman, "Perencanaan Strategis Teknologi Informasi pada Akademik Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Sigma," *Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Aplikasinya*, vol. 4, pp. 207-218, 2016.
- [27] R. I. Fariani, "Analisa Perencanaan Strategi Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (SI/TI) Dengan Menggunakan Framework Ward & Peppard di Perguruan Tinggi ABC," *SESINDO 2014*, vol. 2014, 2014.
- [28] D. Pratama, "Pengukuran Keselarasan Strategi Teknologi Informasi dan Strategi Bisnis Dengan Model Luftman (Studi Kasus: Amik XYZ)," in *Seminar Nasional Informatika (SNIf)*, 2017, pp. 102-107.
- [29] I. Silanegara, B. A. Tama, and D. Nurhidayat, "Perencanaan Strategis Teknologi Informasi (Studi Kasus: Politeknik Negeri Jakarta)," *Jurnal Generic*, vol. 6, pp. 13-18, 2013.
- [30] A. R. Perdanakusuma and A. I. Susanti, "Perencanaan Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi: Studi Kasus Institusi XYZ," *Jurnal TECNOSCIENZA*, vol. 1, pp. 12-23, 2017.
- [31] C. Sylvia and A. Angela, "Perencanaan Strategis Sistem dan Teknologi Informasi Pada STMIK–STIE Mikroskil Menggunakan Metode Ward & Peppard," *Sebatik*, vol. 23, pp. 592- 603, 2019.
- [32] L. Suryadi, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (SI/TI): Studi Kasus Universitas Budi Luhur," *Telematika MKOM*, vol. 3, pp. 40-51, 2016.



- [33] M. H. P. Swari and W. G. S. Parwita, "Perencanaan Strategis SI/TI Pada STMIK STIKOM Indonesia Dengan Metode Ward And Peppard," *S@ CIES*, vol. 6, pp. 31-40, 2015.
- [34] A. Yani and M. S. Mardiyanto, "Perencanaan Strategis Teknologi Informasi: Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Lepisi Tangerang," *PETIR: Jurnal Pengkajian dan Penerapan Teknik Informatika*, vol. 12, pp. 101-110, 2019.
- [35] M. G. A. Sulistiyatna and S. Handayaningsih, "Pembuatan Model Rencana Strategis SI/TI (Studi Kasus: Departemen Akademik Universitas XYZ)," Universitas Ahmad Dahlan, 2014.

## BAB XII

### Pemaparan Teks Artikel Konseptual Yang Telah Direkonstruksi Sesuai Bidang Keahlian Masing-Masing

Judul	Rencana Strategi Teknologi Informasi Pada Perguruan Tinggi di Indonesia: Sebuah Tinjauan Pustaka
Nama Jurnal	SISTEMASI: Jurnal Sistem Informasi
Volume dan Halaman	Vol 10. No.1: 197-211
Tahun Terbit	Januari 2021
ISSN/e-ISSN	ISSN:2302-8149 e-ISSN:2540-9719
Link Download	<a href="http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id/index.php/stmsi/article/view/1145/358">http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id/index.php/stmsi/article/view/1145/358</a>
DOI	<a href="https://doi.org/10.32520/stmsi.v10i1.1145">https://doi.org/10.32520/stmsi.v10i1.1145</a>
Penulis	Wahyudi Agustiono, Mutiara Cahyani Fajrin, Fika Hastarita Rachman
Sistem penulisan	SISTEMASI menggunakan sistem penulisan IEEE (Institute of Electrical and Electronics Engineers) untuk penulisan jurnalnya. Dalam sistem ini, penulisan referensi dilakukan dengan memberikan nomor dalam kurung siku yang sesuai dengan nomor referensi dalam daftar pustaka, dan daftar pustaka disusun berdasarkan urutan nomor referensi tersebut. Selain itu, sistem penulisan IEEE juga mengatur penulisan judul, abstrak, dan bagian-bagian jurnal lainnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh IEEE.
Abstrak	Abstrak pada artikel ini membahas pentingnya perencanaan strategis Teknologi Informasi (TI) di perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini menekankan perlunya perencanaan strategis TI yang efektif untuk memastikan bahwa pengembangan TI sejalan dengan nilai, visi, misi, dan tujuan organisasi. Studi ini meninjau 34 artikel terkait perencanaan strategis TI di perguruan tinggi Indonesia dan mengidentifikasi topik penelitian dominan, metodologi, dan kerangka kerja yang digunakan dalam proses perencanaan. Artikel ini juga menyoroti kurangnya penelitian tentang keselarasan antara perencanaan strategi TI dan strategi bisnis, serta kelangkaan studi tentang perencanaan strategi TI di universitas negeri di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah Tinjauan Literatur Sistematis (TLS), dan penelitian merumuskan pertanyaan penelitian berdasarkan kriteria PICOC (Populasi, Intervensi, Perbandingan, Outcome, dan Konteks). Temuan ini bertujuan untuk memberikan

	kontribusi pada pemahaman penelitian sebelumnya tentang perencanaan strategis TI dalam konteks perguruan tinggi dan memberikan wawasan untuk penelitian masa depan di area ini.
Jumlah Kata Abstrak	201 Kata
Keywords Abstrak	4 Keywords
Latar Belakang	<p>Artikel ini membahas pentingnya perencanaan strategis Teknologi Informasi (TI) di perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini menekankan perlunya perencanaan strategis TI yang efektif untuk memastikan bahwa pengembangan TI sejalan dengan nilai, visi, misi, dan tujuan organisasi. Studi ini meninjau 34 artikel terkait perencanaan strategis TI di perguruan tinggi Indonesia dan mengidentifikasi topik penelitian dominan, metodologi, dan kerangka kerja yang digunakan dalam proses perencanaan. Artikel ini juga menyoroti kurangnya penelitian tentang keselarasan antara perencanaan strategi TI dan strategi bisnis, serta kelangkaan studi tentang perencanaan strategi TI di universitas negeri di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah Tinjauan Literatur Sistematis (TLS), dan penelitian merumuskan pertanyaan penelitian berdasarkan kriteria PICOC (Populasi, Intervensi, Perbandingan, Outcome, dan Konteks). Temuan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman penelitian sebelumnya tentang perencanaan strategis TI dalam konteks perguruan tinggi dan memberikan wawasan untuk penelitian masa depan di area ini.</p>
Tujuan Penelitian	<p>Tujuan penelitian dari jurnal ini adalah untuk mengeksplorasi topik penelitian, metodologi, dan kerangka kerja yang digunakan dalam perencanaan strategis Teknologi Informasi (TI) di perguruan tinggi Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan penelitian terkait keselarasan antara perencanaan strategi TI dengan strategi bisnis, serta kurangnya studi tentang perencanaan strategi TI di universitas negeri di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman penelitian sebelumnya tentang perencanaan strategis TI di perguruan tinggi dan memberikan wawasan untuk penelitian masa depan di bidang ini.</p>
Metode Penelitian	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah Systematic Literature Review (SLR) yang terdiri dari 3 tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap perencanaan mencakup menetapkan konteks pencarian, mendefinisikan protokol tinjauan, dan merumuskan daftar pertanyaan penelitian. Tahap pelaksanaan melibatkan proses pencarian artikel, seleksi berdasarkan judul, serta ekstraksi data. Tahap pelaporan mencakup penyimpulan hasil penelitian. Selain itu, penilaian kualitas penelitian dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang dinilai dengan "Ya", "Sebagian", atau "Tidak" berdasarkan kriteria penilaian kualitas penelitian.</p>
Hasil penelitian	<p>Hasil penelitian dari jurnal ini menyoroti pentingnya perencanaan strategis TI yang efektif di universitas-universitas di Indonesia, dengan menekankan perlunya penyesuaian dengan nilai-nilai, visi, misi, dan tujuan organisasi. Penelitian ini mengidentifikasi topik penelitian, metodologi, dan kerangka kerja yang dominan digunakan dalam perencanaan strategis TI di universitas-universitas di</p>

	<p>Indonesia, sekaligus menunjukkan kurangnya penelitian tentang keselarasan antara perencanaan strategi TI dengan strategi bisnis, khususnya di universitas negeri. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pemahaman perencanaan strategis TI dalam konteks universitas dan memberikan wawasan untuk penelitian di masa depan di bidang ini. Selain itu, penelitian ini menyediakan daftar komprehensif artikel jurnal akademik dan makalah penelitian tentang perencanaan strategis untuk teknologi informasi di lembaga pendidikan tinggi, yang mencakup berbagai kerangka kerja dan metodologi untuk perencanaan strategis, serta studi kasus universitas tertentu..</p>
Kesimpulan	<p>Temuan penelitian dari artikel tersebut menjelaskan pentingnya perencanaan strategis TI yang efektif di universitas-universitas di Indonesia, dengan menekankan perlunya penyelarasan dengan nilai-nilai, visi, misi, dan tujuan organisasi. Penelitian ini mengidentifikasi topik penelitian, metodologi, dan kerangka kerja yang dominan digunakan dalam perencanaan strategis TI di universitas-universitas di Indonesia, sekaligus menunjukkan kurangnya penelitian tentang keselarasan antara perencanaan strategi TI dengan strategi bisnis, khususnya di universitas negeri. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pemahaman perencanaan strategis TI dalam konteks universitas dan memberikan wawasan untuk penelitian di masa depan di bidang ini. Selain itu, penelitian ini menyediakan daftar komprehensif artikel jurnal akademik dan makalah penelitian tentang perencanaan strategis untuk teknologi informasi di lembaga pendidikan tinggi, yang mencakup berbagai kerangka kerja dan metodologi untuk perencanaan strategis, serta studi kasus universitas tertentu.</p>

## **Berikan Judul Artikel Anda (Huruf Kapital 18 Maksimum 12 Kata Hindari Singkatan yang Tidak Umum)**

*Please Provide the Title of Article in English (The Title is not Bilingual if the Article is Full English)*

<sup>1</sup>Penulis1\*, <sup>2</sup>Penulis2, <sup>N</sup>PenulisN

<sup>1,2,3</sup>Nama Prodi, Nama Fakultas, Nama Perguruan Tinggi, (jika sama ditulis sekali saja)

Alamat lengkap semua penulis terasuk nama negara

\*e-mail: [penulis-korespondensi@gmail.com](mailto:penulis-korespondensi@gmail.com)

(*received:?*, *revised:?*, *accepted:?* diisi oleh editor)

### **Abstrak**

Bahasa Indonesia yang berisikan isu-isu pokok, masalah, tujuan penelitian, metode/pendekatan dan hasil penelitian. Abstract ditulis dalam satu alenia, tidak lebih dari 250 kata. (Times New Roman 11, spasi tunggal), maksimal 1 halaman.

**Kata kunci:** Maksimum 5 kata kunci dipisahkan dengan tanda koma, harus spesifik, hindari singkatan (sesuai dengan ruang lingkup artikel dan jurnal). [Font Times New Roman 11 spasi tunggal].

### **Abstract**

*In English, contains the main issues, problems, research objectives, methods / approaches and research results. Abstract written in one alenia, no more than 250 words. (Times New Roman 11, single space), one page maximum.*

**Keywords:** *Maximum of 5 keywords, separate with commas, must specific, avoid abbreviation (according to the scope of article). [Times New Roman font 11, single space].*

## **1 Pendahuluan (or Introduction)**

(Tulis di sini) ...Pendahuluan mencakup latar belakang atas suatu permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan penelitian. Pernyataan masalah disajikan dalam bagian ini beserta justifikasinya.

Tujuan kegiatan dan signifikansi/manfaat penelitian disajikan pada paragraf terakhir pendahuluan. [Times New Roman, 11, normal] persentase halaman 10-15% dari total halaman, spasi 1

## **2 Tinjauan Literatur (or Literature Review)**

(Tulis di sini) ...Tinjauan literatur yang relevan dan pengembangan hipotesis [1] dimasukkan dalam bagian ini dan mengacu pada literatur terbaru. [Times New Roman, 11, normal], spasi 1. Bukan berisi definisi dan pengertian, tapi review penelitian terkini yang relevan. Jangan terkesan merekap, tetapi dirangkai dan dianalisis dalam paragraf yang utuh dan runtut.

Jelaskan apa yang belum dilakukan dan jelaskan artikel ini fokus pada bagian yang belum dikerjakan tersebut. Tidak menggunakan sub-sub judul pada bagian ini, semua dalam paragraf. Persentase halaman 20-25% dari total halaman



### Gambar 1 ComputerDesktop

Perhatikan bahwa Gambar 1 *caption* di bawah, huruf awal kata huruf besar dan *bold* serta harus diacu dalam teks atau ada narasi yang menjelaskannya, gambar dan tulisan harus jelas atau resolusi tinggi.

**Tabel 1 Nama Tabel**

<b>Field 1</b>	<b>Field 2</b>	<b>Field 3</b>
1.	$Xyz/2$ .....	Total .....

Perhatikan bahwa *caption* Tabel 1 setiap awal kata huruf besar, bold, dan harus diacu dalam teks atau ada narasi yang menjelaskannya, Garis yang diperbolehkan hanya horzontal saja.

Perhatikan bahwa penulisan rumus (1) menggunakan formula pada word dan diberikan nomor di dalam kurung dan harus diacu dalam tulisan.

$$f(x) = w \cdot x + b \quad (1)$$

Pada bagian akhir dari tinjauan pustaka berisi hasil analisis dari literatur, sehingga menunjukkan novelty penelitian ini.

### 3 Metode Penelitian (or Research Method)

(Tulis di sini) ... Metode penelitian menjelaskan data, alat penelitian, pendekatan, rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data [2], definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis. [Times New Roman, 11, normal], spasi 1.

### 4 Hasil dan Pembahasan (or Results and Analysis)

(Tulis di sini) ... Bagian ini menyajikan hasil penelitian, jumlah halaman 25-30% dari total halaman. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan penelitian lain atau sumber rujukan yang relevan. Sebutkan kelebihan dan keunikan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lain [Times New Roman, 11, normal], spasi 1. Format gambar png/jpg. Struktur penulisan hasil harus *matching* dengan metode penelitian, sehingga setiap langkah dalam metode diberikan hasil dan pembahasannya.

### 5 Kesimpulan (or Conclusion)

(Tulis di sini) ... Kesimpulan berisi rangkuman atas hasil penelitian dan pembahasan. Kesimpulan harus singkat dan padat serta menjawab tujuan penelitian. Dijabarkan dalam narasi bukan poin-poin [Times New Roman, 11, normal], spasi 1.

## Ucapan Terima Kasih (or Acknowledgement) jika ada/ optional

Hanya disebutkan jika penelitian ini didukung pendanaannya oleh program penelitian suatu lembaga penelitian atau pemerintah.

## Referensi (Reference)

Penulisan naskah dan sitasi yang diacu dalam naskah ini menggunakan type IEEE, disarankan menggunakan aplikasi manajemen referensi Mendeley. Artikel wajib merujuk minimal 15 referensi primer dan mutakhir (5 tahun terakhir) [Times New Roman, 11, normal], spasi 1. Perhatikan penulisan judul artikel tidak menggunakan huruf kapital semua (rujuk pada pedoman penulisan).

### Contoh Penulisan

<http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id>

Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi

ISSN:2302-8149

Volume ?, Nomor ?, bulan ?: halaman ? diisi editor

e-ISSN:2540-9719

- [1] E. Santucci, L. Didaci, G. Fumera, and F. Roli, "A Parameter Randomization Approach for Constructing Classifier Ensembles," *Pattern Recognition.*, vol. 69, pp. 1–13, 2017.
- [2] P. Panov and S. Džeroski, "Combining Bagging and Random Subspaces to Create Better Ensembles," in *Proceedings of the 7th International Conference on Intelligent Data Analysis*, 2007, pp. 118–129.
- [3] L. I. Kuncheva, *Combining Pattern Classifiers: Methods and Algorithms: Second Edition*. New Jersey: John Wiley and Sons, 2004.
- [4] R. M. Barts, "The Stub Loaded Helix: A Reduced Size Helical Antenna," *Doctoral Dissertation*, 2003. [Online]. Available: <http://hdl.handle.net/10919/29728>.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. S. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013. *Aksara Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 18(1).
- Amalia, Nurhikma. 2018. Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas XSMK Negeri 4 Makassar. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.
- bahasa Indonesia, B. S. (2021) KEDUDUKAN BAHASA INDONESIA Harziko Abstrak.
- Banowati, A. (2023). 8 Jenis Artikel Singkat yang Baik dan Benar Beserta Contohnya . Retrieved from <https://www.popbela.com/career/working-life/aisyah-banowati/jenis-artikel-singkat-dan-contohnya?page=all>
- Dewi, R. K. (2023, 10 2). *pengertian teks eksposisi, ciri-ciri, jenis, dan strukturnya*. Diambil kembali dari kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2023/10/02/140000969/pengertian-teks-eksposisi-ciri-ciri-jenis-dan-strukturnya?page=all>.
- Devianty, R. (2020). Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi.
- Hanum W, Pertiwi S, Weganofa R(2015). PEMAHAMAN MAHASISWA ATAS METODE PENELITIAN KUALITATIF: SEBUAH REFLEKSI ARTIKEL HASIL PENELITIAN
- Hasim. 2011. “Mengetahui Proposal”.<http://hasim319.wordpress.com/2011/05/07/> Hotimah, Husnul Dinda.(2022)*Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi*
- Indonesia, R. B. (2020) Ragam Bahasa Indonesia. *BAHASA INDONESIA*.
- Kuntarto, E. (2017). Materi Kuliah Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi.

In

*Materi Kuliah Bahasa Indonesia.*

maudriah, a. (2022, juni 29). *jurnalpost*. Diambil kembali dari jurnalpost:

<https://jurnalpost.com/sikap-bahasa-dalam-berbahasa-indonesia/34697/>

mengenal-proposal/. Diunduh 7 September 2017

Najma, A. N. (2020). Teaching Writing Skills. *SMART MOVES JOURNAL IJELLH*.

<https://doi.org/10.24113/ijellh.v8i8.10744>

Nugroho, F. T. (2022). Jenis-Jenis Artikel, Ciri-Ciri, Tujuan, Manfaat, dan Cara Membuatnya.

Nurwardani, Paristiyawati. 2016. Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Patimah, N. 2020. Bahasa Indonesia Kelas IX

Pujiastuti, A. U. (2020). Kemampuan Menyusun Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa

Pgsd Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 26(1).

<https://doi.org/10.30587/didaktika.v26i1.1464>

Saputro, D., & Sabardila, A. (2017). Pemetaan Wacana dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013. *Proceeding Urecol: University Research Colloqium. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang*.

Saudjana, N., & Kusuma, A. (2015). Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kajian*.

Sudarman, R., Yarmi, G., & Ansoriyah, S. (2023). Menulis Teks Deskripsi Bertemakan Lingkungan Sosial. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 19(1). <https://doi.org/10.25134/fon.v19i1.6298>

Suroso. 2018. Artikel Ilmiah.



- Syahid, B. (2023, 11 13). *Pengertian teks ulasan dan contohnya*. Diambil kembali dari gurupendidikan.com:  
<https://www.gurupendidikan.co.id/teks-ulasan/>
- Wiranto, Tri. (2018). *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*
- Wiratno, dkk. (2014). *Teks akademik genre makro*
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). *Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial. Modul Pengantar Linguistik Umum, 1-19.*

## BIODATA KELAS C Sistem Informasi

1.



Nama : Abyan Fitra

NIM : 12350311237

Tempat/Tgl lahir : Bangkinang, 14 November 2004

2.



Nama : Andi Dwi Saputra

NIM : 12350311236

Tempat, Tanggal Lahir : Tapung Lestari 10 Desember 2004

3.



Nama: Cindy Hardiani Putri

NIM : 12350320132

Tempat/Tgl lahir : Alahan Mati, 15 juni 2004

4.



Nama : Djul Arif Dermawansyah

Nim : 12350311084

Tempat/Tanggal Lahir : Duri, 19 Januari 2005

5.



Nama : Embun Septi Rahma

NIM : 12350322882

Tempat/Tanggal lahir : Siak, 10 September 2005

6.



Nama: Fazel Donny Devgan

NIM: 12350313156

Tempat/Tanggal Lahir: Dumai, 22 Desember 2003

7.



Nama : Heppy Esa Rahmadhani

NIM : 12350321334

Tempat / Tanggal Lahir : Tembilahan, 15 Oktober 2004

8.



Nama: M.Fauaz Ar Rofky

NIM: 12350311393

TTL: Pekanbaru, 20 November 2005

9.



Nama : Mohd.Kantata Ramadhan

NIM : 12350312979

Tempat/Tgl Lahir : Pekanbaru, 25 Oktober 2004

10.



Nama : Muhammad Bintang Alfajri

NIM : 12350313014

Tempat, Tanggal lahir: Tangerang, 17 April 2005

11.



Nama : Muhammad Zaki Sabitul Azmi  
NIM :12350311327  
Tempat/Tgl lahir : Bukittinggi/ 02 Agustus 2003

12.



Nama : Najwa Azzahra  
NIM : 12350321299  
TTL : Pekanbaru, 11 Juli 2005

13.



Nama : Nurussyifa  
NIM : 12350322123  
Tempat/Tanggal Lahir : Tembilahan, 29 Agustus 2005

14.



Nama : Ridho Saputra  
NIM : 12350312935  
Tempat/Tgl lahir : Sungai Apit, 02 Agustus 2005

15.



Nama : Rifqi zain  
NIM : 12350311494  
Tempat/Tgl lahir : Pekanbaru, 19 Agustus 2004

16.



Nama : Surya Putra  
NIM:12350310978  
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 17 Agustus 2005

17.



Nama: Zaky Fikri Ariyah  
NIM: 12350310008  
TTL: Bangkinang, 25 April, 2005